

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
KOLABORASI SISWA KELAS V/C DI SDN JODIPAN MALANG MELALUI  
PENERAPAN *PEER TEACHING***

SKRIPSI

OLEH

FAISYAL MAHARDIKA

NIM 19140112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**



**LEMBAR PENGAJUAN**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
KOLABORASI SISWA KELAS V/C DI SDN JODIPAN MALANG MELALUI  
PENERAPAN *PEER TEACHING***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Faisyal Mahardika

NIM. 19140112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI  
SISWA KELAS V/C DI SDN JODIPAN MALANG MELALUI PENERAPAN *PEER  
TEACHING*

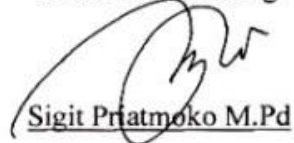
Oleh

Faisyal Mahardika

19140112

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

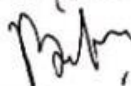
Dosen Pembimbing



Sigit Priatmoko M.Pd

NIP. 199102112019031008

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Malang, 5 Juni 2023

Pembimbing: Sigit Priatmoko, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
**Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi Faisyal Mahardika  
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah Melakukan beberapa kali bimbingan, dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faisyal Mahardika

NIM : 19140112

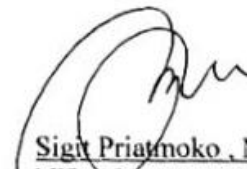
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS V/C DI SDN JODIPAN MALANG MELALUI PENERAPAN *PEER TEACHING*.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon di maklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Sigit Priatmoko, M.Pd  
NIP. 1991921120190310

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA  
KELAS V/C DI SDN JODIPAN MALANG MELALUI PENERAPAN *PEER TEACHING***

Oleh

Faisyal Mahardika (19140112)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji  
dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan penguji

**Panitia Ujian  
Ketua Sidang**  
Dwi Masda Widada, S.S, M.Pd  
NIP. 198205142015031003

**Sekretaris Sidang**  
Sigit Priatmoko M.Pd  
NIP. 199102112019031008

**Pembimbing**  
Sigit Priatmoko M.Pd  
NIP. 199102112019031008

**Penguji Utama**  
Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

**Tanda Tangan**

.....  
.....  
.....  
.....

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisyal Mahardika

NIM : 19140112

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS V/C DI SDN JODIPAN MALANG MELALUI PENERAPAN *PEER TEACHING*.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain Skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan tercantum dalam daftar rujukan.

Demikian pernyataan ini saya buat atas sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2023

Hormat saya



Faisyal Mahardika  
19140112

## **MOTTO**

Dari abu hurairah radiyallahu ‘anhu, dari Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa  
sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-  
kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari  
kesusahan-kesusahan hari kiamat.” (HR. Muslim)



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,  
Dengan ini saya mempersembahkan karya untuk semua orang yang saya sayangi dan saya cintai.

Kepada keluarga, orang tua dan saudara yang telah memberikan kasih sayang serta do'a yang tak pernah terputus, segala usaha dan kerja kerasnya dalam mendidik serta membesarkan saya, semoga terselesaikan skripsi ini bisa menyenangkan lelahnya dari perjuangan keluarga terutama pada kedua orang tua.

Kepada bapak ibu dosen yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga saya bisa menambah ilmu dunia akhirat. Saya harapkan selalu harapkan keberkahan ilmunya. Teman-teman jurusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu berjuang selama empat tahun menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

Tak lupa kepada seluruh sahabat-sahabat atas segala do'a serta dukungan untuk memotivasi saya hingga dapat terselesainya skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu dan tak bisa untuk disebutkan satu persatu baik do'a, motivasi dan dukungan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin Rahmat Hidayah dan inayahnya penulisan skripsi yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS V/C DI SDN JODIPAN MALANG MELALUI PENERAPAN *PEER TEACHING*” dapat selesai dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Sholawat serta salam Semoga tetap tercurahkan bagi baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral, dan material. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penuh ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

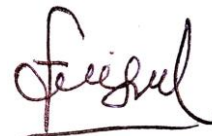
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rois Imron Rosi, M.Pd selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
7. Bapak Purwito, S.Pd.SD, MM selaku kepala sekolah SDN Jodipan Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Rodyatul Ula, S.Pd selaku guru kelas V/C yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta waktunya demi kelancaran penelitian ini.
9. Bapak Ya'kub Ibu Umi Hanik, serta kedua kakak yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari segi spiritual maupun material untuk keberlangsungan penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi menjadi teman, sahabat, inspirator, motivator sekaligus konsultan selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Seluruh penghuni kelas PGMI-C dari semester 1 sampai semester 8 yang bertahan, selalu bersama dalam menuntut ilmu dan berjuang selama kuliah dan tak lupa seluruh teman-teman satu Jurusan PGMI-Angkatan 2019.
12. Keluarga besar Jurusan PGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen, kakak tingkat, maupun adik tingkat yang memberikan doa serta dukungan selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Malang, 5 Juni 2023

Penulis



Faisyal Mahardika  
19140112

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN .....	xx
BAB I .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

<b>F. Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Devinisi Istilah .....</b>	<b>17</b>
<b>H. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>20</b>
<b>A. Keterampilan Kolaborasi .....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian keterampilan kolaborasi.....	20
2. Kelebihan keterampilan kolaborasi .....	26
3. Kekurangan keterampilan kolaborasi.....	27
<b>B. Metode <i>Peer teaching</i> .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Metode <i>Peer teaching</i> .....	28
2. Tujuan Metode <i>Peer teaching</i> .....	29
3. Kelebihan Metode <i>Peer teaching</i> .....	30
4. Kekurangan Metode <i>Peer teaching</i> .....	31
5. Teknik Pemilihan <i>Peer teaching</i> .....	31
6. Langkah-langkah Metode <i>Peer teaching</i> .....	32
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>A. Pendekatan Jenis Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>35</b>
<b>D. Subjek Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>E. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>36</b>
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>G. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>40</b>
<b>H. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>41</b>
<b>I. Analisis Data .....</b>	<b>42</b>
<b>J. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>44</b>
1. Penerapan <i>Peer teaching</i> pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang .....	44
2. Keterampilan kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang.....	75
3. Implikasi/Hasil dari Penerapan <i>Peer teaching</i> terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang.....	102

<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>107</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>126</b>
<b>Pembahasan .....</b>	<b>126</b>
<b>1. Penerapan <i>Peer teaching</i> pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang .....</b>	<b>126</b>
<b>2. Keterampilan kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang.....</b>	<b>138</b>
<b>3. Implikasi/Hasil dari Penerapan <i>Peer teaching</i> terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang.....</b>	<b>154</b>
<b>BAB VI .....</b>	<b>157</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>157</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>158</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>162</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi .....	37
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi .....	40
Tabel 4.1 Kondisi Kognitif dan Sosial Siswa Kelas V/C Tahun Pelajaran 2022-2023 .....	54
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok <i>Peer teaching</i> Kelas V/C Tahun Pelajaran 2022-2023 .....	57
Tabel 4.3 keterampilan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah penerapan <i>peer teaching</i> .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 4.1 Contoh daftar prestasi dan kelompok.....	48
Gambar 4.2 Foto bersama guru dan kelompok 1 .....	59
Gambar 4.3 bersama guru dan kelompok 2.....	61
Gambar 4.4 bersama guru dan kelompok 3.....	63
Gambar 4.5 bersama guru dan kelompok 4.....	64
Gambar 4.6 bersama guru dan kelompok 5.....	66
Gambar 4.7 bersama guru dan kelompok 6.....	67
Gambar 4.8 bersama guru dan kelompok 7.....	69
Gambar 4.9 Jadwal pelajaran kelas V/C .....	78
Gambar 4.14 Foto siswa rujak an.....	115
Gambar 4.15 Bukti foto uang rujak.....	116
Gambar 4.16 Foto siswa kerjabakti.....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian .....	162
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	163
Lampiran 3 RPP .....	176
Lampiran 4 LKPD.....	183
Lampiran 5 Lembar observasi Kolaborasi.....	184
Lampiran 6 Bukti telah melakukan penelitian.....	186
Lampiran 6 Biodata Mahasiswa.....	187

## ABSTRAK

Mahardika, Faisyal. 2023. **Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang Melalui Penerapan *Peer teaching***. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sigit Priatmoko, M.Pd

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa terutama ketika di dalam proses belajar. Dengan mempunyai keterampilan kolaborasi yang baik, siswa dapat mengajari teman yang kesulitan didalam belajar, menyelesaikan masalah dengan cepat, membuat siswa lebih aktif ketika pembelajaran, serta siswa lebih bersemangat ketika belajar dengan teman satu kelas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui penerapan *Peer teaching* pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang. (2) Mengetahui keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang. (3) Mengetahui implikasi/hasil dari penerapan *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat serta turun langsung ke tempat penelitian untuk memahami keadaan yang terjadi seutuhnya serta menjaga keaslian data. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) persiapan sebelum penerapan *peer teaching* pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang adalah mempersiapkan daftar nama kelompok, materi, mempersiapkan tempat kelompok. 2) sebelum mengetahui keterampilan kolaborasi siswa adalah dengan menggunakan lembar pengamatan 3) sebelum mengetahui hasil dari penerapan *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi siswa adalah dengan nilai awal dan nilai akhir, serta daftar perilaku anak di awal dan akhir.

**Kata Kunci:** *Peer teaching*, Kolaborasi, Implikasi, kelas V/C SDN Jodipan

## ABSTRACT

Mahardika, Faisyal. 2023. Teacher Efforts in Improving Collaboration of Class V/C Students at SDN Jodipan Malang Trought the Application of *Peer teaching*. Thesis, Departement of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Sigit Priatmoko M.Pd.

Collaborative ability is one of the abilities that must be possessed by students, especially when in the learning process. By having good collaboration skills, student can teach friends who have difficulty learning, solve problems quickly, make students more active when learning, and students more active when learning and students are more enthusiastic when learning with classmates.

The aims of this study are: (1) to find out the application of *peer teaching* in class V/C at SDN Jodipan Malang. (2) knowing the collaboration skills of class V/C students at SDN Jodipan Malang. (3) knowing the implications/results of implementing *peer teaching* on the collaboration skills of class V/C Students at SDN Jodipan Malang.

This research uses descriptive qualitative research. In this study, researchers were involved and went directly to the research site to fully understand the circumstances that occurred and to maintain the autenticity of the data. The techniques used by researchers to collect data are observation, interviews, and documentation. In addition, data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The result of this study indicate that: 1) preparation before implementing *peer teaching* in class V/C at SDN Jodipan Malang is preparing a list of gank names, materials, preparating group places. 2) prior to knowing students collaboration abilities is to use observation sheets. 3) before knowing the result of applying *peer teaching* to students collaboration abilities is with initial and final grades, as well as a list of children's behavior at the beginning and end.

**Keywords:** Peer teaching, Collaboration, Implication, Grade V/C SDN Jodipan

## مستخلص البحث

تعاون لطلاب الصف ماهرديكا، فيصل. 3202. جهود المعلمين في تحسين مهارات ال  
الخامس / ج في مدرسة جودي بان الاب تداوية الحكومية مالانج من خلال تطبيق تدريس  
الأقران. أطروحة، قسم تعليم المعلمين المدرسة الاب تداوية، كلية التربية وتدريب  
المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة:  
تدريسات موكو، دكتوراه في الطب سيجي

مهارات التعاون هي واحدة من القدرات التي يجب أن يملكها الطلاب، خاصة عندما يكونون  
في عملية التعلم. من خلال امتلاك مهارات تعاون جيدة، يمكن للطلاب تعلم الأصدقاء  
ثروة الذين يجدون صعوبة في التعلم، وحل المشكلات بسرعة، وجعل الطلاب أكثر  
عند التعلم، ويكون الطلاب أكثر حماسا عند الدراسة مع زملائهم في الفصل.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) معرفة تطبيق تدريس الأقران في الصف الخامس / ج في  
المدرسة الاب تداوية الحكومية في منطقة جودي بان في مالانج. (2) معرفة مهارات التعاون  
في مدرسة جودي بان مالانج الاب تداوية. (3) معرفة الآثار / لطلاب الصف الخامس / ج  
النتائج المترتبة على تنفيذ تدريس الأقران على مهارات التعاون لطلاب الصف  
الخامس / C في المدارس الاب تداوية العامة في منطقة جودي بان في مالانج.

الباحثون وذهبوا استخدمت هذه الدراسة البحث الوصفي النوعي. في هذه الدراسة، شارك  
مباشرة إلى موقع البحث لفهم الموقف الذي حدث تماما والحدفاظ على صحة البيانات.  
التقنيات التي استخدمها الباحثون لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات  
والتوثيق. بالإضافة إلى ذلك، يتم تحليل البيانات باستخدام تقنيات البيانات  
جاءت وعرض البيانات والاستنتاجات

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (1) التحضير قبل تطبيق تدريس الأقران في الصف  
الخامس / ج في مدرسة جودي بان مالانج الاب تداوية الحكومية هو إعداد قائمة بأسماء  
المجموعات والمواد وإعداد أماكن المجموعة. (2) قبل معرفة مهارات تعاون الطلاب هو استخدام  
قبل معرفة نتائج تطبيق تدريس الأقران على مهارات تعاون الطلاب أوراق الملاحظة (3)  
مع الدرجات الأولى والنهاية، بالإضافة إلى قائمة بسلوك الأطفال في البداية  
والنهاية.

الكلمات المفتاحية: تدريس الأقران، التعاون، الآثار، الفئة الخامسة / ج سيكولا  
داسارنجيري جودي بان

## PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أر	=	û
إي	=	î

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya ekonomi global pada saat ini membuat pentingnya mempersiapkan generasi muda yang sesuai dengan tuntutan dari abad ke 21. Beberapa keterampilan yang banyak dibutuhkan di dunia kerja selain dari kecakapan menulis, membaca, dan keterampilan dalam berhitung ini tidak seimbang apabila tanpa adanya berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan masalah, serta berkolaborasi. Oleh karena itu, perlunya menyiapkan generasi yang siap di dalam dunia kerja. Pendidikan juga harus mampu mendukung keberhasilan pada era ekonomi baru di saat ini. Pada berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi juga mengubah bagaimana cara orang bekerja dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Maka dari itu, kurikulum yang diajarkan di sekolah juga diperluas di dalam mempersiapkan siswa yang dapat bekerja di abad ke 21 yaitu dengan ranah pembelajaran yang mencakup cara bekerjasama dan cara berpikir (Yokhebed, 2019).

Pembelajaran pada abad 21 yaitu pembelajaran yang memakai pendekatan campuran yaitu pendekatan dari siswa lain, belajar dari guru, serta belajar dari diri sendiri (Sereliciouz, 2022). Karakteristik dari pendidikan abad ke-21 antara lain: Kreatif dan inovatif, mempunyai sifat berfikir kritis, pengintegrasian/menyatukan ilmu, tidak sulit mendapatkan informasi, berjiwa kolaboratif dan komunikatif, dapat menghargai perbedaan pendapat, serta pendidikan sepanjang hayat (Hasibuan dan Prastowo, 2019). Pada pembelajaran abad ke-21 ini pemerintah menginginkan agar

siapnya generasi muda berkualitas yang dapat sesuai dengan tantangan pada abad ke 21. Tantangan yang di maksud tersebut yaitu keterampilan yang terfokus kepada keterampilan pembelajaran berinovasi seperti kolaborasi, komunikasi, kretivitas, serta berpikir kritis. Adapun yang dimaksud keterampilan komunikasi yaitu kemampuan dari siswa itu sendiri ketika berkomunikasi baik secara verbal ataupun non verbal yang meliputi aspek keterampilan, pengetahuan, serta sikap. Berikut adalah beberapa ciri-ciri dari siswa yang mampu berkomunikasi ketika terjadinya pembelajaran yaitu siswa bisa aktif di dalam berpartisipasi, ketika memberikan pendapat, dapat memberikan pertanyaan atau persoalan, memperhatikan guru, memperhatikan teman, maupun orang lain ketika menyampaikan pendapat.

Keterampilan kolaborasi yaitu suatu proses di dalam suatu pembelajaran yang dilakukan bersama-sama agar mengimbangi adanya suatu perbedaan pengetahuan, perbedaan menyatakan argumen, mendukung satu dengan yang lain, dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Keterampilan kolaborasi yaitu wujud dari interaksi sosial di dalam kegiatan bekerjasama di mana dalam hal tersebut siswa dapat saling bahu membahu agar bisa tercapainya tujuan yang diinginkan. Selanjutnya ciri siswa yang bisa bekerjasama yaitu siswa siap berkelompok dengan siapa saja tanpa pilih-pilih, Serta dapat bertanggung jawab di dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok yang menjadi tugasnya serta dapat mengambil sebuah keputusan dan mempertimbangkan kepentingan kelompok.



Selain itu, masih terdapat hal lain yaitu keterampilan dalam berpikir kritis serta kreatif (Kurniawaty I, 2022). Adapun yang dimaksud dengan berpikir kritis yaitu di mana kondisi siswa dapat berpikir dengan maksimal atau tingkat tinggi agar bisa mendapatkan ide yang baik dan sempurna. Berikut tanda siswa yang bisa berpikir dengan kritis yaitu dapat mudah memahami permasalahan di dalam soal yang dibagikan oleh guru serta dapat memberikan ulasan berdasarkan fakta yang *Real* dan *Relevan*, mengecek ulang keseluruhan tugas yang diberikan oleh guru, dan membuat kesimpulan yang baik dan benar. Setelah itu keterampilan yang selanjutnya adalah kreatif yang merupakan keharusan untuk siswa agar bisa menampilkan gagasan-gagasan maupun konsep terbaru di sekitar konsep yang telah ada sebelumnya. Adapun dari tanda-tanda siswa yang dapat berpikir secara kreatif adalah memiliki pendapat pribadi serta bisa menuangkan pendapat tersebut tanpa adanya pengaruh dari temannya, dapat menyampaikan pemikiran ataupun ide pemecahan masalah yang berbeda dengan pendapat orang lain serta dapat mengembangkan gagasan tersebut. Adapun keempat keterampilan yang ini biasanya dikenal dengan sebutan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*). Keterampilan 4C yang disebutkan tersebut ternyata belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. maka dari itu peneliti melaksanakan observasi serta wawancara demi mendapatkan informasi terbaru tentang keterampilan 4C yang perlu ditingkatkan lagi (Prameswari, Suharno and Sarwanto, 2018).

Penelitian mengenai *Peer teaching* (tutor sebaya) untuk meningkatkan kolaborasi siswa ini sudah diteliti. Pertama dilakukan oleh Kris, N., Mawardi,

Suhandi A. tentang peningkatan keterampilan kolaborasi dengan metode *Model Student Team Achivement Division*, dan hasilnya dapat memaksimalkan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian selanjutnya yaitu oleh Mawardi, K.W. tentang peningkatan atau pengembangan kolaborasi siswa dengan memakai model pembelajaran *kooperatif two stay two stray*, dan hasil dari penelitian tersebut siswa dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi. Penelitian ketiga yaitu oleh Devi, V.P., Indarani, E., dan Wahyudi tentang meningkatkan kolaborasi siswa dengan metode *numbered heads together* dengan bantuan *puzzle*, dan hasil dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Mi'raz Galih Prasetya tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *peer teaching*, hasil dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Rahmawati tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan metode *Collaborative learning*, hasil dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Beberapa penelitian yang disampaikan di atas cenderung terfokus kepada hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini, selain fokus terhadap hasil belajar siswa juga terfokus kepada kolaborasi siswa di SDN Jodipan. Selain fokus terhadap kolaborasi siswa, penelitian ini juga fokus terhadap rangkaian penerapan *Peer teaching*. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai beberapa hal yang terbaru dari penelitian-penelitian terdahulu dari segi metode dan problematika yang terdapat di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara pra penelitian dengan guru kelas V/C SDN Jodipan Malang pada Senin, 26 September 2022, Peneliti mendapatkan beberapa informasi selama melakukan penelitian. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar siswa pasif serta tidak ingin mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum mereka pahami. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa belum maksimal di dalam menerapkan keterampilan komunikasi tersebut. Lalu ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi tersebut, jawaban dari siswa tidak sinkron dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Itu berarti siswa bisa berfikir dengan kritis. Kemudian siswa juga mempunyai kesulitan di dalam menyatakan pendapat dirinya sendiri dan cenderung mengikuti pendapat dari temannya.

Peneliti dalam melakukan wawancaranya dengan guru kelas V/C SDN Jodipan Malang mendapatkan data pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Peneliti juga mendapatkan data studi dokumentasi dengan menggunakan nilai data siswa kelas V/C tahun ajaran 2022/2023 serta 2023/2024. Terdapat beberapa siswa di dalam data tersebut yang nilainya belum mencapai standar KKM. Siswa yang mampu berkolaborasi tidak ingin mengajarkan apa yang diketahuinya kepada temannya yang kurang maksimal di dalam kolaborasi. Sebaliknya, siswa yang kurang bisa berkolaborasi dengan baik merasa dirinya sudah pandai dan tidak perlu diarahkan oleh temannya yang dapat berkolaborasi dengan maksimal. Oleh karena itu, hampir semua siswa di kelas V/C tersebut masih dikatakan kurang peduli dan kurang berkolaborasi antar temannya.

Guru mengambil tindakan dengan menerapkan model penerapan *Peer teaching* (tutor sebaya). Alasan guru memilih metode *Peer teaching* ini yaitu agar siswa yang kurang kolaboratif bisa maksimal di dalam berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Guru juga berharap siswa yang dapat berkolaborasi dengan baik dapat mengajarkan keterampilan kolaborasi tersebut kepada temannya yang belum bisa berkolaborasi. Dalam wawancara pra penelitian guru juga menyampaikan bahwa belum pernah sama sekali menerapkan metode *Peer teaching* ini. Hal ini bisa dikatakan tepat, karena salah satu dari variabel (suatu yang dapat mengubah nilai) peneliti yaitu keterampilan kolaborasi. Terdapat beberapa aspek-aspek di dalam kolaborasi ini seperti kelompok mengerjakan tugas, memberitahu teman yang belum faham, kerja team, dan lain sebagainya. Penerapan dari model pembelajaran tersebut diharapkan supaya siswa dapat semangat di dalam belajar.

Adapun siswa mempunyai masalah ketika mengerjakan tugas kelompok yang menjadi tanggung jawabnya dengan waktu yang sudah ditentukan, kurang maksimal ketika menyampaikan ide di dalam kelompok, kurang bersemangat ketika mencari dan membaca sumber-sumber belajar untuk menuntaskan pekerjaan kelompok yang telah dibagikan, sulit ketika memberikan kesimpulan, dan juga tidak percaya diri ketika siswa tersebut menyampaikan presentasi di depan teman-temannya. Hal yang disampaikan diatas terdapat keterkaitannya siswa kurang berkolaborasi antar teman sekelas. Data-data yang didapatkan oleh peneliti tersebut, permasalahan yang dominan yaitu siswa kurang di dalam berkolaborasi antar teman.

Keterampilan kolaborasi ini sangat penting ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas karena bisa menambah pengetahuan dari peserta didik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran. Adapun dengan cara meningkatkan keterampilan kolaborasi ini, siswa akan banyak menambah wawasannya dengan maksimal daripada ketika menyelesaikan pekerjaannya secara individu. Siswa juga diperbolehkan ketika ingin diskusi maupun bertukar pikiran agar siswa tersebut dapat menyelesaikan permasalahan ketika proses suatu pembelajaran yang siswa tersebut dapatkan (Ayu Wulandari, Rahmaniati and Hikmah Kartini, 2021).

Selain melakukan wawancara pra penelitian, peneliti juga melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 28 November 2022. Pada saat hari tersebut guru mengajarkan kepada siswa materi bilangan bulat di hari tersebut siswa melaksanakan ulangan harian. Hal tersebut membuat peneliti mudah mendapatkan informasi lebih mendalam sebabnya peneliti mengamati secara langsung sebagian besar siswa tentang pemahamannya dengan matematika serta bagaimana sifat dan karakteristik siswa di dalam kelas. setelah mendapatkan data, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari pengamatan tersebut terdapat 16 siswa kurang kolaboratif, sedangkan 12 siswa masuk dalam kriteria kolaboratif. Adapun tanda dari siswa yang bisa dikatakan kategori kurang kolaboratif yaitu kurang aktif menyampaikan pendapat, siswa belum maksimal menyelesaikan tugas kelompok secara tepat waktu, dan siswa juga kurang peduli kepada teman sekelasnya yang kurang bisa mengerti materi matematika

tersebut. Hal ini sinkron dengan perkataan dari guru kelas bahwa siswa masih kurang peduli dengan teman sekelasnya yang kurang baik di dalam berkolaborasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dengan penelitian terdahulu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang Melalui Penerapan Peer teaching*”. Penelitian ini penting dilakukan karena setelah peneliti mengamati ternyata masih terdapat sebagian besar siswa kurang berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Hal tersebut tentunya menjadi masalah didalam kelas terutama bagi guru kelas V/C yang menginginkan siswanya dapat berkolaborasi dan bertukar pendapat dengan teman satu kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat berkolaborasi dan bertukar informasi dengan temannya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan *Peer teaching* pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang?
2. Bagaimana keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang?

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan dari penelitian ini yaitu pada penerapan metode *Peer teaching* untuk meningkatkan kolaborasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V/C di SDN Jodipan Malang. Materi yang digunakan di kelas V/C SDN Jodipan Malang ini yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan *Peer teaching* pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang.
2. Mengetahui keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang.
3. Mengetahui implikasi/hasil dari penerapan *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian tersebut mempunyai beberapa adanya manfaat serta kegunaan penelitian bagi masa yang akan datang di beberapa kalangan yaitu:

##### **1. Bagi Guru**

Peneliti berharap penelitian tersebut dapat membantu mempermudah guru di dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran matematika serta guru dapat lebih maksimal lagi di dalam melaksanakan metode dan strategi pembelajaran.

##### **2. Bagi Siswa**

Peneliti berharap penelitian tersebut dapat membantu siswa tidak merasa bosan terutama ketika mata pelajaran matematika. Bagi peneliti berharap agar siswa juga mampu meningkatkan keaktifan dan kolaborasi siswa di dalam memahami pelajaran matematika.

##### **3. Bagi Sekolah**

Penelitian ini juga dapat bisa menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah serta sebagai kerangka acuan di dalam pengembangan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran serta dapat meningkatkan kolaborasi dan motivasi

belajar siswa yang nantinya siswa tersebut dapat maksimal di dalam proses belajar mereka.

#### 4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti bisa menambah wawasan dari pengetahuannya tentang Bagaimana pembelajaran di sekolah serta sebagai pengalaman yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kolaborasi siswa secara langsung di sekolah.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat dari peneliti selanjutnya yaitu hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya mengenai peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dengan menggunakan metode *peer teaching* / Tutor Sebaya ini.

### **F. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini tentunya tidak luput dengan beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu yang membahas keterampilan kolaborasi pada siswa. Adapun beberapa dari judul penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

Penelitian pada tahun 2019 yang disusun yang disusun oleh Kris,N., yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Student Team Achievement Division* pada siswa kelas 4 SD Negeri 05 Angan Tembawang”. Pada penelitian ini, jumlah subjek siswa yaitu 23 anak. Fokus pada penelitian ini yaitu pada penelitian tematik. Adapun hasil penelitian mengatakan dengan menggunakan pembelajaran model STAD ini ketika proses



pembelajaran berlangsung dapat memaksimalkan keterampilan hasil belajar dan kolaborasi siswa. Hal ini dapat diamati ketika pra tindakan, rata-rata nilai keterampilan pada kolaborasi siswa yaitu 52%, lalu meningkat pada siklus pertama menjadi 65%, serta meningkat juga di siklus kedua nilai rata-rata 96%. Sedangkan pada hasil dari belajar siswa, nilai rata-rata pra tindakan sebesar 55%, lalu meningkat pada siklus pertama menjadi 64,4%. lalu pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata nilai 74,13%.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Kris, N., Mawardi, Suhandi A dengan penelitian penulis ini. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu meningkatkan kolaborasi siswa. Kemudian letak dari perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian Kris, N., Mawardi, Suhandi A ini menggunakan *Penerapan Model Student Team Achievement Division*. Sedangkan pada penelitian peneliti ini menggunakan metode *Peer teaching / Tutor Sebaya*.

Penelitian selanjutnya, pada tahun 2019 dilaksanakan oleh Mawardi, K.W. dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Two Stay Two Stray*” pada SD dengan subjek kelas V Semester satu tema satu, Subtema satu, pembelajaran dua dan empat dengan materi organ gerak hewan dan manusia memperlihatkan bahwa adanya kelebihan/peningkatan dari keterampilan kolaborasi pada pra siklus hingga siklus kedua yang dilaksanakan. Ketika pra siklus total awal di kelas V, hanya 42% siswa yang mampu berkolaborasi dengan maksimal. Sedangkan sisanya masih kurang berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Lalu terjadi peningkatan yang cukup bagus

di dalam siklus yang pertama yaitu 58% siswa dapat berkolaborasi dengan baik dan maksimal, 30% siswa mampu berkolaborasi, dan 12% siswa masih kurang maksimal ketika berkolaborasi. Lalu terdapat peningkatan di siklus yang kedua yaitu 84% siswa dapat berkolaborasi dengan baik dan maksimal, 8% siswa mampu berkolaborasi, dan 8% siswa kurang bisa berkolaborasi.

Penelitian oleh Mawardi, K.W tentunya mempunyai beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian dari penulis ini. adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian dari penulis ini yaitu pada kedua penelitian menggunakan peningkatan kolaborasi siswa. Sedangkan

perbedaannya pada penelitian ini yaitu pada model pembelajarannya. Model pembelajaran dari penelitian Mawardi, K.W ini menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Two Stay Two Stray* sedangkan pada penelitian penulis ini menggunakan metode *Peer teaching*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Devi, V.P., Indarani, E., dan Wahyudi , pada tahun 2018 dilaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Berbantuan Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar” Tema delapan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Ips Pkn sesudah dilaksanakannya penerapan metode NHT (*Numbered Head Together*) mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan pada nilai hasil kolaborasi pada Pra siklus dengan rata-rata 61,18 hingga menjadi 73,64 pada siklus pertama dan pada kategori kedua menjadi 86,06. Sedangkan pada hasil belajar siswa pra siklus adalah 64. Hanya terdapat 11 siswa yang tuntas atau sekitar 36,7%,

dan 19 siswa atau sekitar 63% siswa tidak mencapai target. Lalu di siklus pertama rata-rata nilai kelas meningkat hingga mencapai 75,9 dengan total 21 atau sekitar 70% siswa bisa dikatakan tuntas, serta 9 siswa atau sekitar 30% siswa tidak tuntas. Pada siklus yang kedua meningkat menjadi 29 siswa atau sekitar 9,7 siswa dapat mencapai target dan sisanya yaitu 1 siswa atau 3,3% siswa tidak mencapai target/belum tuntas.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian dari penulis dengan penelitian dari Devi, V.P., Indarani, E., dan Wahyudi ini yaitu pada keterampilan kolaborasi siswa yang dirasa kurang maksimal. Kemudian perbedaannya pada penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan. Metode pada penelitian di atas menggunakan metode *Numbered Heads Together Berbantuan Puzzle*. sedangkan penelitian penulis menggunakan metode *peer teaching*.

Penelitian oleh Mi'raz Galih Prasetya yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Pemrograman di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2027/2018". Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa penggunaan metode *peer teaching* bisa meningkatkan hasil dari belajar siswa. Dilihat dari peningkatan rata-rata persentase pada setiap indikator keaktifan yang diamati bisa dilihat dari sebelum / pra tindakan. Pada siklus I dan siklus II. Rata-rata keaktifan siswa di sebelum tindakan yaitu sebesar 66,7%, menjadi 76% pada siklus pertama. Sedangkan pada siklus kedua yaitu 90,91%.

Persamaan penelitian dari penulis dengan penelitian dari Mi'raz Galih Prasetya ini yaitu menggunakan metode *Peer teaching*. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Mi'raz Galih Prasetya ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian penulis ini adalah meningkatkan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati mengatakan bahwa menggunakan *Collaborative Learning* bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan-peningkatan dalam rata-rata persentase di setiap indikator keaktifan yang diamati dapat kita lihat pada pra tindakan yang ada pada siklus I dan Siklus II. Dalam penelitian tersebut rata-rata dari keaktifan belajar siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 41,74%, menjadi 66,4% pada siklus pertama. Sedangkan pada siklus kedua yaitu menjadi 76,78%.

Adapun persamaannya antara penulis dengan penelitian Rahmawati ini yaitu meningkatkan hasil belajar dari siswa. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada metode belajar siswa dan penelitian peneliti ini dilaksanakan di SDN Jodipan Malang kecamatan blimbing Kota Malang.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Kris, Mawardi, Suhandi A. di tahun 2019 yang berjudul ‘Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui <i>Penerapan Model Student Team Achievement Division</i> pada siswa kelas 4 SD Negeri 05 Angan Tembawang’. Jurnal	1. membahas keterampilan kolaborasi 2. jenis penelitian kualitatif	1. metode penelitian Kris ini menggunakan metode STAM 2. metode yang peneliti tulis yaitu menggunakan metode <i>Peer teaching</i>	Penelitian ini mengkaji tentang Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang melalui penerapan <i>Peer teaching</i> .
2.	Mawardi, K,W pada tahun 2019 dengan judul ‘Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Two Stay Two Stray</i> ’, Skripsi	1. membahas peningkatan keterampilan kolaborasi 2. jenis penelitian kualitatif	1. metode penelitian mawardi menggunakan model pembelajaran <i>Kooperatif Two Stay Two Stray</i> 2. sedangkan peneliti menggunakan metode <i>Peer teaching</i>	Penelitian ini mengkaji tentang Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang melalui penerapan <i>Peer teaching</i> .
3.	Devi, V.P., Indarani, E., dan Wahyudi, pada tahun	1. membahas meningkatkan	1. metode penelitian	Penelitian ini

	2018 dengan judul “Penerapan Metode <i>Numbered Heads Together</i> Berbantuan Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar”	keterampilan kolaborasi siswa 2. jenis penelitian kualitatif	Devi menggunakan <i>Numbered Heads Together</i> Berbantuan Puzzle 2. sedangkan metode peneliti menggunakan <i>Peer teaching</i>	mengkaji tentang Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang melalui penerapan <i>Peer teaching</i>
4.	Mi’raz Galih Prasetya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Peer teaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Pemrograman di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2027/2018”. Jurnal	1. menggunakan metode <i>peer teaching</i> 2. jenis penelitian kualitatif	1. tujuan penelitian dari Mi’raz yaitu meningkatkan hasil belajar siswa 2. sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan kolaborasi siswa	Penelitian ini mengkaji tentang Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang melalui penerapan <i>Peer teaching</i>
5.	Rahmawati yang berjudul “Penerapan Metode <i>Collaborative Learning</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Tahun	1. Membahas keterampilan kolaborasi 2. jenis penelitian kualitatif	1. penelitian rahmawati menggunakan metode <i>Collaborative Learning</i> 2. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti	Penelitian ini mengkaji tentang Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN

	<i>Ajaran 2017/2018”.</i>		menggunakan metode <i>Peer teaching</i>	Jodipan Malang melalui penerapan <i>Peer teaching</i>
--	---------------------------	--	---	---

### G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memahami dari judul penelitian maka diperlukan adanya batasan istilah.

1. Keterampilan kolaborasi yaitu keterampilan di dalam tuntutan pada kurikulum 2013 yang mengarahkan dan menekankan agar siswa antara satu dengan yang lain saling membantu serta melengkapi di dalam kelompok belajar. Keterampilan Kolaborasi juga dapat diartikan salah satu aspek dari 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) yang diharapkan agar siswa dapat saling bantu dan saling melengkapi di dalam kelompok belajar demi tercapainya dari tujuan pembelajaran.
2. Metode *Peer teaching* adalah metode yang di dalamnya terdapat penyampaian materi melalui teman sebayanya serta dilaksanakan pembahasan sampai dengan penilaian juga dilakukan oleh anggota kelompok tersebut (Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016, p. 117). Metode tersebut membantu siswa untuk meningkatkan kolaborasi yang dimilikinya.

### H. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan suatu masalah harus diwujudkan dengan kerangka berpikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dibuat menjadi beberapa bab

pembahasan sebagai kerangka yang digunakan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis. Sistematika pembahasan yang penulis bahas dalam penelitian skripsi ini meliputi:

BAB I Pendahuluan: merupakan gambaran umum tentang isi penelitian, dalam hal ini terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, pengertian istilah, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: merupakan kajian pustaka yang pembahasannya meliputi: keterampilan dari kolaborasi dan metode *peer teaching*/tutor sebaya.

BAB III Metode Penelitian: merupakan metode penelitian yang berisi tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keberadaan peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan hasil penelitian: berisi tentang paparan data objek penelitian diantaranya yaitu identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, struktur organisasi, dan juga fasilitas sekolah. Di dalam bab ini juga menyajikan mengenai penelitian sebagai sumber data yang akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

BAB V Pembahasan: yang berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa



BAB VI Penutup: yang berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Keterampilan Kolaborasi

##### 1. Pengertian Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan (*skill*) adalah kemampuan dasar yang perlu untuk sering diasah, dilatih, dan dikembangkan secara berkelanjutan (terus menerus) sehingga menjadi kemampuan dalam melakukan suatu hal (Gaya *et al.*, 2022). Menurut salah satu dari para ahli lain mengatakan bahwa pengertian keterampilan yaitu kecakapan suatu peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau keterampilan merupakan kemampuan dari peserta didik dalam melaksanakan aktivitasnya untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Indrawan (2021) mengatakan bahwa indikator dalam keterampilan kolaborasi yaitu berkontribusi penuh terhadap kelompok, menunjukkan kompromi yang kuat, sikap menghargai dan tanggung jawab terhadap anggota kelompok lainnya.

Menurut Suwarti (2014) keterampilan yang diperlukan saat ini oleh peserta didik dalam kehidupan dunia kerja terdapat tujuh keterampilan yaitu: kemampuan dalam berpikir kritis, kemampuan dalam kolaborasi, kemampuan beradaptasi, kemampuan berinisiatif, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan menganalisis informasi, serta memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang dirinya belum ketahui. Kehidupan pada abad ini menuntut semua peserta didik agar dapat menguasai sebanyak-banyaknya keterampilan, karena harapan dari pendidikan

saat ini yakni peserta didik dapat menguasai berbagai macam keterampilan agar peserta didik dapat dengan mudah mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Keterampilan kolaborasi bisa terwujud tergantung pada beberapa kriteria, yaitu adanya saling menghormati antara satu dengan yang lain, saling percaya, saling memahami kondisi orang lain, dan saling mengerti dan menerima pendapat dari orang lain. Keterampilan kolaborasi dapat dipelajari oleh peserta didik dengan menggunakan beberapa metode, akan tetapi terdapat beberapa cara yang maksimal di dalam berkolaborasi yaitu dengan berkomunikasi secara langsung antara peserta didik dengan temannya yang lain (Ulhusna, Putri and Zakirman, 2020).

*Collaboration*/kolaborasi adalah wujud interaksi sosial dalam kegiatan bekerjasama yang bertujuan agar tercapainya tujuan bersama dengan cara mengarahkan serta memahami tugas diri sendiri maupun tugas orang lain (Sulistiyawati, 2020). Kolaborasi merupakan termasuk dari salah satu terjadinya pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama/berkelompok dengan tujuan agar mendiskusikan adanya perbedaan dalam pengetahuan serta perbedaan pandangan melalui adanya diskusi seperti mendengarkan adanya diskusi, memberikan saran, dan juga menghargai adanya perbedaan pendapat. Keterampilan kolaborasi yaitu keterampilan dari peserta didik didalam melakukan dialog untuk bertukar gagasan dan bertukar informasi antara satu dengan yg lainnya (Octaviana, Wahyuni and Supeno, 2022).

Keterampilan kolaborasi adalah jenis interaksi sosial dan proses pembelajaran khusus dimana anggota kelompok dapat aktif dalam memecahkan masalah.

Keterampilan kolaborasi yang berbentuk kelompok maupun tim yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran, saling bekerjasama, dan menyalurkan pendapat agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan (Nurwahidah *et al.*, 2021). Keterampilan kolaboratif tercipta ketika siswa bertukar pikiran dan perasaan satu sama lain pada tingkat yang sama. dalam kerjasama juga terdapat proses gotong royong, koordinasi, memiliki unsur ketergantungan positif dalam kelompok yang mengarah pada tujuan bersama. menerapkan keterampilan tersebut selama kegiatan pembelajaran dapat mengimbangi adanya perbedaan pandangan, pengetahuan serta ketika mengutarakan saran saat sedang berdiskusi. Selain hal tersebut, kolaborasi menjadi suatu dasar gaya hidup dan interaksi siswa di mana setiap siswa bergantung pada tanggung jawab atas tindakannya yang meliputi kemampuan belajar, menghargai dan memberikan *support* kepada anggota kelompok. keterampilan kolaborasi siswa dapat diidentifikasi dengan memberikan berbagai tugas yang mencakup unsur-unsur seperti proses menetapkan tujuan, Membuat rencana untuk menghasilkan dan memilih strategi serta mencoba solusi.

Seperti pada firman Allah yang terdapat didalam Al-Qur'an surat Al-maidah Ayat 2 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *qala'id* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan

sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi mu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Sesuai arti pada ayat di atas menyebutkan bahwa sesama manusia itu harus saling tolong menolong, terutama di dalam melaksanakan kebaikan, dan jangan tolong menolong dalam hal keburukan ataupun dalam hal merugikan orang lain. Pembelajaran yang dijalankan secara bersama dengan kolaborasi ini dapat saling melengkapi, yang dimaksud dengan saling melengkapi yaitu keikutsertaan semua pihak akan lebih baik dibandingkan dari pada kontribusi secara sepihak/individu saja. Keterampilan kolaborasi dikenal sebagai kemampuan seseorang agar dapat bekerja secara efektif dan bertanggung jawab untuk membuat suatu komitmen yang diperlukan agar tercapainya tujuan bersama (Salasih *et al.*, 2022). Pembelajaran di dalam kegiatan kelompok tidak hanya membangun kemampuan komunikasi dengan orang lain saja, akan tetapi para siswa dapat saling belajar yang dimana siswa dapat melihat dari sudut pandang lain pada dirinya serta macam-macam pikiran dari temannya sehingga menambah wawasan yang dimilikinya. Hal tersebut dalam pembelajaran kolaborasi ini menekankan penting-nya belajar secara baik dan dapat memecahkan masalah dengan maksimal.

Menurut Suryani (Priyono & Sinurat, 2020) pembelajaran kolaborasi menekankan adanya prinsip kerja. Berikut adalah prinsip penting dalam pembelajaran

kolaborasi tersebut yaitu: setiap anggota melakukan kerjasama agar tercapainya tujuan bersama serta saling ketergantungan, individu-individu saling bertanggung jawab atas dasar belajar serta perilaku masing-masing, kelas atau kelompok diarahkan kepada terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kompak. Kolaborasi yaitu keterampilan yang bertujuan agar dapat mengembangkan kecerdasan kelompok dalam hal membantu, menerima, menyarankan, serta bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain/kelompok lain (Brown, 2015).

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan bentuk dari kerjasama antar siswa satu dan siswa yang lain dengan saling membantu dan saling melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Kecakapan kolaborasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Kivunja, C. (Zubaidah, 2018, p. 14), yaitu sebagai berikut.

1. tanggung jawab untuk bekerja sama antar kelompok agar menghasilkan suatu tujuan tertentu.
2. menghargai dan menghormati perbedaan pendapat.
3. mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam.
4. mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Qosyim (dkk, 2022. hal.254) indikator keterampilan kolaborasi dibagi menjadi 5 keterampilan, diantaranya yaitu:

### 1. Kerjasama

Peserta didik dapat dikatakan bisa berkolaborasi apabila peserta didik tersebut dapat secara efektif bekerjasama di dalam kelompok dan juga dengan kelompok yang beragam.

### 2. Fleksibilitas

Peserta didik dapat dikatakan berkolaborasi ketika masing-masing individu dapat bekerjasama penuh dalam kelompok dan dapat beradaptasi dengan anggota kelompok tersebut.

### 3. Tanggung Jawab

Peserta didik bisa dikatakan berkolaborasi ketika dapat bertanggung jawab atas kerja kelompok, bisa memimpin anggota kelompok, mempunyai inisiatif serta dapat mengatur diri sendiri.

### 4. Kompromi

Peserta didik bisa dikatakan berkolaborasi ketika dapat bermusyawarah dalam memecahkan sebuah masalah secara kelompok serta berkompromi untuk mencapai tujuan bersama.

### 5. Komunikasi

Peserta didik bisa dikatakan berkolaborasi ketika dapat terjalin komunikasi yang efektif di dalam kelompok.

Beberapa pendapat yang dipaparkan oleh beberapa ahli diatas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pengertian dari keterampilan kolaborasi ini yaitu suatu cara hubungan sosial antara siswa dengan siswa lain yang saling bertukar

informasi tentang apa yang mereka pikirkan serta saling bekerjasama dan saling berinteraksi agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Setiap individu siswa juga harus ikut serta bertanggung jawab dengan tugas yang didapatkannya didalam kelompok, selain itu juga anggota didalam kelompok tersebut harus dapat memberikan dukungan dan harus saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Siswa juga diwajibkan belajar bekerjasama dengan kelompoknya agar bisa mempunyai pikiran dan pandangan yang luas, dengan demikian, keterampilan kolaborasi ini bisa mengimbangi adanya perbedaan sudut pandang, pengetahuan, serta dapat menyalurkan saran antara siswa satu dengan siswa yang lainnya saat berdiskusi.

## 2. Kelebihan keterampilan kolaborasi

Menurut Husain (2020), terdapat beberapa kelebihan dalam keterampilan kolaborasi yaitu sebagai berikut:

- a) Pemahaman siswa tentunya lebih mendalam.
- b) Prestasi belajar siswa lebih tinggi.
- c) Belajar lebih menyenangkan bagi siswa.
- d) Siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang ia miliki.
- e) Dapat menambah sikap positif siswa.
- f) Meningkatkan harga diri siswa.
- g) Siswa dapat belajar secara inklusif (mengajak / mengikutsertakan).
- h) Siswa merasa saling memiliki.
- i) Siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk masa depannya.



### 3. Kekurangan keterampilan kolaborasi

Pada kelebihan dari keterampilan kolaborasi yang dipaparkan di atas tentunya keterampilan kolaborasi ini mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan. Kekurangan ataupun kelemahan dari keterampilan kolaborasi ini yaitu:

- a) Memerlukan waktu yang lebih lama
- b) Ada kemungkinan siswa menjiplak/mencontoh dari pekerjaan orang lain.
- c) Terdapat siswa yang pasif/atau kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Metode *Peer teaching***

### **1. Pengertian Metode *Peer teaching***

Metode yaitu suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun agar tujuan yang sudah disusun tersebut dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang ditentukan (Nuraiha, 2020). Metode merupakan alat atau cara untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, selain itu juga metode merupakan salah satu bagian dari komponen dari proses berjalannya suatu pendidikan. Maka dari itu, guru diharapkan agar dapat secara maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang nantinya bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa macam metode yang bisa diterapkan di dalam dunia pendidikan yaitu metode ceramah, eksperimen, diskusi, demonstrasi, simulasi, diskusi, kerja kelompok, dan tutor sebaya.

Metode *Peer teaching*/tutor sebaya adalah suatu metode pelatihan bagi peserta untuk dapat mengajarkan pengetahuan-pengetahuan serta keterampilan kepada teman sebayanya (Volkers, 2019). Tutor sebaya ini juga dikenal pembelajaran oleh teman sebaya atau pengajaran siswa satu dengan siswa yang lain. Siswa yang paham dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, kemudian siswa tersebut dapat membantu siswa lain yang kurang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu strategi mendukung pengajaran antara sesama siswa ketika didalam kelas (Sidiq, Suhayat and Permana, 2018). Tutor sebaya juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang menuntut peserta didik tersebut dapat mengajarkan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik yang lain. Oleh karena itu, tutor

sebaya adalah suatu metode belajar yang mengikutsertakan siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa tersebut dijadikan sebagai sumber belajar dan bertanya bagi temannya yang tidak paham mengenai materi pembelajaran.

Metode *Peer teaching*/tutor sebaya yaitu salah satu peserta didik atau beberapa peserta didik yang oleh guru ditunjuk agar dapat membantu peserta didik yang lain, terutama membantu peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran (Dhayfullah, Priyatna and Hamdani, 2022). Metode *Peer teaching* juga berarti teknik penyampaian suatu materi ajar dengan bantuan teman atau rekan sendiri. Inti dari pembelajaran tutor sebaya yaitu suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya ini yaitu melibatkan aktifnya peserta didik dengan cara membagi peserta didik tersebut menjadi beberapa kelompok tentunya dengan tingkat kemampuannya yang berbeda, hal ini bertujuan agar salah satu siswa yang mengerti akan materi pelajaran tersebut dapat mengajari temannya yang kurang bisa memahami materi dengan baik.

## 2. Tujuan Metode *Peer teaching*

Pada awalnya penerapan metode *Peer teaching*/tutor sebaya bertujuan agar memberikan bimbingan belajar untuk peserta didik yang mempunyai kesulitan di dalam memahami materi, Serta agar dapat menarik perhatian lebih dari peserta didik agar tercapainya hasil yang maksimal.

Tujuan dari penerapan metode *Peer teaching* ini adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengetahuan dari peserta didik agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- b) Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya serta kemampuan peserta didik melalui belajar mandiri tersebut.
- c) Bisa membantu dengan maksimal peserta didik yang mengalami kendala/kesulitan ketika memahami materi.
- d) Melalui kerja kelompok, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu dengan metode ini tanpa ada perasaan malu dan takut.
- e) Dapat meningkatkan kerja sama dan partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- f) Peserta didik tentunya dapat menghargai orang lain dengan cara mendengarkan temannya menjelaskan.

Hal yang juga dikatakan penting yaitu tutor sebaya ini diharapkan dapat melatih siswa agar dapat memberanikan diri ketika berbicara dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas, dalam hal ini diharapkan siswa tersebut dapat memberikan pengetahuan baru kepada teman satu kelasnya.

### 3. Kelebihan Metode *Peer teaching*

Menurut Ryan Cooper (2013), Dalam metode *Peer teaching*/tutor sebaya ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari metode *Peer teaching*/tutor sebaya menurut Ryan Cooper ini yaitu:

- a) Terdapat beberapa siswa yang mempunyai rasa takut atau enggan terhadap guru, harapannya dengan metode ini akan mendapatkan hasil yang maksimal.
- b) Membuat tutor/teman yang mengajarkan materi mempunyai rasa simpati lebih kepada temannya yang dirasa belum memahami materi.

- c) Membantu tutor memegang tanggung jawab untuk melatih temannya serta melatih kesabaran tutor ketika ada temannya yang belum paham.
- d) Membuat hubungan semakin dekat antara siswa satu dengan siswa yang lain.

#### 4. Kekurangan Metode *Peer teaching*

- a) Siswa yang diajari oleh tutor seringkali meremehkan dan tidak serius dalam pembelajaran karena mereka berpikir bahwa yang mengajari adalah teman satu kelasnya dan akhirnya hasilnya bisa dikatakan kurang maksimal.
- b) Masih terdapat beberapa siswa yang malu bertanya ketika terdapat hal yang belum dipahaminya, karena siswa tersebut khawatir teman satu kelasnya mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya.
- c) Guru sulit menentukan siapa yang pantas untuk menjadi tutoring dikarenakan tidak semua siswa yang pandai bisa mengajarkan kembali materi tersebut kepada temannya yang lain.
- d) Siswa sulit menerima materi dari tutor, karena terdapat beberapa tutor yang mengajarkan materi secara tidak terstruktur dan terburu-buru.

#### 5. Teknik pemilihan *Peer teaching*

Guru di dalam menentukan siapa yang akan menjadi tutor, terdapat pendapat dari beberapa ahli. Salah satunya yaitu menurut Djamarah dan Zain (Djamarah & Zain, 2020) belum tentu yang menjadi tutor di dalam suatu kelas itu adalah anak yang paling pandai, akan tetapi yang perlu diperhatikan dalam menjadi tutor adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat menyetujui dan menerima tutor dengan tanpa paksaan sehingga peserta didik tersebut tidak perlu takut dan bertanya kepada tutor yang telah di setujuinya.
- b) Tutor dapat menjelaskan dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- c) Tidak merasa lebih tinggi dan keras hati kepada sesama teman kelompoknya.
- d) Mempunyai kreatifitas tersendiri ketika menyampaikan materi kepada teman kelompoknya.

6. Langkah-langkah metode *Peer teaching*

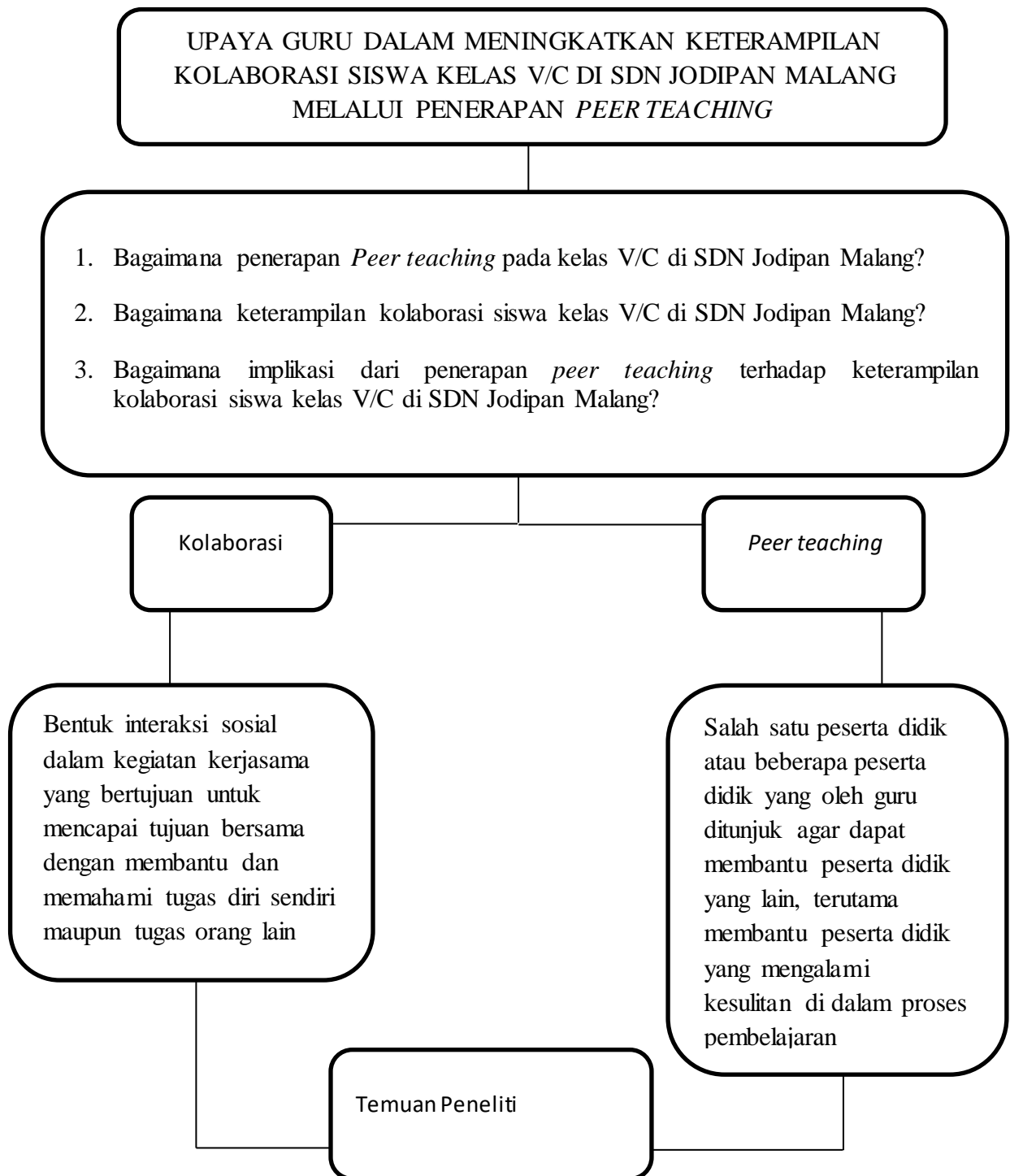
Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan menggunakan metode *Peer teaching* (Tetiwar et al., 2014) yaitu sebagai berikut:

- a) Guru harus menentukan calon tutor yang dirasa dapat mengajarkan teman kelompoknya dengan baik.
- b) Guru mengajarkan materi kepada tutor, menjelaskan beberapa latihan-latihan soal dan juga menjelaskan evaluasi yang nantinya akan dilakukan bersama guru.
- c) Guru membagi kelompok didalam suatu kelas, masing-masing kelompok berisi 4-5 siswa. Jika dalam 1 kelompok berisi 5 siswa, maka pembagiannya yaitu 4 siswa yang dirasa kurang mengerti materi pembelajaran sedangkan 1 anak sisanya yaitu sebagai tutor di dalam kelompok tersebut.
- d) Tutor yang sebelumnya sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut membimbing teman-temannya di dalam kelompok yang masih belum bisa atau masih belum paham materi pembelajaran tersebut.

- e) Tutor yang sebelumnya sudah diberi bimbingan oleh guru tersebut otomatis menjadi ketua kelompok serta dapat mengarahkan teman-temannya di dalam kelompok.
- f) Pada kelompok tersebut, anggota dari kelompok melakukan pembahasan serta melakukan diskusi. Setiap anggota kelompok juga mencocokkan hasil dari jawaban pada masing-masing siswa yang sebelumnya dibantu oleh tutor pada masing-masing kelompok. Serta siswa diharapkan aktif mengutarakan pendapat ketika pembahasan berlangsung.
- g) Di akhir pembelajaran, siswa secara mandiri melakukan evaluasi belajar, hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mengetahui mengenai kekurangan apa saja yang masih ada pada diri masing-masing.
- h) Pada saat evaluasi, siswa harus mengerjakan secara individu tanpa adanya kerjasama dari teman kelompok.

### C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data berdasarkan apa yang terdapat di lapangan menggunakan teks kalimat tertulis yang sesuai dengan kejadian nyata secara langsung di lapangan. Diharapkan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif tersebut yaitu bisa menyajikan hasil dari penelitian dengan sesuatu yang dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh. Alasan peneliti memakai penelitian kualitatif deskriptif ini adalah masalah yang terjadi atau masalah yang diteliti berhubungan dengan penerapan *peer teaching* untuk meningkatkan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SDN Jodipan Kota Malang Jalan Ir H Juanda No.32 Jodipan Kec Blimbing Kota Malang Jawa Timur 65126.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini diperlukan. Peneliti berperan untuk mengumpulkan data serta instrumen. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan peneliti sudah diketahui keberadaannya yaitu sebagai oleh informan. Peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan juga sebagai pelapor. Pada saat perencanaan, peneliti akan menyusun proposal, lalu peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, serta menyiapkan beberapa hal yang

diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketika melakukan pelaksanaan, peneliti mengamati dan meneliti permasalahan di tempat yang sudah direncanakan. Kemudian peran selanjutnya yaitu peneliti sebagai pelapor yaitu melaporkan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas V/C SDN Jodipan Malang dan siswa kelas V/C SDN Jodipan Malang. Subjek pada penelitian ini terlibat langsung dalam penerapan *Peer teaching*. Sedangkan yang dimaksud dari lokasi penelitian yaitu tempat atau wilayah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Penentuan subjek penelitian yaitu dengan cara meminta izin kepada subjek penelitian seperti: kepada kepala sekolah, dan kepada guru kelas. setelah peneliti mendapatkan izin dari yang bersangkutan maka peneliti mulai melakukan penelitiannya di sekolah tersebut.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berupa perkataan serta tindakan informan dan dokumentasi. Data yang akan diperoleh pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung diambil oleh peneliti yang menjadi fokus dari penelitian. Adapun data primer yang peneliti dapatkan adalah hasil wawancara dari guru kelas V/C SDN Jodipan Malang sebagai pembimbing peserta didik serta siswa kelas V/C dalam melaksanakan penerapan *Peer teaching* untuk meningkatkan kolaborasi siswa.

Selanjutnya, data sekunder yaitu data pelengkap atau data penunjang dari data primer yang sebelumnya didapatkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di sekolah. Data yang didapatkan peneliti yaitu seperti dari orang tua, tenaga pendidik, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, dan dokumentasi kegiatan penerapan *Peer teaching* siswa kelas V/C SDN Jodipan Malang.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, peserta didik, guru kelas, serta staf sekolah. Sumber data ini dibagi menjadi 2 yaitu informan kunci dan informan non kunci. Informan kunci yaitu guru kelas dan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan informan non kunci adalah kepala sekolah, staf sekolah, orang tua, dll.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Lembar Observasi

Alat yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi berupa *checklist*. Berikut contoh daftar *checklist* yang akan digunakan untuk melakukan observasi.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No	Variabel	Indikator	Objek yang diamati
1.	Keterampilan kolaborasi	1.1 Kerjasama 2.1 Fleksibilitas 3.1 Tanggung Jawab 4.1 Kompromi 5.1 Komunikasi	1.1.1 siswa dapat bekerjasama dengan kelompok secara efektif 2.1.1 siswa dapat berkontribusi penuh dalam kelompok 3.1.1 siswa dapat bertanggung jawab atas kerja kelompok yang

			dikerjakannya 4.1.1 siswa dapat bermusyawarah (dengan kelompok) ketika akan memecahkan suatu masalah 5.1.1 siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam kelompok
2.	Penerapan <i>Peer teaching</i>	1.1 pelaksanaan	1.1.1 media yang digunakan 1.1.2 sarana prasarana pendukung dan penghambat 1.1.3 langkah-langkah pelaksanaan metode <i>peer teaching</i> 1.1.4 keadaan dan kondisi saat pelaksanaan <i>peer teaching</i> 1.1.5 aktivitas guru dalam pelaksanaan <i>peer teaching</i>

## 2. Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian pada wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang sesuai dengan hasil yang diinginkan.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir pertanyaan
1.	Keterampilan kolaborasi	1.1 Kerjasama 2.1 Fleksibilitas 3.1 Tanggung Jawab 4.1 Kompromi 5.1 Komunikasi	1.1.1 siswa dapat bekerjasama dengan kelompok secara efektif 2.1.1 siswa dapat berkontribusi penuh dalam kelompok 3.1.1 siswa dapat bertanggung jawab	1.1.1 (...) 2.1.1 (...) 3.1.1 (...) 4.1.1 (...) 5.1.1 (...)

			atas kerja kelompok yang dikerjakannya 4.1.1 siswa dapat bermusyawarah (dengan kelompok) ketika akan memecahkan suatu masalah 5.1.1 siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam kelompok	
2.	Penerapan <i>peer teaching</i>	1.1 pelaksanaan	1.1.1 media yang digunakan 1.1.2 sarana prasarana pendukung dan penghambat 1.1.3 langkah-langkah pelaksanaan metode <i>peer teaching</i> 1.1.4 keadaan dan kondisi saat pelaksanaan <i>peer teaching</i> 1.1.5 aktivitas guru dalam pelaksanaan <i>peer teaching</i>	1.1.1 1.1.2 1.1.3 1.1.4 1.1.5

### 3. Lembar Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi pada penelitian ini yaitu daftar *checklist* dokumen. Daftar *checklist* dokumen ini bertujuan untuk mengecek dan memastikan apa saja dokumen yang akan diperlukan.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi**

No	Jenis dokumentasi	Sumber data
1	Visi misi dan moto sekolah	Tata usaha
2	Buku (LKS/buku guru/buku siswa)	Guru
3	RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)	Guru
4	LKPD (lembar kerja peserta didik)	Guru
5	Kegiatan pelaksanaan keterampilan kolaborasi	Guru
6	Foto-foto kegiatan penerapan metode <i>peer teaching</i>	Guru

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi ini dilaksanakan di SDN Jodipan Malang. Adapun jenis observasi yang peneliti ambil yaitu observasi naturalistik/observasi tidak terstruktur. Yang terlibat di dalam observasi ini antara lain kepala sekolah, guru kelas V/C dan seluruh anggota kelas V/C SDN Jodipan Malang. Data yang diambil salah satunya adalah bagaimana kondisi awal siswa kelas V/C SDN Jodipan Malang, serta peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana tingkah laku siswa, kolaborasi siswa, ketika pembelajaran berlangsung sebelum dan sesudah menggunakan metode *Peer teaching*.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan secara langsung kepada guru kelas V/C di SDN Jodipan Malang untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Tujuannya memperoleh data mengenai peningkatan kolaborasi siswa kelas V/C dengan metode *peer teaching* di SDN Jodipan Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang disimpan selama dilaksanakannya penelitian yaitu presensi siswa, RPP, lembar penilaian, soal-soal, foto, dan lain-lain. Berikut jenis dokumen yang diperlukan didalam penelitian yaitu sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi misi serat motto sekolah, struktur kurikulum sekolah, foto-foto kegiatan penerapan *peer teaching*.

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data ini perlu juga perlu diketahui dan diujikan untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut sudah sesuai atau masih belum sesuai. Dengan demikian, data yang diperoleh oleh peneliti ini akan menjadi data yang valid dan menjadikan penelitian ini menjadi penelitian yang baik. Oleh karena itu peneliti melakukan teknik seperti berikut:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Menguji keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur dalam posisi atau situasi yang sangat relevan (Fauziah, 2013). Oleh karena itu, peneliti juga harus mendalami data-data yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian di lapangan.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, interpretatif maupun metodologis dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan suatu data melalui beragam sumber, waktu dan teknik (Mekarisce, 2020).

Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk dapat mengecek data dari guru dan siswa. Selain itu alasan yang lainnya adalah dapat mendapatkan data lebih valid lagi. Triangulasi teknik yang dipakai oleh peneliti ini adalah untuk dapat membandingkan teknik pengumpulan sumber data yang diperoleh di lapangan.

### 3. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas yaitu langkah-langkah yang dipakai oleh peneliti untuk mengecek data serta seluruh proses dari penelitian agar tidak adanya penyalahgunaan data. Maka dari itu, data yang sudah didapatkan oleh peneliti tentunya akan di lihat kembali oleh para informan dari SDN Jodipan Malang.

## **I. Analisis Data**

Pengertian dari analisis data yaitu alur kegiatan didalam peneliti menggabungkan data penelitian lalu dari hasil pengumpulan data tersebut ditindak lanjut dengan serangkaian proses seperti berikut yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu upaya dalam menyimpulkan data, lalu data tersebut dipilah dalam satuan tema tertentu, kategori tertentu, serta konsep tertentu (Rijali, 2018). Ketika mereduksi data tersebut, peneliti, menyederhanakan data agar lebih khusus lagi serta selaras dengan rumusan masalah peneliti yaitu terkait dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa menggunakan metode *peer teaching*.



## 2. Penyajian data

Maksud dari penyajian data ini adalah memberikan informasi lebih lanjut yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian yang sudah melewati tahap reduksi data yang kemudian disesuaikan dengan keperluan dan keefektifan dari penelitian.

## 3. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan dua tahap diatas, maka peneliti melanjutkan dengan menarik sebuah kesimpulan dengan penulisan yang khusus / spesifik serta dapat dengan mudah dianalisis. Kesimpulan yang peneliti tulis ini tentunya sudah mencakup semua data-data yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian.

## **J. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian terdapat tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- 1) *Planning* (perencanaan): yaitu menyusun mengenai rancangan tindakan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, serta bagaimana tindakan tersebut dilakukan
- 2) *Observing* (pengamatan): yaitu melakukan pengamatan serta pencatatan semua hal yang terjadi ketika mulai pelaksanaan tindakan.
- 3) Evaluasi atau refleksi: yaitu mengkaji secara keseluruhan tindakan yang sudah dilakukan sesuai dengan data yang sudah didapatkan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jodipan Malang dengan alamat lengkap Jl. Ir. H. Juanda No. 23 Telp. 321312 Kecamatan Blimbing Kota Malang. Peneliti sebelumnya pernah melakukan kunjungan sekaligus observasi pada saat mata kuliah Magang 1 di SDN Jodipan. Kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah serta meminta izin kepada guru kelas V/C untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut, Alhamdulillah oleh kepala sekolah serta guru Kelas V/C diizinkan untuk melakukan penelitian di SDN Jodipan khususnya di kelas V/C.

Pada tanggal 22 Mei 2023 dilakukan penelitian hari pertama, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah dan guru di kelas V/C sepulang sekolah sekitar jam 14.00-15.00. Peneliti menanyakan apakah terdapat masalah atau kendala dalam pembelajaran di SDN Jodipan. Dari hasil wawancara kepala sekolah ditemukan masalah di kelas V/C. berikut adalah wawancara peneliti kepada kepala sekolah.

#### **1. Penerapan *Peer teaching* pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Dari paparan data pada sub Bab latar belakang, telah diketahui bahwa masalah utama di kelas V/C adalah kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, dan kurangnya kekompakan. Hal ini berdampak serius terhadap proses pembelajaran di kelas. suasana kelas yang kurang nyaman dalam belajar adalah dampak utamanya.

Guru mengupayakan beberapa hal yang dilakukan agar membuat suasana belajarnya menjadi nyaman. Masalah utama yang harus diselesaikan adalah mengurai kelompok (*gank*) agar mereka dapat membaur bersama semua teman satu kelas bukan hanya dengan beberapa teman saja. Dihubungkan dengan keterampilan abad 21 yang harus hadir dalam pembelajaran di dalam kelas, guru menyampaikan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurai masalah di kelas V/C. *Peer Teaching* menjadi pilihan guru karena dirasa dapat mengurai masalah di kelas V/C tersebut.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang mengacu pada keterampilan abad 21 sudah diterapkan oleh guru di kelas V/C. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

“Sehubungan dengan keterampilan abad 21 saya sudah menerapkan proses tersebut di dalam kelas. Namun ada yang belum maksimal. Keterampilan kolaborasi yang sangat kurang di kelas ini. Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa kelas ini memiliki masalah utama yaitu kelompok (*gank*). Sehingga hubungan antar siswa di kelas belum terjalin kekompakan dengan baik.”(w/gk/22/5/2023)

Masalah adanya kelompok (*gank*) dalam kelas menjadi masalah besar guru dalam mengasah keterampilan kolaborasi di kelas V/C. siswa yang terbiasa belajar dan bermain dengan kelompok (*gank*) nya sangat sulit jika disuruh belajar dengan pembagian kelompok baru secara acak. Masalah yang timbul dalam kelompok ketika proses pembelajaran membuat guru benar-benar mengawasi cara bekerja kelompok (belajar) baru. Pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang menerapkan keteampilan 5M (Mengamati, Menanya, Mencari tahu, Mengolah data, Mengkomunikasikan) juga telah diterapkan guru dalam kelompok belajar walaupun terdapat kendala yaitu

kelompok yang masih canggung sesuai dengan hasil wawancara kepada guru sebagai berikut.

“Saya berusaha menerapkan keterampilan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencari tahu, Mengolah data, Mengkomunikasikan) meskipun masih terdapat beberapa kendala. Kendala pertama pada pembelajaran 5 M adalah kondisi kelompok belajar yang masih canggung. Ketua kelompok selain Ahmad Syahrani dan Naura Flora Niza Viola masih terlihat saling berkompetisi dengan anggotanya sendiri (tidak berkolaborasi), sedangkan tujuan dari adanya kelompok itu adalah meningkatkan adanya kolaborasi pada kelompok tersebut.”  
(w/gk/22/5/2023)

Dalam pembelajaran 5 M, dalam proses Mengamati guru selalu menggunakan bantuan LCD atau lingkungan sekitar. Dalam hal ini siswa terlihat antusias melihat tayangan di LCD atau mengamati lingkungan. Dari informasi yang guru dapat dari siswa, bahwa di kelas 4 sebelumnya hampir tidak pernah mereka belajar menggunakan LCD. Pembelajaran yang dilakukan hanya terpaku pada buku paket dan LKS. Keterampilan selanjutnya yaitu Menanya, kendala pada langkah ini yaitu siswa cenderung pasif. Siswa yang aktif dalam keterampilan ini yaitu Muhammad Nicola dan Nafisha. Sedangkan 26 siswa yang lain beberapa masih belum bisa mengerti konsep Menanya.

Beberapa siswa yang sudah mengerti konsep Menanya ada yang belum memiliki rasa percaya diri dalam mengutarakan pertanyaannya. Keterampilan yang ketiga yaitu Mencari Tahu, pada keterampilan ini media yang digunakan siswa adalah buku paket, LKS, dan internet. Siswa memaksimalkan buku paket dan LKS lalu menggunakan internet untuk memperdalam dan memperluas materi. Akses internet didapatkan melalui *chromebook* milik guru. Setiap hari siswa bergiliran sesuai

dengan nomor urut presensi untuk mengoperasikan *chromebook*. Hal ini bertujuan juga melatih siswa untuk dapat mengoperasikan laptop maupun komputer terutama siswa yang belum memiliki laptop. Keterampilan Mengolah Data terdapat beberapa kendala antara lain: siswa belum bisa Berkolaborasi, ketua kelompok juga masih belum bisa mengarahkan anggotanya untuk bekerjasama.

Ketika dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang selalu mengadakan anggota kelompoknya sendiri, sampai guru membuat peraturan tambahan salah satunya menulis buku prestasi dan pelanggaran. Data itu diperiksa setiap jumat, kelompok yang paling banyak prestasinya akan mendapatkan hadiah. Guru juga memberlakukan buku prestasi pribadi. Buku itu memuat point kebaikan pribadi dimana anak wajib melakukan dan menulis 3 kebaikan yang dia lakukan hari itu. Anak yang paling banyak menulis point kebaikan akan mendapatkan hadiah. Masalah yang paling berat adalah M yang terakhir yaitu Mengkomunikasikan. Siswa yang baik dari segi kognitif belum semua percaya diri mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. siswa yang percaya diri ada 2 siswa yaitu Nafisha dan Naura. Sedangkan yang lain rata-rata hanya membaca, tertunduk, dan malu ketika melakukan presentasi. Berikut adalah daftar prestasi kelompok pada kelas V/C.

Catatan prestasi kelompok kind-Baik  
periode 14-18 November 2022

No	Tanggal / hari	Pertemuan	Keterangan	Paraf
1.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Reza (100)	matematika = 220	
2.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (95) Reza (30)	matematika = 225	
3.	Selasa-15-11-2022	Nia (82) Fina (88) Reza (12)	Tematik = 194	
4.	Selasa-15-11-2022	Nia (94) Fina (92) Reza (29) Maureen (15)	Tematik = 210	
5.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Reza (24)	Tematik = 253	
6.	Selasa-15-11-2022	Nia (94) Fina (88) Reza (44) Maureen (18)	Tematik = 225	
7.	Selasa-15-11-2022	Nia (76) Fina (88) Reza (29) Maureen (29)	Tematik = 217	
8.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (88) Reza (12) Maureen (29)	Tematik = 209	
9.	Selasa-15-11-2022	Nia (100, 94, 100, 94, 100) Fina (100, 88, 88, 100, 100) Reza (82, 59, 94, 65, 88) Maureen (0, 0, 0, 0, 0)	Tematik = 1,352	
10.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Reza (11) Maureen (18)	Tematik = 259	
11.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Reza (8) Maureen (18)	Tematik = 226	
12.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Reza (41) Maureen (24)	Tematik = 265	
13.	Selasa-15-11-2022	Nia (102) Fina (102) Maureen (10) Reza (18)	Tematik = 230	
14.	Selasa-15-11-2022	Nia (88) Fina (100) Maureen (12) Reza (6)	Tematik = 200	
15.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Maureen (18) Reza (24)	Tematik = 242	
16.	Selasa-15-11-2022	Nia (47, 100, 88, 73, 9) Fina (88, 100, 100, 91, 100) Maureen (15, 65, 53, 9, 67) Reza (47, 53, 35, 73, 61)	Tematik = 1,324	
17.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Maureen (18) Reza (65)	Tematik = 283	
18.	Selasa-15-11-2022	Nia (88) Fina (88) Maureen (8) Reza (5)	Tematik = 181	
19.	Selasa-15-11-2022	Nia (53) Fina (76) Maureen (0) Reza (5)	Tematik = 134	
20.	Selasa-15-11-2022	Nia (100) Fina (100) Maureen (5) Reza (5)	Tematik = 210	

**Gambar 4.1** Contoh daftar prestasi dan kelompok

Alasan guru memilih model *peer teaching* adalah untuk menghilangkan kelompok (*gank*) dan agar kelas V/C menjadi kompak dan tidak ada perselisihan lagi sesuai hasil sebagai berikut.

“Saya memilih model tersebut karena melihat latar belakang siswa yang kurang peduli dengan temannya. Ini menjadi alasan utamanya hal yang sangat memprihatinkan jika siswa tidak peduli dengan teman yang lain di kelas. Mulai masalah berbagi makanan, berbagi pensil jika temannya tidak membawa, bahkan berbagi ilmu dengan mengajari teman yang kurang bisa. Alasan kedua yaitu karena kondisi kelas yang sangat kompetitif akan tetapi kurang sehat, siswa yang bisa namun enggan mengajari temannya yang belum bisa. Seakan-akan takut bahkan jawabannya diketahui temannya. Mereka tidak tahu bahwa dengan mengajari teman, maka ilmunya akan semakin melekat dan bermanfaat.” (w/gk/22/5/2023)

Kondisi kelas yang tidak peduli terhadap teman, persaingan yang tidak sehat, menjadi sebab utama guru memilih model pembelajaran *peer teaching* ini. Hanya 2 dari 7 siswa memiliki kemampuan baik yang mau berbagi dan mengajari temannya. Sedangkan 5 yang lain tidak mau mengajari bahkan menutup bukunya ketika temannya melihat hasil pekerjaannya. Sebelum dipilih model pembelajaran ini awalnya guru memanggil satu-persatu siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik. Namun dirasa cara ini tidak efektif karena membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengajari 1 soal kepada 1 anak. Setelah diterapkan model pembelajaran *peer teaching* ini ke dalam kelompok (belajar) yang baru, guru merasa lebih ringan dan lebih terbantu. Guru hanya memanggil siswa yang benar-benar kurang bisa untuk bisa diajari ke depan satu-persatu yaitu Arrayan Zaky Febrian, Maureen Nabillah Assifah, dan Reza Maulana Ibrahim. Sedangkan 18 sisanya dapat belajar di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sadar bahwa dalam proses pembelajaran ini terdapat pro dan kontra dalam diri siswa.

Wawancara yang ketiga dilakukan kepada siswa. Setiap kelompok diambil 2 siswa yaitu ketua kelompok dan anggota. Dari kelompok 1 yaitu Naura Flora Niza

Viola dan Jamal Maulal Aziz. Dari kelompok 2 Nafisha Putri Eryndra dan Hizam Nabhan Islami. Kelompok 3 yaitu Muhammad Nicola Veriano dan Adinda Mutiara Putri. Dari kelompok 4 Keysa Cahyu Abdillah dan Rachmad Abizar Destriawan. Dari kelompok 5 Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dan Reza Maulana Ibrahim. Dari kelompok 6 Felita Zaki Avrillia dan Azka Jibril Aryasetya. Dan dari kelompok 7 Ahmad Syahrani dan Annisah Laila Ramadhani. Butir pertama pertanyaan menanyakan tentang hal yang dirasakan siswa dalam pembelajaran *peer teaching*. Berikut hasil wawancara terhadap kelompok 2 yaitu Nafisha Putri Eryndra dan Hizam Nabhan Islami.

“Awalnya saya tidak suka karena ribet mengajari teman, tapi Bu Ula bilang kalau ingin ilmu kita bermanfaat, kita harus mengajari teman.”

“Suka, karena saya diajari langsung apabila saya belum bisa.”  
(w/s/22/5/2023)

Jawaban pertama adalah jawaban dari Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok. Nafisha Putri Eryndra adalah siswa yang terbiasa bekerja sendiri. Dia memang awalnya kurang mau membelajari teman, membuat dia harus mengajari temannya. Dari hasil wawancara kedua siswa tersebut diperoleh bahwa ada siswa yang suka dan ada siswa yang kurang suka terhadap model pembelajaran *peer teaching* ini. Siswa yang memang awalnya terbiasa belajar sendiri dan tidak mau berbagi ilmu atau mengajari temannya memang awalnya berat. Guru selalu memberikan pengertian dan motivasi kepada ketua kelompok supaya sabar dan selalu ikhlas dalam mengajari teman. Mereka tidak boleh sombong karena menjadi ketua.



Anggota kelompok juga selalu diberi arahan untuk dapat menghargai ketua kelompok. Mereka tidak boleh meremehkan teman yang menjadi ketua.

Setelah diketahui masalah di kelas V/C berikutnya guru menyusun Perencanaan Pembelajaran metode *peer teaching*. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru perencanaan Pembelajaran metode *peer teaching* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menentukan 7 calon tutor yang dirasa dapat mengajarkan teman kelompoknya dengan baik.
- b. Guru mengajarkan materi secara klasikal di kelas, menjelaskan evaluasi yang nantinya akan dilakukan bersama guru.
- c. Guru membagi kelompok di dalam kelas, masing-masing kelompok berisi 4 siswa. Siswa di kelas V/C terdiri dari 28 siswa. Sehingga kelas dibagi menjadi 7 kelompok.
- d. Tutor yang sebelumnya sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut membimbing teman-temannya di dalam kelompok yang masih belum bisa atau masih belum paham materi pembelajaran tersebut dengan cara mereka masing-masing.
- e. Setiap kelompok melakukan pembahasan dan diskusi. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil dari jawaban masing-masing yang sebelumnya dibantu oleh tutor. Setelah terkumpul jawaban yang paling baik, selanjutnya masing-masing kelompok menunjuk satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

- f. Di akhir pembelajaran, siswa secara mandiri melakukan evaluasi belajar, hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mengetahui mengenai kekurangan apa saja yang masih ada pada diri masing-masing siswa.

Setelah menyusun perencanaan peer teaching, selanjutnya guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode peer teaching. Namun ketika akan melaksanakan pembelajaran, guru merasa ada hal yang harus ditambahkan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi sebagai berikut.

- a. Guru menganalisis kemampuan kognitif dan sosial siswa.
- b. Guru menentukan 7 calon tutor yang dirasa dapat mengajarkan teman kelompoknya dengan baik.
- c. Guru mengajarkan materi secara klasikal di kelas, menjelaskan evaluasi yang nantinya akan dilakukan bersama guru.
- d. Guru membagi kelompok di dalam kelas, masing-masing kelompok berisi 4 siswa. Siswa di kelas V/C terdiri dari 28 siswa. Sehingga kelas dibagi menjadi 7 kelompok.
- e. Tutor yang sebelumnya sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut membimbing teman-temannya di dalam kelompok yang masih belum bisa atau masih belum paham materi pembelajaran tersebut dengan cara mereka masing-masing.
- f. Setiap kelompok melakukan pembahasan dan diskusi. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil dari jawaban masing-masing yang sebelumnya dibantu oleh tutor. Setelah terkumpul jawaban yang paling baik, selanjutnya masing-masing

kelompok menunjuk satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

- g. Di akhir pembelajaran, siswa dipandu oleh guru melakukan evaluasi belajar, hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mengetahui mengenai kekurangan apa saja yang masih ada pada diri masing-masing siswa.

Sebelum guru menentukan tujuh calon tutor, terlebih dahulu guru menentukan kondisi kognitif dan sosial yang ada pada kelas V/C. Hal ini dilakukan agar guru dapat dengan mudah memilih tutor dan anggotanya sesuai kemampuan mereka. Berikut adalah tabel kondisi kognitif siswa dan sosial siswa di kelas V/C.

**Tabel 4.1 Kondisi Kognitif dan Sosial Siswa Kelas V/C Tahun Pelajaran  
2022-2023**

No	Nama	Kognitif		Sosial	
		Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan
1	Ahmad Syahrhan	Suka matematika, rajin, pintar	Agak ketat peraturan pusing	Suka berteman dengan siapapun	Suka ikut-ikutan
2	Adinda Mutiara Putri	Kreatif, suka menggambar		Suka memberi / berbagi sesama teman	<i>Gank-gank</i> an
3	Ananda Putri Yasmin	Suka menggambar	Agak sulit di komando untuk belajar	Suka berbagi	Suka <i>gank-gank</i> an, ikut teman yang kurang baik
4	Annisah Laila Ramadhani	Mau berusaha kalau tidak bisa	Suka laporan (wadulan) ke guru mengenai teman-teman yang tidak mengerjakan	Sangat perhatian kepada teman	Baperan
5	Arrayan Zaky Febrian	Suka olahraga	Bisa mengerjakan apabila di tunggu, di arahkan, di dikte (1 by 1)	Suka berbagi	Sangat pendiam
6	Azka Jibril Aryasetya	Bisa matematika	Kurang bersemangat dalam mengerjakan	Jujur	Pemarah, pemicu keramaian, kegaduhan di kelas
7	Carleni Andhini Novianti	Punya semangat tinggi meskipun tidak bisa, sangat suka belajar agama	Diarahkan beberapa kali terlebih dahulu baru bisa	Suka berbagi	Pendiam
8	Davin Rava Khalfani	Prestasi lari, lompat, lempar	Kurang bisa dalam pelajaran	Suka berbagi, setia kawan	
9	Decha Oktavia Syafitri	Mau berusaha walaupun kurang bisa	Kurang bisa dalam pelajaran	Suka berbagi kepada kawan	Kurang bisa bergaul dengan teman
10	Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L	Pintar dan rajin (bisa mat, tema)	Saklek, terhadap pendirian, tidak	Suka senyum	Agak pemarah

			mau mengajari jika bisa		
11	Felita Zaki Avrillia	Pintar dan rajin	Kurang mau berbagi jika bisa	Perhatian terhadap teman	Baperan
12	Fina Linah Diyana	Mau berusaha dan bekerja keras	Suka menghalalkan berbagai macam cara agar nilai bagus (ngrepek, nyontek, membenarkan jawaban)		Pemarah
13	Hizam Nabhan Islami	Mau berusaha dan bekerja	Kurang bisa pelajaran	Setia kawan	Suka ( <i>gank-gank</i> ) an, hidup terpengaruh teman, suka meniru
14	Jamal Maulal Aziz	Suka olahraga	Kurang bisa pelajaran		Suka ramai di kelas
15	Keysa Cahyu Abdillah	Tulisan bagus, rapi	Baru bisa jika diajari beberapa kali	Suka berbagi	Suka ( <i>gank-gank</i> ) an, (tidak boloboloan)
16	Klenting Ayu Wijaya	Mau berusaha walaupun tidak bisa	Bisa mengerjakan apabila ditunggu, di dikte, kurang bisa pelajaran	Suka berbagi	Pendiam, Suka ( <i>gank-gank</i> ) an
17	Maisyaroh	Suka SBDP	Bisa mengerjakan apabila ditunggu, di dikte	Suka berbagi, suka membantu teman	Pendiam, tapi suka/sering bertengkar dengan teman
18	Masna Miladiah	Suka olahraga	Kurang bisa pelajaran	Lucu, suka menghibur di kelas	Suka ( <i>gank-gank</i> ) an
19	Maureen Nabillah Assifah	Suka menggambar, gambar bagus, ikut olimpiade OR, lari cepat, lempar, lompat	Tidak suka mengerjakan tugas di kelas, tugas tidak pernah dikerjakan	Fleksibel, tidak gampang marah, tidak gampang baperan	Jarang ,mau bersama teman dalam pergaulan
20	Muhammad Nicola Veriano	Rajin dan pintar, aktif di kelas		Setia kawan	Disenggol sedikit marah

21	Muhammad Sirojul Millah	Suka olahraga	Kurang bisa pelajaran, agak tidak mau mengerjakan tugas	Setia kawan	Suka ikut-ikutan teman
22	Muhammad Zaki	Bisa jika ditemani mengerjakan tugas	Suka bergantung pada teman	Suka berbagi	Suka cari perhatian hal tidak penting, mengganggu kelas
23	Muhammad Abdan Syakur	Punya semangat mengerjakan	Agak kurang bisa masalah pekerjaan	Suka berbagi, suka membantu	Suka ikut-ikutan berbuat kurang baik
24	Nafisha Putri Eryndra	Suka belajar, matematika, dll	Tidak suka berbagi ilmu jika dia bisa	Sangat kompetitif, bisa mengatur kelas	Terlalu mengatur teman harus ini itu, Suka ( <i>gank-gank</i> ) an
25	Naura Flora Niza Viola	Anak multitalent, pintar semua mapel, kreatif, sering ikut olimpiade/lomba		pendiam	Tidak bisa bilang "Tidak" apabila disuruh teman
26	Rachmad Abizar Destriawan	Suka olahraga	Banyak mengeluh apabila di kasih tugas, kurang bisa pelajaran	Suka berbagi	Pemicu kemarahan, kegaduhan di kelas
27	Reza Maulana Ibrahim	Sangat suka menggambar	Tidak bisa hampir semua mapel, mengerjakan semua harus didekte/di tuntun	Setia kawan, suka berbagi	Sangat pendiam, suka nangis/gampang nangis
28	Zahira Laylatul Karimah N	Mau berusaha walau kurang bisa		Suka berbagi, suka menolong teman	Agak pemarah

*Sumber: Data observasi guru*

Langkah kedua guru menentukan tujuh calon tutor yang dapat mengajarkan teman kelompoknya dengan baik. Tujuh calon tersebut adalah Naura Flora Niza Viola, Nafisha Putri Eryndra, Muhammad Nicola Veriano, Keysa Cahyu Abdillah, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Ahmad Syahrhan. Mereka dianggap memiliki kemampuan kognitif di atas teman-temannya yang lain.

Langkah *peer teaching* ketiga yaitu guru menjelaskan secara klasikal didepan kelas tentang materi dan evaluasi yang nantinya akan dilakukan bersama. Tujuh siswa calon tutor langsung paham ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Sedangkan siswa yang lain harus dijelaskan ulang supaya paham.

Langkah keempat, guru membagi kelompok di dalam kelas. masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa kelas V/C terdiri dari 28 siswa. Sehingga kelas dibagi menjadi 7 kelompok sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Pembagian Kelompok *Peer Teaching* Kelas V/C Tahun Pelajaran 2022-2023**

Kelompok	Nama Ketua	Anggota kelompok
1	Naura Flora Niza Viola	Decha Oktavia Syafitri Jamal Maulal Aziz Muhammad Abdan Syakur
2	Nafisha Putri Eryndra	Hizam Nabhan Islami Masna Miladiah Muhammad Sirojul Millah
3	Muhammad Nicola Veriano	Adinda Mutiara Putri Arrayan Zaky Febrian Carleni Andhini Novianti
4	Keysa Cahyu Abdillah	Ananda Putri Yasmin Davın Rava Khalfani Rachmad Abizar Destriawan
5	Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L	Fina Linah Diyana Maureen Nabillah Assifah Reza Maulana Ibrahim

6	Felita Zaki Avrillia	Azka Jibril Aryasetya Klenting Ayu Wijaya Zahira Laylatul Karimah N
7	Ahmad Syahran	Annisah Laila Ramadhani Maisyaroh Muhammad Zaki

*Sumber:Data guru*

Langkah kelima dan keenam adalah pembimbingan tutor kepada anggota kelompok serta pembahasan dan diskusi. Tutor yang sebelumnya sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut membimbing teman-temannya di dalam kelompok yang masih belum bisa atau masih belum paham materi pembelajaran tersebut dengan cara mereka masing-masing. Setiap kelompok melakukan pembahasan dan diskusi. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil dari jawaban masing-masing yang sebelumnya dibantu oleh tutor. Setelah terkumpul jawaban yang paling baik, selanjutnya masing-masing kelompok menunjuk satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Paparan lebih rinci mengenai langkah kelima dan keenam tersebut adalah sebagai berikut.





**Gambar 4.2 Foto penerapan *peer teaching* kelompok 1 Naura sebagai tutor**

Kelompok 1: Naura Flora Niza Viola yang beranggotakan Decha Oktavia Syafitri, Jamal Maulal Aziz, Muhammad Abdan Syakur. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, Naura Flora Niza Viola sebagai ketua kelompok sebelumnya telah memiliki kemampuan berbagi ilmu dengan yang lain. Jadi ketika dia menjadi ketua kelompok, dia dengan mudah bisa mengajari teman-temannya. Muhammad Abdan Syakur dan Decha Oktavia Syafitri sudah mudah dikondisikan karena mereka cenderung pendiam dan menerima naura sebagai ketua kelompoknya. Sedangkan Jamal Maulal Aziz masih sering melawan arahan dari Naura Flora Niza Viola karena merasa teman sendiri.

Naura Flora Niza Viola tidak pelit untuk berbagi ilmu dengan temannya. Dia dengan luwes sudah bisa mengajari ketiga anggotanya walaupun sering mendapatkan

lawan dari Jamal Maulal Aziz. Ketika nilai yang dihasilkan kelompok tersebut memuaskan atau di atas rata-rata barulah Jamal tahu manfaat dari bekerja kelompok. Kelompok mereka bertambah kompak. Selanjutnya jika disuruh mengerjakan tugas lagi, sudah ada perubahan dari Jamal Maulal Aziz. Kebahagiaan mereka terlihat jika nilai yang dihasilkan baik. Karena biasanya jika bekerja secara individu nilai Decha Oktavia Syafitri, Jamal Maulal Aziz, dan Muhammad Abdan Syakur cenderung rendah.

Naura sebagai ketua kelompok dalam membelajarkan kelompoknya yaitu menanyai satu persatu materi yang belum dipahami anggotanya. Contohnya mengenai iklan. Sesuai dengan lampiran 4 LKPD setelah melihat video tentang iklan, kelompok ditugaskan menjelaskan tentang iklan dan ciri-cirinya. Jamal Maul belum bisa mengerjakan soal tersebut dengan baik sehingga Naura menjelaskan kembali tentang materi iklan yang telah disajikan melalui tayangan LCD dan memandu kelompoknya untuk mengerjakan soal iklan dan ciri-cirinya.



**Gambar 4.3 Foto penerapan *peer teaching* kelompok 2 Nafisha sebagai tutor**

Kelompok 2: Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok yang beranggotakan Hizam Nabhan Islami, Masna Miladiah, Muhammad Sirojul Millah. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, kelompok 2 ini biasanya paling ramai di kelas karena banyak pengaduan dari nafisha. Kebanyakan Nafisha Putri Eryndra mengadukan Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah yang tidak mau mengerjakan dan tidak mau bekerja dalam kelompok. Watak Nafisha Putri Eryndra adalah watak yang keras, tegas, suka mengatur teman dan suka mengadu. Sehingga sedikit saja kelompoknya ada masalah, dia langsung mengadu secara klasikal. Jadi, sering kelompok lain merasa terganggu dengan suaranya yang mendominasi kelas. Watak Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah hampir sama yaitu

kurang bisa diatur oleh Nafisha Putri Eryndra karena merasa dia adalah temannya sendiri. Sehingga sering mereka beradu argumen dalam kelompok. Nafisha yang sangat kompetitif terkadang sangat menutupi jawabannya dan sampai tidak ingin dilihat oleh teman kelompoknya sendiri. Masna yang mempunyai watak humoris akan tetapi dia kurang maksimal di dalam berkelompok yang biasanya mencairkan suasana dalam kelompok tersebut.

Nafisha sebagai ketua kelompok dalam membelajarkan kelompoknya yaitu menanyakan secara klasikal tentang materi yang belum di pahami anggotanya. Contohnya ketika melakukan percobaan tentang Zat Tunggal dan Campuran. Sesuai dengan lampiran 4 LKPD pada kegiatan 2 akan dilakukan percobaan tentang Zat Tunggal dan Campuran. Siroj dan Hizam tanpa memahami petunjuknya terlebih dahulu langsung ingin mencampur bahan-bahan yang ada. Nafisha mengarahkan kepada mereka supaya membaca petunjuk terlebih dahulu sebelum melakukan percobaan.



**Gambar 4.4** Foto penerapan *peer teaching* kelompok 3 Nicola sebagai tutor

Kelompok 3: ketua kelompok 3 adalah Muhammad Nicola Veriano yang beranggotakan Adinda Mutiara Putri, Arrayan Zaky Febrian, dan Carleni Andhini Novianti. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, Muhammad Nicola Veriano adalah siswa paling tegas di kelas V/C. dengan anggotanya tersebut yang memiliki sifat pendiam terutama Arrayan Zaky Febrian dirasa mampu membimbing anggotanya dengan baik. Sebelum terbentuknya kelompok ini, Arrayan Zaky Febrian dengan Muhammad Nicola Veriano memang teman dekat. Akan tetapi mereka bukan kelompok (*gank*) yang ramai ketika mengerjakan tugas. Sedangkan tujuan dari mengelompokkan Adinda Mutiara Putri dan Carleni Andhini Novianti agar bisa memisahkan kelompok (*gank*) dan agar bisa membaaur serta bekerjasama dengan siswa yang lain.

Nicola sebagai ketua kelompok dalam membelajarkan kelompoknya yaitu membiarkan anggota kelompoknya mengerjakan tugas terlebih dahulu. Contohnya ketika pembelajaran matematika materi akar pangkat tiga. Adinda dan Carleni belum begitu mengerti materi tersebut terutama Arrayan Zaki. Adinda dan Carleni masih bingung menebak bilangan yang dipangkatkan tiga yang angka satuannya adalah angka terakhir. Jadi Nicola masih melatih anggotanya untuk menghafalkan tabel bilangan kubik 1-10.



**Gambar 4.5 Foto penerapan *peer teaching* kelompok 4 Keysa sebagai tutor**

Kelompok 4: ketua dari kelompok 4 yaitu Keysa Cahyu Abdillah dengan anggota Ananda Putri Yasmin, Davin Rava Khalfani, dan Rachmad Abizar Destriawan. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, sifat dari Keysa Cahyu

Abdillah adalah pendiam dan pintar. Ananda Putri Yasmin adalah anak yang pendiam. Sedangkan Davin Rava Khalfani adalah anak yang cukup aktif (ramai dalam kelas) namun dapat bekerja dalam kelompok. Sedangkan Rachmad Abizar Destriawan adalah anak yang ramai dan sulit untuk belajar dalam kelompok. Kelompok ini juga sering banyak pengaduan karena sifat Rachmad Abizar Destriawan. Namun mereka dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Keysa sebagai ketua kelompok dalam membelajarkan kelompoknya yaitu mengarahkan anggota kelompoknya langsung menanyakan kepadanya tentang materi yang belum dipahami. Contohnya tentang materi menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan. Davin masih bingung menentukan volume kubus menggunakan kubus satuan. Sehingga dalam membelajarkan materi ini Keysa menggunakan media kubus satuan.



**Gambar 4.6** Foto penerapan *peer teaching* kelompok 5 Dzakiyyah sebagai tutor

Kelompok 5: ketua dari kelompok 5 yaitu Dzakiyyah Tsaniyyah Al L dengan anggotanya yaitu Fina Linah Diyana, Maureen Nabillah Assifah, Reza Maulana Ibrahim. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, Dzakiyyah Tsaniyyah Al L adalah anak perempuan yang paling tegas di kelas akan tetapi mempunyai sifat pendiam. Fina lina adalah penyeimbangannya dari ketua kelompok. Dia bisa membantu dalam mengatasi Maureen Nabillah Assifah dan Reza Maulana Ibrahim. Watak Maureen Nabillah Assifah yang pendiam dan hampir tidak mau mengerjakan tugas di kelas sebelum dibentuk kelompok, menjadi lebih terbuka dan mau mengerjakan tugas yang diberikan. Reza Maulana Ibrahim yang juga memiliki sifat pendiam menjadi ikut mau mengerjakan ketika terciptanya kelompok tersebut.



Dzakiyyah sebagai ketua kelompok dalam membelajarkan kelompoknya yaitu membagi satu persatu soal kepada anggotanya lalu menanyakan tentang materi yang belum dipahami oleh anggotanya. Contohnya tentang materi jaring-jaring kubus. Kelompok 5 ini yang belum mengerti tentang materi jaring-jaring kubus yaitu Reza. Dia bingung menentukan sisi tutup jika diketahui alas atau sebaliknya. Dzakiyyah mengajarkan materi ini kepada Reza dengan menggunakan media jaring-jaring kubus yang dibuat dari kardus bekas dengan beberapa model.



**Gambar 4.7** Foto penerapan *peer teaching* kelompok 6 Felita sebagai tutor

Kelompok 6: ketua dari kelompok 6 yaitu Felita Zaki Avrillia dengan anggotanya Azka Jibril Aryasetya, Klenting Ayu Wijaya, Zahira Laylatul Karimah N. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, sifat Felita Zaki Avrillia tidak terlalu banyak bicara dan tegas. Dia dapat mengatur kelompoknya terutama Azka Jibril

Aryasetya yang memiliki sifat usil kepada teman-temannya. Namun Azka Jibril Aryasetya dapat bekerja individu maupun dengan kelompok. Zahira Laylatul Karimah N adalah penyeimbang dari Felita Zaki Avrillia. Dia dapat mengajari klenjing jika Felita Zaki Avrillia tidak masuk atau sedang mengatur Azka Jibril Aryasetya. Zahira Laylatul Karimah N juga suka melaporkan hal-hal yang terjadi dalam kelompoknya kepada guru dibandingkan Felita Zaki Avrillia.

Felita sebagai ketua kelompok dalam membelajarkan kelompoknya yaitu menanyakan satu-persatu materi yang belum dipahami anggotanya. Contohnya tentang materi macam-macam upacara adat yang ada di tema 9 subtema 1. Azka sering bingung tentang macam-macam upacara adat yang ada di Indonesia. Felita memberi saran agar Arya sering membanca atau melihat tayangan di Youtube mengenai upacara adat di Indonesia.



**Gambar 4.8 Foto penerapan *peer teaching* kelompok 7 Ahmad Syahrani sebagai tutor**

Kelompok 7: ketua dari kelompok 7 yaitu Ahmad Syahrani dengan anggotanya Annisah Laila Ramadhani, Maisyaroh, Muhammad Zaki. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, Ahmad Syahrani adalah siswa yang pintar akan tetapi dia mempunyai sifat pendiam. Dia dapat mengatur kelompoknya terutama Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh yang kurang dalam segi kognitif. Muhammad Zaki adalah penyeimbangannya. Muhammad Zaki bisa mengajari Maisyaroh jika Ahmad Syahrani mengajari Annisah Laila Ramadhani. Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh sering bertengkar karena perbedaan pendapat. Namun Ahmad Syahrani dan Muhammad Zaki bisa mengatasi.

Ahmad Syahrani sebagai ketua kelompok dalam membelajarkan kelompoknya yaitu menanyakan secara klasikal tentang materi yang belum di pahami anggotanya.

Contohnya materi tentang Aksara Jawa. Annisah dan Maisyaroh belum lancar mengerjakan soal aksara Jawa. Ahmad Syahrani memberi trik kepada mereka supaya mereka menulis utuh Aksara Jawa lalu mencocokkan satu-persatu suku kata.

Di akhir pembelajaran, siswa dibimbing oleh guru melakukan evaluasi belajar. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui kekurangan apa saja yang masih ada pada diri masing-masing siswa dan kelompoknya. Guru juga secara klasikal melakukan evaluasi pembelajaran secara lisan di kelas.

Setelah mengetahui Pelaksanaan *peer teaching* di kelas V/C, selanjutnya akan di bahas Evaluasi guru sesudah pelaksanaan *peer teaching*. Langkah pertama sebelum melaksanakan *peer teaching* adalah menentukan 7 calon tutor. Dalam menentukan 7 calon tutor yang dapat mengajarkan teman kelompoknya dengan baik, guru sudah menentukan 7 siswa yang mampu setelah dilakukan observasi sebelumnya yaitu Naura Flora Niza Viola, Nafisha Putri Eryndra, Muhammad Nicola Veriano, Keysa Cahyu Abdillah, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Ahmad Syahrani. Guru tidak kesulitan dalam menentukan 7 calon tutor karena ketujuh calon tutor tersebut dikatakan mendominasi kelas. Baik dalam perolehan nilai, keberanian mengungkapkan pendapat, atau jiwa kepemimpinan yang menonjol.

Langkah kedua kegiatan *peer teaching* adalah guru mengajarkan materi. Jika dalam teori guru mengajarkan teori hanya kepada tutor tapi dalam pelaksanaan kelas V/C guru mengajarkan teori secara klasikal di kelas. Hal ini dilakukan karena walaupun dijelaskan secara klasikal siswa yang menjadi anggota banyak yang belum faham. Biasanya tutor yang menjadi ketua kelompok selalu mengerti materi yang

dijelaskan oleh guru. Mereka juga memiliki kemandirian untuk mencari tahu jawaban dari permasalahan yang diberikan guru. Selanjutnya guru menjelaskan evaluasi yang nantinya akan dilakukan bersama.

Langkah ketiga *peer teaching* yaitu guru membagi kelompok. Guru membagi kelompok di dalam kelas V/C masing-masing kelompok berisi 4 siswa. Siswa di kelas V/C terdiri dari 28 siswa. Sehingga kelas dibagi menjadi 7 kelompok. Dalam memilih kelompok ini guru menentukan secara acak dari kemampuan kognitif dan sosial siswa. Sebelumnya guru sudah memiliki daftar kelompok yang telah dibagi. Jadi ketika membagi kelompok, guru menuliskannya di papan tulis, lalu siswa berpindah tempat sesuai dengan kelompok yang telah dibagi masing-masing. Ketika mengetahui kelompok belajar yang baru awalnya banyak yang protes karena mereka berpisah dari kelompok (*gank*) nya. Tetapi setelah diberi pengertian oleh guru, mereka mau mencoba.

Langkah keempat *peer teaching* adalah tutor membimbing teman-teman di dalam kelompoknya. Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan *peer teaching* kelas V/C ini guru menyampaikan materi secara klasikal. Tutor biasanya adalah siswa yang paling memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut membimbing teman-temannya di dalam kelompok yang masih belum bisa atau masih belum paham materi pembelajaran tersebut dengan cara mereka masing-masing. Biasanya ada tutor yang bingung atau belum mengerti materi yang sudah disampaikan guru. Bila terjadi hal demikian, biasanya tutor langsung bertanya kepada guru.

Langkah kelima adalah melakukan pembahasan dan diskusi. Dalam pelaksanaan *peer teaching* kelas V/C setiap kelompok melakukan pembahasan dan diskusi didampingi oleh guru. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil dari jawaban masing-masing yang sebelumnya dibantu oleh tutor. Setelah terkumpul jawaban yang paling baik, selanjutnya masing-masing kelompok menunjuk satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam menunjuk teman yang akan maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, biasanya siswa saling menunjuk temannya.

Langkah terakhir adalah evaluasi. Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi setelah penerapan *peer teaching* menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi ini dikembangkan sendiri oleh guru dengan mengacu pada indikator kolaborasi yaitu kerjasama, fleksibilitas, tanggung jawab, kompromi, dan komunikasi. Berikut adalah data hasil dari evaluasi setelah penerapan *peer teaching*.

**Tabel 4.3 Keterampilan kolaborasi siswa sebelum dan sesudah penerapan *peer teaching***

No	Nama	Keterampilan kolaborasi sebelum <i>peer teaching</i>	Keterampilan kolaborasi setelah <i>peer teaching</i>
1	Ahmad Syahrani	Mau mengajari teman	Semakin luwes dalam mengajari teman
2	Adinda Mutiara Putri	Siswa yang pendiam	Mau mengungkapkan ide
3	Ananda Putri Yasmin	Malu dalam mengutarakan pendapatnya	Mulai berani mengutarakan pendapatnya
4	Annisah Laila Ramadhani	Pendiam, suka melakukan hal-hal di luar pelajaran	Sudah mulai fokus dalam mengerjakan pelajaran
5	Arrayan Zaky Febrian	Sangat pendiam, tidak bisa mengerjakan sendiri	Mulai terbuka kepada guru dan teman
6	Azka Jibril Aryasetya	Suka ramai, tidak fokus pada pelajaran, suka usil kepada	Mulai bisa dikendalikan di dalam kelompok, mau

		teman	berusaha mengerjakan
7	Carleni Andhini Novianti	Suka bertanya hal-hal yang belum dicaritahu sendiri pada guru	Mulai bisa berusaha sendiri dengan penuh perjuangan
8	Davin Rava Khalfani	Suka usil, tidak fokus pada pelajaran	Mulai dapat mengerjakan tugasnya
9	Decha Oktavia Syafitri	Pendiam, kurang bisa mengutarakan pendapat	Lebih terbuka dalam mengutarakan pendapat
10	Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L	Bisa dalam pelajaran tapi tidak mau mengajari teman	Mulai bisa mengajari teman-temannya
11	Felita Zaki Avrillia	Kurang bisa mengajari teman	Sudah berlatih mengajari teman
12	Fina Linah Diyana	Bisa dalam pelajaran, namun tertutup pada teman	Mau membantu temannya belajar
13	Hizam Nabhan Islami	Tidak fokus pada pelajaran	Mulai bisa mengerjakan mandiri
14	Jamal Maulal Aziz	Suka usil pada teman	Mulai fokus pada pelajaran
15	Keysa Cahyu Abdillah	Pendiam, tidak bisa mengajari teman	Mulai bisa membaur dengan teman dan mengajari teman
16	Klenting Ayu Wijaya	Pendiam, harus dituntun satu persatu dalam mengerjakan soal	Mulai berani bertanya jika ada kesulitan
17	Maisyaroh	Pendiam, sulit mengerjakan sendiri jika tidak mendapatkan instruksi yang jelas	Mulai bisa mengerjakan sendiri
18	Masna Miladiah	Tida fokus terhadap pelajaran	Mulai bisa fokus terhadap tugas yang diberikan
19	Maureen Nabillah Assifah	Pendiam, sama sekali tidak mau mengerjakan tugas	Mulai mau mengerjakan tugas dan terbuka
20	Muhammad Nicola Veriano	Pintar tapi tidak bisa mengajari teman	Mulai bisa mengajari teman dengan memberikan kesempatan terbuka
21	Muhammad Sirojul Millah	Suka usil, tidak fokus terhadap pelajaran	Mulai bisa fokus mengerjakan tugas yang diberikan
22	Muhammad Zaki	Bisa dalam pelajaran, tapi kurang bisa berbagi ilmu	Sudah mulai mencoba mengajari temannya
23	Muhammad Abdan Syakur	Pendiam tapi bisa dalam pelajaran	Mau membantu teman mengerjakan tugas
24	Nafisha Putri Eryndra	Pintar tapi tidak mau mengajari teman, berwatak	Mulai mau mengajari teman dan lebih sabar menghadapi

		keras	teman
25	Naura Flora Niza Viola	Pintar dan mau mengajari teman	Semakin luwes dalam mengajari teman
26	Rachmad Abizar Destriawan	Suka usil, tidak fokus dalam pelajaran	Mulai fokus dalam mengerjakan tugas
27	Reza Maulana Ibrahim	Pendiam, tidak bisa mengerjakan jika tidak dituntun satu persatu	Mulai mau mengerjakan tugas
28	Zahira Laylatul Karimah N	Kurang berani mengutarakan pendapat	Mulai berani mengutarakan pendapat

*Sumber: Data hasil observasi guru sesuai instrumen observasi pada lampiran 5*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan sikap sesudah pelaksanaan *peer teaching*. Seperti pada Adinda Mutiara Putri yang pada awalnya sebelum pelaksanaan *peer teaching* sangat pendiam, setelah penerapan *peer teaching* Adinda Mutiara Putri menjadi sering mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok. Tidak hanya Adinda Mutiara Putri, Carleni Andhini Novianti yang awalnya suka bertanya hal-hal yang belum dia cari tahu sendiri terlebih dahulu, setelah penerapan *peer teaching* ini Carleni Andhini Novianti mulai bisa berusaha sendiri mencari tahu terlebih dahulu mengenai apa yang dia belum ketahui.

Hizam Nabhan Islami yang pada awal sebelum penerapan *peer teaching* tidak fokus terhadap pelajaran, setelah pelaksanaan *peer teaching* Hizam Nabhan Islami mulai fokus dan aktif di dalam kelompok terhadap pelajaran. Perubahan juga terjadi pada Keysa Cahyu Abdillah yang pada awalnya sebelum penerapan *peer teaching* dia sangat pendiam dan tidak bisa mengajari materi yang dia pahami kepada temannya. Akan tetapi setelah penerapan *peer teaching* ini Keysa Cahyu Abdillah mulai bisa



membaur dengan temannya. Selain dapat membaur dengan teman, dia juga mulai bisa mengajari temannya memahami materi yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya perubahan dialami oleh Maureen Nabillah Assifah. Maureen Nabillah Assifah awalnya adalah anak yang pendiam dan belum bisa membaur dengan teman satu kelas. Selain itu, dia juga tidak mau apabila diarahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Akan tetapi setelah penerapan *peer teaching*, Maureen Nabillah Assifah mulai terbuka dengan temannya. Tidak hanya itu, Maureen Nabillah Assifah juga mulai mau mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya.

## **2. Keterampilan kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Setelah mengetahui paparan penerapan *peer teaching* di kelas V/C, selanjutnya akan dibahas tentang keterampilan Kolaborasi siswa selama pembelajaran di kelas. Keterampilan kolaborasi ini erat kaitannya dengan masalah utama yang ada di kelas V/C, antara lain adanya kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, dan kurangnya kekompakan. Dari wawancara yang dilakukan kepada guru tentang kondisi awal siswa ketika pembelajaran di kelas diperoleh data sebagai berikut.

“Pertama saya masuk di kelas, anak-anak masih belum memiliki keterampilan kolaborasi. Mereka yang bisa mengerjakan hanya mengerjakan sendiri. Hanya 2 anak yang mulai awal saya masuk mau berbagi dengan temannya yang belum bisa. Sedangkan kelas di kelas V/C ini yang memiliki kemampuan rata-rata sekitar setengah kelas. Jadi kasihan yang ngga bisa hanya diam atau bahkan bercanda dan usil sama temannya.” (w/gk/22/5/2023)

Dari 7 Siswa yang memiliki kemampuan kognitif di atas rata-rata yaitu Ahmad Syahran, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Keysa Cahyu Abdillah, Muhammad Nicola Veriano, Nafisha Putri Eryndra, dan Naura Flora Niza Viola hanya 2 anak yaitu Ahmad Syahran dan Naura Flora Niza Viola yang terlihat mau berbagi belajar bersama temannya mulai awal pembelajaran di kelas V/C sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan 5 siswa yang lain yaitu Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Keysa Cahyu Abdillah, Muhammad Nicola Veriano, Nafisha Putri Eryndra, cenderung hanya mementingkan nilainya sendiri dan tidak mau mengajari teman lain yang belum bisa.

Bahkan jika ada teman yang melihat pekerjaannya mereka akan menutup bukunya. Dari wawancara yang dilakukan oleh guru kepada wali kelas sebelumnya di kelas IV/C yaitu pak Chairul di peroleh data bahwa mereka hampir tidak pernah belajar secara kelompok. Karena itulah jiwa kolaborasi mereka kurang terlatih. Maka dari itu, sekitar 1 bulan setelah mereka di kelas 5 yaitu sekitar bulan agustus guru mencoba membuat mereka menjadi kelompok setelah mengetahui kemampuan kognitif dan sosial kelas V/C. menurut analisis guru selain kemampuan kognitif, jiwa sosial saya rasa juga memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Menurut pengamatan yang guru lakukan di bulan pertama masuk di kelas, ternyata kelas juga memiliki kemampuan sosial yang kurang baik. Contohnya jika ada yang tidak membawa pencil, sulit bagi mereka akan meminjamkan, jika ada yang tidak membawa bekal juga tidak langsung ada yang memberi makanan.

Masalah yang paling serius di kelas V/C adalah adanya kelompok-kelompok (*gank*) pertemanan yang sangat solid dan seakan tidak mau berteman dengan yang lain. Contoh kelompok yang terbentuk yaitu kelompok Nafisha Putri Eryndra, Dzakiyyah dan Ananda yang telah dijelaskan pada sub bab kemampuan *peer teaching* sebelumnya. Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok (*gank*) yang beranggotakan Felita, Naura, dan Keysa. Mereka hampir tidak mau istirahat dan bermain dengan teman yang lain. Kelompok (*gank*) yang kedua dengan ketua Dzakiyyah Tsaniyyah Al L dengan anggota Klenting, Adinda, dan Maisyaroh. Siswa laki-lakipun sama, mereka membuat kelompok (*gank*). Hampir setiap hari terjadi perselisihan dan pertengkaran di dalam kelas. karena itu guru ingin merubah kebiasaan yang kurang baik yang ada di kelas tersebut. Diantara usaha yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan membentuk kelompok (belajar) yang telah diacak dari kelompok (*gank*) berdasarkan kemampuan kognitif dan sosial yang dimiliki siswa sesuai dengan tabel 4.3 halaman 49.

Usaha selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah pembiasaan tambahan berdoa setiap pagi. Ketika bell berbunyi pukul 07.00 WIB., pembiasaan SDN Jodipan adalah dengan mendengarkan secara klasikal di seluruh ruangan kelas dan seluruh sound yang ada di sekolah, bacaan asmaul husna dan lagu Indonesia Raya 1 stanza. Selanjutnya seluruh siswa berdoa secara mandiri di kelas dengan membaca QS. Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Tambahan yang dilakukan oleh guru di kelas V/C adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza, sumpah pemuda, dan pancasila. Pembacaan doa ditambah dengan membaca *Rabbishrahli*, doa untuk orang tua, dua

kalimat syahadat, dan tawassul kepada Nabi Muhammad. Dilanjutkan dengan pembacaan QS. Yaasiin, istighatsah, tahlil, atau shalawat dengan media LCD sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebagai berikut.

JADWAL PELAJARAN KELAS 5C TAHUN PELAJARAN 2022-2023						
No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	07.00 – 07.15	Berdoa, Kegiatan Literasi, Pembiasaan				
0	07.15 – 07.30	U P A C A R A	Yaasiin	Istigotsah	Tahlil	Shalawat
1	07.15 – 07.50	U P A C A R A	Matematika	Matematika	Matematika	Bahasa Jawa
2	07.50 – 08.25	Matematika	Matematika	Matematika	Matematika	Bahasa Jawa
3	08.25 – 09.00	Matematika	Matematika	Matematika	Matematika	Jumat Berbagi
	09.00 – 09.15	I S T I R A H A T				
4	09.15 – 09.50	Matematika	Bahasa Inggris	Agama	Tematik	Agama
5	09.50 – 10.25	Tematik	Bahasa Inggris	Agama	Tematik	Agama
6	10.25 – 11.00	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	
7	11.00 – 11.35	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	
	11.35 – 12.20	I S H O M A				
8	12.00 – 12.35	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	
9	12.55 – 13.30	Tematik	Tematik	Tematik	PJOK	

**Gambar 4.9 Jadwal pelajaran kelas V/C**

Tambahan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza, sumpah pemuda, dan pancasila bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme di dalam diri siswa. Dengan latar belakang kelas yang belum kompak dan rasa individualisme yang tinggi diharapkan tambahan-tambahan ini menghilangkan sifat tersebut di dalam kelas. Sedangkan tambahan-tambahan doa yang diberikan oleh guru bertujuan agar kelas dalam kondisi siap dan maksimal ketika akan mengawali pembelajaran. Kelas yang sebelumnya memiliki suasana persaingan yang kurang sehat, kurang mau berbagi dengan teman, diharapkan sedikit demi sedikit menjadi hilang. Dengan tambahan doa ini guru berharap siswa mudah berbagi ilmu dengan teman. Berdoa membuat hati dan

pikiran menjadi tenang sehingga diharapkan siswa menjadi fokus dan memiliki jiwa sosial yang baik.

Tambahan lain yang diadakan oleh guru adalah program jumat berbagi dengan minimal memberikan satu *snack* pada satu teman, mengadakan program *rujukan* setiap jumat akhir bulan, mengadakan program kerja bakti bersama setiap pekan pada hari jumat. Program jumat berbagi dengan minimal memberikan satu *snack* pada satu teman yaitu dengan mewajibkan setiap siswa membawa satu *snack* atau minuman yang diberikan kepada minimal satu temannya. Setelah saling menukar *snack* atau minuman, siswa di kelas lalu makan bersama. Kegiatan ini biasanya dilakukan sekita pukul 09.00 WIB. menuju jam istirahat.

Program *rujukan* setiap hari jumat akhir bulan dilakukan rutin setiap bulan. Menu yang disajikan berbeda-beda setiap bulan. Dana *rujukan* diperoleh dari iuran guru dan siswa setiap hari rabu Rp. 1.000,00 setiap minggu. Petugas yang menyiapkan makanan terdiri dari 3 sampai 4 siswa yang rumahnya berdekatan. Mereka menyiapkan menu dibantu oleh orang tua. *rujukan* ini dilakukan sekitar pukul 10.00 WIB. sepulang sekolah.

Kegiatan kerjabakti dilakukan setiap hari jumat pagi sebelum masuk kelas. seluruh siswa wajib mengikuti program kerja bakti ini. Anak-anak bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. Kegitan yang dilakukan antara lain menyapu, mengepel lantai, membersihkan kaca jendela, membersihkan wastafel, menyiangi rumput taman depan kelas, menyiram bunga, dan menata kembali barang-

barang. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah itu siswa diberi waktu istirahat sekitar 10 menit sebelum melaksanakan pembelajaran.

Ketika dirasa kelas memiliki kesiapan belajar, setelah melakukan pembiasaan-pembiasaan beserta tambahannya selanjutnya dalam pembelajaran guru berusaha menerapkan keterampilan abad 21 di dalam kelas. melalui wawancara yang dilakukan diperoleh data keterampilan-keterampilan yang sudah dan belum dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sebagai berikut.

“Semua telah saya terapkan, namun ada yang belum maksimal. Keterampilan kolaborasi yang sangat kurang di kelas ini. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kelas ini memiliki masalah utama yaitu kelompok (*gank*). Sehingga hubungan antar siswa di kelas belum terjalin kekompakan dengan baik.” (w/gk/22/5/2023)

Dalam proses pembelajaran kelompok yang telah dibuat di dalam kelas, guru berusaha menerapkan 4C dalam setiap kegiatan. *Point Collaboration* yang menjadi sorotan utama guru. Dengan latar belakang kelas yang memiliki masalah utama adanya kelompok (*gank*) menjadikan siswa kurang dapat berkolaborasi dan canggung ketika melaksanakan pembelajaran. Siswa ada yang sudah bisa berkontribusi, ada yang belum dapat berkontribusi dengan baik. Seperti yang telah diceritakan di awal, masalah utama kelas ini adalah adanya kelompok (*gank*), jadi ketika dibentuk kelompok belajar baru dengan acak mereka banyak yang protes. Mereka menginginkan kelompok belajar yang dibentuk adalah teman kelompok (*gank*) nya sendiri. Dengan banyak alasan mereka mengadakan teman yang lain.

Kemampuan berdiskusi siswa dalam kelompok berpengaruh terhadap kemampuan mereka menyelesaikan tugasnya. Ada kelompok yang baik dalam

berdiskusi juga ada yang belum bisa berdiskusi dengan baik. hal itu sesuai dengan penjelasan guru.

“Selama yang saya amati di kelas selama ini, siswa membagi pekerjaan jika diberi tugas. Mereka bekerja menyelesaikannya terlebih dahulu semua. Jika sudah selesai semua baru mereka berbagi jawaban dan berdiskusi jika dirasa ada yang belum tepat jawabannya.”  
(w/gk/22/5/2023)

Terdapat 2 kelompok yang belum bisa berdiskusi ketika akan mengambil sebuah keputusan, yaitu kelompok 2 dan kelompok 5. Ketua dari kelompok tersebut bernama Nafisha Putri Eryndra dan Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L. hal ini terjadi karena ketua kelompok merasa bahwa kelompoknya tidak mau bekerja dan tidak berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Sehingga semua pekerjaan hampir dikerjakan sendiri.

Dalam kegiatan diskusi yang dilakukan setiap kelompok, pastinya terdapat perbedaan pendapat. Guru selalu memberikan pengertian dan arahan tentang indahnya perbedaan pada siswa. Sesuai dengan penjelasan guru sebagai berikut.

“Sekarang sudah mulai bisa setelah mendapatkan banyak arahan serta latihan. Awalnya dulu sangat sulit bagi mereka menghargai perbedaan karena mereka tidak terbiasa dengan bekerja kelompok. Awalnya kalau ada perbedaan kelompok, mereka hampir bertengkar dan ramai sekali di kelas. tapi seiring belajar tentangnya indahnya perbedaan yang ada di Tema, mereka sekarang lebih bisa untuk menghargai perbedaan” (w/gk/22/5/2023)

Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan secara terus menerus. Dengan latar belakang siswa yang belum bisa berkolaborasi bersama kelompoknya dengan baik, pasti di dalamnya terdapat siswa yang tidak mau ikut membantu menyelesaikan tugas dalam kelompok. Dalam hal ini guru berusaha memahami siswa sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya tidak langsung menyalahkan jika ada anak yang tidak mau mengerjakan. Biasanya yang saya cari tahu dulu kondisi siswa di rumah. Bagaimana keadaan orang tuanya, dengan siapa dia tinggal, berapa saudaranya, apa kebiasaannya. Sehingga lebih mudah menganalisis, apa yang menjadi penyebab anak berperilaku demikian.”  
(w/gk/22/5/2023)

Diantara siswa yang kurang bisa menyelesaikan tugas dalam kelompok yaitu Arrayan Zaky Febrian, Azka Jibril Aryasetya, Davin Rava Khalfani, Jamal Maulal Aziz, Maureen, Muhammad Sirojul Millah, dan Reza Maulana Ibrahim. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menyelidiki dulu keadaan mereka di rumah. Ternyata ada yang tidak tinggal bersama orang tuanya, ada yang orang tuanya bekerja berangkat pagi pulang malam, bahkan ada yang merasa tidak dekat dengan ayahnya, selalu dimarahi bahkan dipukul.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru tentang kolaborasi, selanjutnya dipaparkan hasil wawancara terhadap siswa. Pertanyaan pertama tentang kolaborasi yang diajukan adalah bagaimana tanggapan mereka mengenai pembelajaran *peer teaching* di kelas V/C. dari jawaban yang diperoleh informasi bahwa ada hal yang mereka sukai dan ada hal yang mereka kurang sukai.

“Yang saya sukai di dalam kelas yaitu kelas kami belajar secara kelompok sehingga membuat kami menjadi lebih kompak. Sedangkan hal yang saya tidak sukai adalah ketika mengajari teman satu kelompok akan tetapi saya dilawan serta tidak dihargai.”  
(w/s/22/5/2023)

“Yang saya sukai di dalam kelas adalah ketika saya tidak bisa, teman saya langsung mengajari saya. Lalu yang saya kurang sukai adalah ketika teman saya bertengkar dan ramai.” (w/s/22/5/2023)

Jawaban yang pertama adalah jawaban dari Nafisha yang menyukai pembelajaran *peer teaching* karena membuat kelas menjadi lebih kompak. Selama



pembelajaran *peer teaching* ini memang setiap kelompok (belajar) selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik. Terlebih setelah diadakannya lomba mengumpulkan point prestasi setiap kelompok, siswa dalam kelas berlomba-lomba dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya hal yang tidak disukai Nafisha Putri Eryndra adalah ketika dia mengajari teman yang belum bisa. Nafisha sering mendapat perlawanan dan merasa tidak dihargai. Menurut informasi yang juga didapatkan dari guru, memang banyak siswa yang kurang menghargai temannya sebagai ketua kelompok. Hal yang diinstruksikan ketua terkadang tidak dihiraukan bahkan dilawan oleh anggota. Seperti yang terjadi pada kelompok 2 dengan ketua kelompok Nafisha Putri Eryndra ini. Masna Miladiah biasanya tidak menghiraukan apa yang diinstruksikan oleh Nafisha Putri Eryndra. Dia melakukan hal-hal di luar kegiatan pembelajaran yang ditugaskan seperti bermain dengan kerudung, jepit rambut, cermin, bando dan lain-lain. Sedangkan Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah suka melawan ketika diberi instruksi oleh Nafisha Putri Eryndra. Mereka selalu menjawab ketika diarahkan ketika diberi tugas. Hal-hal seperti itulah yang membuat Nafisha Putri Eryndra jengkel bahkan terkadang marah terhadap anggota kelompoknya.

Jawaban yang kedua adalah jawaban dari Hizam Nabhan Islami yang menyukai pembelajaran *peer teaching* karena dia selalu diajari ketika dia tidak bisa. Hizam Nabhan Islami adalah anggota dari kelompok 2. Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok yang awalnya tida mau mengajari temannya, sekarang sudah mau mengajari temannya. Hizam Nabhan Islami adalah siswa yang perlu dibimbing *step*

*by step* dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya hal yang tidak disukai Hizam Nabhan Islami adalah sering terjadinya pertengkaran dan kelas menjadi ramai ketika belajar berkelompok. Ketika adanya perbedaan pendapat memang terkadang ada perselisihan dan kelas menjadi ramai.

Butir pertanyaan selanjutnya adalah hal-hal yang dilakukan oleh siswa ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Banyak cara yang dilakukan oleh siswa dalam upaya menyelesaikan tugas yang diberikan. Jawaban yang diperoleh dari dua siswa adalah sebagai berikut.

“Kalau saya tidak bisa, saya bertanya langsung kepada guru.”  
(w/s/22/5/2023)

“Jika saya tidak bisa, saya tanya kepada Naura.” (w/s/22/5/2023)

Jawaban pertama adalah jawaban dari Naura Flora Niza Fiola. Naura Flora Niza Fiola sebagai ketua kelompok memang yang paling bisa dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dia langsung menanyakan kepada guru jika ada kesulitan di dalam mengerjakan tugas. Sedangkan Jamal Maulal Aziz jika mengalami kesulitan akan bertanya kepada Naura Flora Niza Fiola. Naura Flora Niza Fiola sebagai ketua kelompok selalu mengajari Jamal Maulal Aziz. Karena sebelum diadakan kelompok *peer teaching* ini, Naura Flora Niza Fiola memang sudah memiliki kebiasaan berbagi ilmu dengan temannya. Dia suka mengajari teman-teman yang belum bisa atau mungkin bertanya kepadanya. Jadi ketika sudah dibagi kelompok, dia sudah tidak canggung untuk mengajari teman sekelompoknya.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan adalah tentang tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Jawaban dari pertanyaan tersebut diambil dari kelompok 4 yaitu Keysa Cahyu Abdillah dan Rachmat Abizar Destriawan.

“Tidak, Rahmad dan Davin masih banyak bercanda. Nanda juga kurang serius. Saya yang sering mengerjakan sendiri. Karena kalau saya membagi pekerjaan kepada mereka biasanya engga selesai.” (w/s/22/5/2023)

“Semua tugas selesai, karena biasanya kita mengerjakan secara bersama.” (w/s/22/5/2023)

Jawaban pertama adalah jawaban Keysa Cahyu Abdillah sebagai ketua kelompok 4. Keysa Cahyu Abdillah menyatakan bahwa anggota kelompoknya kurang dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terutama Rachmat Abizar Destriawan dan Davin Rafa Khalfani. Cara kerja kelompok ini adalah dengan membagi tugas yang diberikan oleh guru. Ketika Keysa Cahyu Abdillah membagi kepada Rachmat Abizar Destriawan, Davin Rafa Khalfani dan Ananda Putri Yasmin, biasanya mereka tidak langsung mengerjakan. Ada saja hal-hal yang mereka lakukan di luar tugas yang diberikan.

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Setiap hari guru memberikan tugas atau masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Beragam cara dilakukan oleh kelompok dalam menyelesaikan tugas tersebut diantara dua jawaban siswa adalah sebagai berikut.

“Mencari jawaban di buku paket atau LKS. Jika tidak menemukan jawaban saya langsung bertanya kepada bu ula. Biasanya sama bu ula diperbolehkan mencari jawaban di internet.” (w/s/22/5/2023)

“Saya cari jawaban di LKS. Kalau saya tida bisa, saya akan bertanya kepada Nicola.” (w/s/22/5/2023)

Jawaban pertama adalah jawaban dari Muhammad Nicola Veriano. Muhammad Nicola Veriano sebagai ketua kelompok 3 memiliki cara khusus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Cara Muhammad Nicola Veriano dalam kelompok ini mengerjakan tugas adalah dengan membagi 1 nomor kepada 1 anggotanya, sedangkan sisanya dia kerjakan sendiri. Masing-masing anggota kelompok mencari penyelesaian terhadap persoalan yang diberikan. Muhammad Nicola Veriano selalu berusaha menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Baru setelah itu dia memeriksa pekerjaan anggotanya serta memberikan arahan agar anggotanya dapat menyelesaikan tugas yang dibagikan dengan maksimal. Setelah itu baru dia menerangkan kepada anggotanya pekerjaan yang dia selesaikan supaya semua anggotanya juga mengerti.

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang cara kelompok menentukan jawaban yang akan dikumpulkan kepada guru. Hasil wawancara terhadap kelompok 5 adalah sebagai berikut.

“Merangkum jawaban yang dikerjakan oleh kelompok yang saya rasa paling betul dan paling bagus. Jawabannya saya kumpulkan jadi satu lalu saya serahkan kepada bu ula.” (w/s/22/5/2023)

“Ditulis oleh Dzakiyyah dan Fina dari jawaban kita semua.” (w/s/22/5/2023)

Jawaban pertama adalah jawaban dari Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dari kelompok 5. Cara Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L menyelesaikan tugas dengan kelompoknya adalah dengan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.

Biasanya diberi waktu 15-20 menit. Setelah itu Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L memeriksa jawaban dari anggotanya. Anggota yang dirasa kurang bisa maka dia akan membantu menjelaskannya. Fina Linah Diyana yang biasanya membantu Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dalam mengajari anggotanya karena dia memiliki kemampuan di atas Maureen Nabillah Assifah dan Reza Maulana Ibrahim. Ketika Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L mengajari Maureen Nabillah Assifah berarti Fina Linah Diyana bertugas mengajari Reza Maulana Ibrahim. Jika ingin berganti suasana maka mereka akan bertukar pasangan.

Jawaban kedua adalah jawaban dari Reza Maulana Ibrahim sebagai anggota dari kelompok 5. Dzakiyyah Tsaniyyah Al L dan Fina yang biasa menulis jawaban yang diberikan kepada guru. Jawaban itu adalah gabungan dari semua jawaban anggota yang dirasa paling baik dan paling betul, dan bukan jawaban dia sendiri.

Pertanyaan selanjutnya adalah tentang sikap siswa terhadap perbedaan pendapat di dalam kelompok. Sampling jawaban diambil dari kelompok 6 dengan ketua Felita dan anggota Azka. Hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“Memilih jawaban yang paling tepat diantara keempat jawaban kami, kadang-kadang juga digabungkan.” (w/s/22/5/2023)

“Biasanya dipilih yang paling tepat” (w/s/22/5/2023)

Jawaban yang pertama adalah jawaban dari Felita Zaki Avrillia sebagai ketua kelompok 6. Felita Zaki Avrillia adalah siswa yang sabar dan tida banyak bicara. Dia selalu menghargai pendapat temannya yang berbeda. Jika ada perbedaan pendapat terhadap 1 soal, dia pasti berdiskusi dan memilih jawaban yang paling tepat.

Walaupun bukan jawaban miliknya. Jawaban yang kedua adalah jawaban dari Azka Jibril Aryasetya yang senada dengan pernyataan Felita Zaki Avrillia. Azka Jibril Aryasetya adalah siswa yang paling banyak bicara di kelompok 6. Felita Zaki Avrillia dengan sabar mengarahkan Azka Jibril Aryasetya dan jika dia merasa tidak sanggup, akan dilaporkan kepada guru.

Pertanyaan selanjutnya mengenai keterlibatan semua anggota kelompok terhadap penyelesaian tugas yang diberikan. Sampling jawaban diambil dari kelompok 7 yaitu Ahmad Syahrhan dan Annissah Laila Ramadhani.

“Annisah dan Maisyaroh harus disuruh berkali-kali dan harus diajari mengerjakan soal. Karena mereka sering bertengkar. Kalau Zaki sudah bisa menyelesaikan sendiri.” (w/s/22/5/2023)

“Iya, semua sudah mengerjakan tugas kelompok. Tapi Annisa dan Maisyaroh harus diajari berkali-kali supaya mau mengerjakan.”

Jawaban pertama adalah jawaban dari Ahmad Syahrhan sebagai ketua kelompok. Ahmad Syahrhan yang sudah biasa mau mengajari temannya sebelum adanya *peer teaching* ini sudah mulai bisa berdiskusi dengan Muhammad Zaki. Namun untuk mengajari Annissah Laila Ramadhani dan maisyaroh dia masih agak canggung. Terlebih maisyaroh dan Annissah Laila Ramadhani yang masih sering bertengkar. Muhammad Zaki yang lebih bisa mengerjakan tugas dibanding Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh selalu duduk bersebelahan dengan Ahmad syahrhan. Sehingga Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh sering bertengkar karena mereka duduk bersebelahan. Jika dipindah oleh guru dengan posisi Ahmad Syahrhan duduk dengan Annissah Laila Ramadhani, dan Muhammad Zaki duduk dengan Maisyaroh,

posisi tersebut tidak berlangsung lama. Hanya 10 atau 20 menit. Selanjutnya mereka akan kembali lagi pada posisi semula. Jika ditukar oleh guru, Ahmad Syahrani beralasan dia malu duduk dengan lawan jenis.

Pertanyaan selanjutnya mengenai sikap ketua kelompok jika terdapat anggotanya mengalami kesulitan. Wawancara sampling diambil dari kelompok 1 dan 3 yaitu Naura Flora Niza Viola dan Muhammad Nicola Veriano sebagai ketua kelompok.

“Saya ajari semua anggota dengan papan tulis (membawa papan tulis kecil) kalau tidak bisa, saya bertanya pada Bu Ula.” (w/s/22/5/2023)

“Biasanya saya kasih waktu 5 menit untuk menyari jawabannya terlebih dahulu, kalau belum bisa baru saya ajari menemukan jawaban.” (w/s/22/5/2023)

Jawaban yang pertama adalah jawaban dari Naura Flora Niza Viola sebagai ketua kelompok 1. Muhammad Abdan Syakur adalah anggota yang memiliki kemampuan kognitif di atas Jamal Maulal Aziz dan Decha Oktavia Syafitri. Dia sudah sering bisa menemukan jawaban atau memecahkan masalah tanpa bantuan Naura Flora Niza Viola. Hanya sesekali saja dia berdiskusi atau minta diajari Naura Flora Niza Viola. Sedangkan Jamal Maulal Aziz dan Decha Oktavia Syafitri masih sangat perlu bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sering Naura Flora Niza Viola membawa papan tulis kecil kesekolah untuk menjelaskan kepada anggota kelompok ketika mengalami kesulitan.

Jawaban kedua adalah jawaban dari Muhammad Nicola Veriano sebagai ketua kelompok 3. Jika anggota kelompok mengalami kesulitan, Muhammad Nicola Veriano tidak langsung memberikan jawaban atau mengajari. Dia memberi

kesempatan terlebih dahulu supaya anggotanya berusaha lebih keras lagi dalam memecahkan persoalan. Jika dirasa sudah benar-benar buntu, maka dia sedikit demi sedikit mengajari temannya menemukan jawaban.

Berikut paparan keterampilan kolaborasi yang dimiliki siswa kelas V/C dalam kelompok belajar sesuai data observasi guru pada lampiran 5

Kelompok 1: ketua kelompoknya yaitu Naura Flora Niza Viola yang beranggotakan Decha Oktavia Syafitri, Jamal Maulal Aziz, dan Muhammad Abdan Syakur. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, Naura Flora Niza Viola sudah bertanggung jawab untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya. Dia selalu aktif berbagi dan mengajari anggota yang mengalami kesulitan. Decha Oktavia Syafitri dan Muhammad Abdan Syakur juga sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh ketua kelompok. Jamal Maulal Aziz adalah satu-satunya di dalam kelompok 1 yang belum bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Jamal Maulal Aziz suka usil dan melakukan hal-hal di luar tugasnya seperti bermain, bercanda, atau diam tidak mengerjakan.

Naura Flora Niza Viola berusaha menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, dia membagi tugas-tugas yang diberikan guru dengan adil kepada anggotanya. Jika terdapat kesulitan, Naura Flora Niza Viola juga berusaha mengarahkan anggotanya. Anggota kelompok 1 ini yang bisa bekerjasama dengan baik yaitu Naura Flora Niza Viola, Decha Oktavia Syafitri, dan Muhammad Abdan Syakur. Sedangkan Jamal Maulal Aziz kurang bisa bekerjasama dengan baik.



Jamal Maulal Aziz juga belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya secara baik. dia masih suka usil dan melakukan hal-hal diluar pelajaran. Jamal Maulal Aziz juga kurang bisa menghargai Naura Flora Niza Viola sebagai tutornya. Decha Oktavia Syafitri dan Muhammad Abdan Syakur sudah mulai bisa beradaptasi bekerja dalam kelompok dengan cara berusaha menghargai Naura Flora Niza Viola dan mengerjakan tugasnya.

Naura Flora Niza Viola adalah siswa yang bisa memimpin anggota kelompoknya. Dia mempunyai inisiatif dan dapat mengatur dirinya sendiri. Dia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diberikan. Decha Oktavia Syafitri dan Muhammad Abdan Syakur mulai memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan Jamal Maulal Aziz kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Naura Flora Niza Viola dapat memimpin musyawarah dalam memecahkan masalah yang diberikan dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama. Naura Flora Niza Viola tidak mementingkan jawabannya sendiri, dia juga mempertimbangkan jawaban anggota kelompoknya. Decha Oktavia Syafitri dan Muhammad Abdan Syakur mulai bisa berkompromi dalam kelompok. Sedangkan Jamal Maulal Aziz kurang bisa diajak kompromi karena dia belum fokus penuh terhadap pembelajaran.

Naura Flora Niza Viola bisa membangun komunikasi yang baik dalam kelompoknya. Naura Flora Niza Viola bisa menciptakan suasana yang baik dalam diskusi kelompok. Decha Oktavia Syafitri dan Muhammad Abdan Syakur sudah

mulai berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Sedangkan Jamal Maulal Aziz kurang dapat berkomunikasi dengan baik dalam kelompok.

Kelompok 2: Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok yang beranggotakan Hizam Nabhan Islami, Masna Miladiah, dan Muhammad Sirojul Millah. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, tanggung jawab pada kelompok ini masih sangat kurang. Nafisha satu-satunya siswa dalam kelompok ini yang memiliki tanggung jawab baik. Dia selalu berupaya mengupayakan kelompoknya menyelesaikan tugas dengan baik walaupun dengan banyak pengaduan kepada guru. Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mereka sering bercanda dan melakukan hal di luar tugas. Sedangkan Masna Miladiah jarang melakukan tanggung jawabnya. Masna Miladiah terlalu sering melakukan hal diluar tugasnya sehingga dia jarang mengerjakan tugas di dalam kelompok, Contohnya dia sibuk mengurus penampilannya (bando, jepit, cermin dan lain-lain).

Nafisha Putri Eryndra berusaha menjalin kerjasama yang baik dala kelompok, dia membagi tugas-tugas yang diberikan guru sesuai kemampuan anggotanya. Nafisha Putri Eryndra sudah tau kapasitas masing-masing anggotanya. Jika terdapat kesulitan, Nafisha Putri Eryndra juga berusaha bertanya kepada guru. Nafisha Putri Eryndra adalah siswa yang tegas dalam mengatur anggotanya. Anggota kelompok 2 ini yang bisa bekerjasama dengan baik yaitu Hizam Nabhan Islami. Sedangkan Masna Miladiah dan Muhammad Sirojul Millah kurang bisa bekerjasama dengan baik, mereka lebih banyak melakukan hal-hal diluar pembelajaran.

Masna Miladiah dan Muhammad Sirojul Millah belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya secara baik. mereka masih suka melakukan hal-hal di luar pelajaran. Muhammad Sirojul juga kurang bisa menghargai Nafisha Putri Eryndra sebagai tutornya. Muhammad Sirojul sering membantah apa yang diinstruksikan oleh Nafisha Putri Eryndra. Sedangkan Hizam Nabhan Islami sudah mulai bisa beradaptasi bekerja dalam kelompok dengan cara berusaha menghargai Nafisha Putri Eryndra dan mengerjakan tugasnya.

Nafisha Putri Eryndra adalah siswa yang bisa memimpin anggota kelompoknya. Nafisha Putri Eryndra sangat tegas, mempunyai inisiatif dan dapat mengatur dirinya sendiri. Nafisha Putri Eryndra memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diberikan. Hizam Nabhan Islami mulai memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan Muhammad Sirojul dan Masna Miladiah kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Nafisha Putri Eryndra dapat memimpin musyawarah dalam memecahkan masalah yang diberikan dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama. Hanya terkadang Nafisha Putri Eryndra mementingkan jawabannya sendiri, dia kurang mempertimbangkan jawaban anggota kelompoknya. Hal itu terjadi karena anggota kelompoknya yang kurang bisa diajak bermusyawarah. Hizam Nabhan Islami mulai bisa berkompromi dalam kelompok. Sedangkan Muhammad Sirojul dan Masna Miladiah kurang bisa diajak kompromi karena dia belum fokus penuh terhadap pembelajaran.

Nafisha Putri Eryndra kurang bisa membangun komunikasi yang baik dalam kelompoknya. Nafisha Putri Eryndra kurang bisa menciptakan suasana yang baik dalam diskusi kelompok. Hizam Nabhan Islami sudah mulai berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Sedangkan Muhammad Sirojul dan Masna Miladiah kurang dapat berkomunikasi dengan baik dalam kelompok.

Kelompok 3: ketua kelompok 3 adalah Muhammad Nicola Veriano yang beranggotakan Adinda Mutiara Putri, Arrayan Zaky Febrian, dan Carleni Andhini Novianti. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, kemampuan tanggung jawab kelompok 3 ini tergolong sedang, Muhammad Nicola Veriano memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap kelompoknya. Adinda Mutiara Putri memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh ketua. Carleni Andhini harus diarahkan dengan detail terlebih dahulu agar bisa melaksanakan tanggung jawabnya. Sedangkan Arrayan Zaky Febrian masih memerlukan tanggung jawab ketua.

Muhammad Nicola Veriano berusaha menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, dia membagi tugas-tugas yang diberikan guru dengan adil kepada anggotanya sesuai kemampuan. Jika terdapat kesulitan, Muhammad Nicola Veriano juga berusaha mengarahkan anggotanya. Anggota kelompok 3 ini semua sudah mulai bisa bekerjasama dengan baik yaitu Adinda Mutiara Putri, Arrayan Zaky Febrian, dan Carleni Andhini Novianti.

Semua anggota kelompok 3 ini sudah mulai bisa beradaptasi dengan kelompoknya secara baik. mereka sudah mulai fokus terhadap pembelajaran. Tiga anggota sudah mulai menghargai Muhammad Nicola Veriano sebagai tutornya.

Muhammad Nicola Veriano adalah siswa yang bisa memimpin anggota kelompoknya. Dia mempunyai inisiatif dan dapat mengatur dirinya sendiri. Dia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diberikan. Ketiga anggotanya juga mulai memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Muhammad Nicola Veriano dapat memimpin musyawarah dalam memecahkan masalah yang diberikan dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama. Muhammad Nicola Veriano tidak mementingkan jawabannya sendiri, dia juga mempertimbangkan jawaban anggota kelompoknya. Ketiga anggota kelompoknya mulai bisa berkompromi dalam kelompok.

Muhammad Nicola Veriano bisa membangun komunikasi yang baik dalam kelompoknya. Nicola bisa menciptakan suasana yang baik dalam diskusi kelompok. Ketiga anggota kelompoknya sudah mulai berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.

Kelompok 4: ketua dari kelompok 4 yaitu Keysa Cahyu Abdillah dengan anggota Ananda Putri Yasmin, Davin Rava Khalfani, dan Rachmad Abizar Destriawan. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, tanggung jawab yang dimiliki Keysa Cahyu Abdillah dan Ananda Putri Yasmin baik. Mereka berupaya menyelesaikan tugas dengan maksimal. Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar Destriawan sering melakukan hal-hal di luar tugas yang diberikan seperti bercanda dan bermain ketika ditugaskan di dalam kelas.

Keysa Cahyu Abdillah berusaha menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, dia membagi tugas-tugas yang diberikan guru dengan adil kepada

anggotanya. Jika terdapat kesulitan, Keysa Cahyu Abdillah juga berusaha mengarahkan anggotanya. Anggota kelompok 4 ini yang bisa bekerjasama dengan baik yaitu Ananda Putri Yasmin. Sedangkan Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar kurang bisa bekerjasama dengan baik.

Davin dan Rachmad Abizar juga belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya secara baik. dia masih suka usil dan melakukan hal-hal diluar pelajaran. Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar juga kurang bisa menghargai Keysa Cahyu Abdillah sebagai tutornya. Ananda Putri Yasmin sudah mulai bisa beradaptasi bekerja dalam kelompok dengan cara berusaha menghargai Keysa Cahyu Abdillah dan mengerjakan tugasnya.

Keysa Cahyu Abdillah adalah siswa yang bisa memimpin anggota kelompoknya. Dia mempunyai inisiatif dan dapat mengatur dirinya sendiri. Dia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diberikan. Ananda Putri Yasmin mulai memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keysa Cahyu Abdillah dapat memimpin musyawarah dalam memecahkan masalah yang diberikan dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama. Keysa Cahyu Abdillah tidak mementingkan jawabannya sendiri, dia juga mempertimbangkan jawaban anggota kelompoknya. Ananda Putri Yasmin mulai bisa berkompromi dalam kelompok. Sedangkan Davin Rava Khalfani dan Rachmad

Abizar kurang bisa diajak kompromi karena dia belum fokus penuh terhadap pembelajaran.

Keysa Cahyu Abdillah bisa membangun komunikasi yang baik dalam kelompoknya. Keysa Cahyu Abdillah bisa menciptakan suasana yang baik dalam diskusi kelompok. Ananda Putri Yasmin sudah mulai berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Sedangkan Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar kurang dapat berkomunikasi dengan baik dalam kelompok.

Kelompok 5: ketua dari kelompok 5 yaitu Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dengan anggotanya yaitu Fina Linah Diyana, Maureen Nabillah Assifah dan Reza Maulana Ibrahim. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, tanggung jawab Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dan Fina Linah Diyana dalam kelompok bisa dikatakan baik. Mereka berdua bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan Maureen Nabillah Assifah dan Reza Maulana Ibrahim adalah anak yang sangat pendiam. Mereka bisa mengerjakan tanggung jawabnya jika diarahkan dengan rinci.

Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L berusaha menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, dia membagi tugas-tugas yang diberikan guru dengan adil kepada anggotanya. Jika terdapat kesulitan, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L juga berusaha mengarahkan anggotanya. Anggota kelompok 5 ini semua bisa bekerjasama dengan baik.

Seluruh anggota kelompok 5 ini mulai bisa beradaptasi dengan kelompoknya secara baik. mereka sudah mulai bisa beradaptasi bekerja dalam kelompok dengan cara berusaha menghargai Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dan mengerjakan tugasnya.

Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L adalah siswa yang bisa memimpin anggota kelompoknya. Dia mempunyai inisiatif dan dapat mengatur dirinya sendiri. Dia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diberikan. Ketiga anggotanya mulai memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dapat memimpin musyawarah dalam memecahkan masalah yang diberikan dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama. Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L tidak mementingkan jawabannya sendiri, dia juga mempertimbangkan jawaban anggota kelompoknya. Semua anggota kelompok mulai bisa berkompromi dalam kelompok.

Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L bisa membangun komunikasi yang baik dalam kelompoknya. Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L bisa menciptakan suasana yang baik dalam diskusi kelompok. Semua anggota sudah mulai berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok.

Kelompok 6: ketua dari kelompok 6 yaitu Felita Zaki Avrillia dengan anggotanya Azka Jibril Aryasetya, Klenting Ayu Wijaya, dan Zahira Laylatul Karimah N. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, kemampuan tanggung jawab pada kelompok 6 ini tergolong sedang. Felita Zaki Avrillia dan Zahira Laylatul Karimah N memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Azka Jibril Aryasetya kurang bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena dia sering usil dan melakukan hal-hal di luar tugas. Sedangkan Klenting Ayu Wijaya kebanyakan hanya diam dan kurang bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.



Felita Zaki Avrillia berusaha menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, dia membagi tugas-tugas yang diberikan guru dengan adil kepada anggotanya. Jika terdapat kesulitan, Felita Zaki Avrillia juga berusaha mengarahkan anggotanya. Anggota kelompok 6 ini yang bisa bekerjasama dengan baik yaitu Zahira Laylatul Karimah N. Sedangkan Azka Jibril Aryasetya dan Klenting Ayu Wijaya kurang bisa bekerjasama dengan baik.

Azka Jibril Aryasetya dan Klenting Ayu Wijaya juga belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya secara baik. Azka Jibril Aryasetya masih suka usil dan melakukan hal-hal diluar pelajaran. Azka Jibril Aryasetya juga kurang bisa menghargai Felita Zaki Avrillia sebagai tutornya. Klenting Ayu Wijaya belum bisa fokus terhadap pembelajaran. Zahira Laylatul Karimah N sudah mulai bisa beradaptasi bekerja dalam kelompok dengan cara berusaha menghargai Felita Zaki Avrillia dan mengerjakan tugasnya.

Felita Zaki Avrillia adalah siswa yang bisa memimpin anggota kelompoknya. Dia mempunyai inisiatif dan dapat mengatur dirinya sendiri. Dia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diberikan. Zahira Laylatul Karimah N mulai memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan Azka Jibril Aryasetya dan Klenting Ayu Wijaya kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Felita Zaki Avrillia dapat memimpin musyawarah dalam memecahkan masalah yang diberikan dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama. Felita Zaki Avrillia tidak mementingkan jawabannya sendiri, dia juga mempertimbangkan

jawaban anggota kelompoknya. Zahira Laylatul Karimah N mulai bisa berkompromi dalam kelompok. Sedangkan Azka Jibril Aryasetya dan Klenting Ayu kurang bisa diajak kompromi karena dia belum fokus penuh terhadap pembelajaran.

Felita Zaki Avrillia bisa membangun komunikasi yang baik dalam kelompoknya. Felita Zaki Avrillia bisa menciptakan suasana yang baik dalam diskusi kelompok. Zahira Laylatul Karimah N sudah mulai berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Sedangkan Azka Jibril Aryasetya dan Klenting Ayu kurang dapat berkomunikasi dengan baik dalam kelompok.

Kelompok 7: ketua dari kelompok 7 yaitu Ahmad Syhran dengan anggotanya Annisah Laila Ramadhani, Maisyaroh, dan Muhammad Zaki. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, Ahmad Syhran dan Muhammad Zaki mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap kelompoknya. Mereka berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan. Mereka sering mempermasalahkan hal-hal di luar tugas yang diberikan. Sering Ahmad Syhran dan Muhammad Zaki melaporkan kepada guru mengenai keributan Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh.

Ahmad Syhran berusaha menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, dia membagi tugas-tugas yang diberikan guru dengan adil kepada anggotanya. Jika terdapat kesulitan, Ahmad Syhran juga berusaha mengarahkan anggotanya. Anggota kelompok 7 ini yang bisa bekerjasama dengan baik yaitu Muhammad Zaki. Sedangkan Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh kurang bisa bekerjasama dengan baik.

Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh juga belum bisa beradaptasi dengan kelompoknya secara baik. dia masih suka usil dan melakukan hal-hal diluar pelajaran. Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh juga kurang bisa menghargai Ahmad Syahrhan sebagai tutornya. Muhammad Zaki sudah mulai bisa beradaptasi bekerja dalam kelompok dengan cara berusaha menghargai Ahmad Syahrhan dan mengerjakan tugasnya.

Ahmad Syahrhan adalah siswa yang bisa memimpin anggota kelompoknya. Dia mempunyai inisiatif dan dapat mengatur dirinya sendiri. Dia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang diberikan. Muhammad Zaki mulai memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Ahmad Syahrhan dapat memimpin musyawarah dalam memecahkan masalah yang diberikan dan berkompromi untuk mencapai tujuan bersama. Ahmad Syahrhan tidak mementingkan jawabannya sendiri, dia juga mempertimbangkan jawaban anggota kelompoknya. Muhammad Zaki mulai bisa berkompromi dalam kelompok. Sedangkan Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh kurang bisa diajak kompromi karena dia belum fokus penuh terhadap pembelajaran.

Ahmad Syahrhan bisa membangun komunikasi yang baik dalam kelompoknya. Ahmad Syahrhan bisa menciptakan suasana yang baik dalam diskusi kelompok. Muhammad Zaki sudah mulai berlatih menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Sedangkan Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh kurang dapat berkomunikasi dengan baik dalam kelompok.

### **3. Implikasi/Hasil dari Penerapan *Peer teaching* terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Bagian ketiga yang akan dibahas adalah implikasi/hasil dari penerapan *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang. Pertanyaan pertama yang diajukan kepada guru adalah hasil penerapan *peer teaching* yang dilakukan di kelas V/C. hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“Sejauh penelitian yang saya lakukan sampai hari ini, *peer teaching* membawa dampak yang baik bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya terlihat banyak diam dan tidak mau mengerjakan, sekarang sudah mulai mau mengerjakan. Siswa yang biasanya selalu mendapat nilai nol, sekarang dapat 40 pun dia terlihat bahagia. Terpenting dampak sosialnya yaitu ketika mereka menjadi lebih peduli terhadap teman atau lingkungan sekitarnya. Melatih siswa dalam kelompok, lalu mengimbaskan kepada lingkungan yang lebih luas membuat mereka menjadi lebih merasa bahagia dn berharga karena telah berhasil membuat sekelilingnya bahagia. Memang tidak mudah menanamkannya. Harus konsisten dilatih setiap hari, setia saat, agar mereka terbiasa.” (w/gk/22/5/2023)

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas V/C bahwa keterampilan kolaborasi siswa meningkat setelah diterapkannya *peer teaching*. Naura Flora Niza Viola dan Ahmad Syahrhan yang sebelum diterapkan *peer teaching* sudah mau berbagi atau mengajari temannya, sekarang bertambah luwes dalam mengajari temannya. Nafisha Putri Eryndra, Muhammad Nicola Veriano, Keysa Cahyu Abdillah, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, dan Felita Zaki Avrillia yang memiliki kemampuan kognitif baik namun sebelumnya kurang bisa berbagi atau mengajari teman yang belum bisa sekarang sudah mau mengajari teman satu kelompoknya. Arrayan Zaky Febrian,

Maureen Nabillah Assifah, dan Reza Maulana Ibrahim yang sebelumnya adalah siswa yang sangat pendiam dan hampur tidak mau berbaur dengan temannya, tidak mau mengerjakan apabila tidak dipanggil ke depan oleh guru, sekarang sudah mulai mau mengerjakan, membaaur dengan teman dan lebih terbuka terhadap teman-teman dan guru.

Adinda Mutiara Putri, Ananda Putri Yasmin, Carleni Andhini Novianti, Decha Oktavia Syafitri, Zahira Laylatul Karimah N yang sebelumnya pemalu dalam mengungkapkan gagasannya, sudah mulai berani berbicara dalam kelompok atau di depan kelas. Azka Jibril Aryasetya, Davin Rava Khalfani, Hizam Nabhan Islami, Jamal Maulal Aziz, Muhammad Sirojul Millah, dan Rachmad Abizar Destriawan yang sebelumnya suka meremehkan atau melawan ketua kelompok kini sudah mulai mau diajak bekerjasama. Fina Linah Diyana, Muhammad Zaki dan Muhammad Abdan Syakur yang sebelumnya agak pemalu, sekarang sudah lebih luwes mengajari teman untuk membantu ketua kelompok. Berikut akan disajikan implikasi peer teaching dari setiap kelompok.

Kelompok 1: ketua kelompoknya yaitu Naura Flora Niza Viola yang beranggotakan Decha Oktavia Syafitri, Jamal Maulal Aziz, dan Muhammad Abdan Syakur. Melalui penerapan *peer teaching* ini decha yang awalnya pasif ketika berdiskusi kelompok, sudah mulai berani mengutarakan pendapatnya. Mulai muncul rasa percaya diri dan menatap wajah teman-teman ketika presentasi. Sedangkan Jamal Maulal Aziz masih memerlukan banyak motivasi dan arahan dari guru dan teman kelompoknya. Guru harus lebih banyak mengarahkan supaya dia berlatih fokus

terhadap tugas dan memberikan pengertian bahwa hanya boleh bermain ketika jam istirahat atau jika ada waktu untuk *break* sejanak di kelas. tergolong sulit mengendalikan Jamal Maulal Aziz untuk melakukannya dengan baik. Memerlukan waktu sekitar 3 bulan untuk dapat membuat dia fokus terhadap pelajaran.

Kelompok 2: Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok yang beranggotakan Hizam Nabhan Islami, Masna Miladiah, dan Muhammad Sirojul Millah. Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah yang cenderung pasif dalam hal berdiskusi tentang pelajaran akan tetapi suka bercanda, sudah mulai bisa mengikuti alur diskusi kelompok. Dengan banyak instruksi dan arahan dari Nafisha Putri Eryndra, mereka sudah mulai mau mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. Sedangkan Masna Miladiah masih sulit untuk diajak mengerjakan tugas dengan baik. Dia masih suka sibuk dengan penampilannya. Setiap hari selalu ada hal-hal baru yang dia bawa ke dalam kelas.

Kelompok 3: ketua kelompok 3 adalah Muhammad Nicola Veriano yang beranggotakan Adinda Mutiara Putri, Arrayan Zaky Febrian, dan Carleni Andhini Novianti. Perubahan signifikan terjadi pada Arrayan Zaky Febrian. Arrayan Zaky Febrian yang awalnya sangat pendiam sudah mulai mau berbicara mengutarakan pendapatnya meskipun sedikit. Dengan bimbingan dan arahan dari Muhammad Nicola Veriano, Arrayan Zaky Febrian bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Muhammad Nicola Veriano membimbing dengan sabar kepada Arrayan Zaky Febrian karena sebelumnya mereka adalah *partner* diluar pelajaran. guru menyatukan

mereka dalam satu kelompok pelajaran karena dirasa mereka tidak membuat kegaduhan.

Kelompok 4: ketua dari kelompok 4 yaitu Keysa Cahyu Abdillah dengan anggota Ananda Putri Yasmin, Davin Rava Khalfani, dan Rachmad Abizar Destriawan. Dengan bimbingan Keysa Cahyu Abdillah sebagai ketua kelompok, Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar Destriawan sudah mulai mau berlatih mengerjakan tugasnya. Kelompok ini mengadopsi cara kelompok 5 untuk bergantian dalam membantu temannya belajar. Jika hari ini Keysa Cahyu Abdillah membantu Davin Rava Khalfani dan Ananda Putri Yasmin membantu Rachmad Abizar Destriawan maka keesokan harinya Keysa Cahyu Abdillah membantu rahmad dan Ananda Putri Yasmin membantu Davin Rava Khalfani.

Kelompok 5: ketua dari kelompok 5 yaitu Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dengan anggotanya yaitu Fina Linah Diyana, Maureen Nabillah Assifah, dan Reza Maulana Ibrahim. Perubahan signifikan pada kelompok ini terjadi pada Maureen Nabillah Assifah. Jika sebelumnya Maureen Nabillah Assifah sama sekali tidak mau mengerjakan, dan hanya mau menggambar sepanjang pelajaran, sekarang Maureen Nabillah Assifah mulai mau mengerjakan walaupun harus dengan bimbingan yang detail. Nilai Maureen Nabillah Assifah sebelum metode *peer teaching* ini diterapkan adalah nol. Dia sama sekali tidak mau sama sekali mengerjakan tugas. Setelah dilakukan *peer teaching*, dia mendapatkan nilai 40 sudah sangat bahagia. Hal itu terlihat ketika dia maju ke depan meminta nilai kepada guru lalu guru memujinya dia terlihat bahagia.

Kelompok 6: ketua dari kelompok 6 yaitu Felita Zaki Avrillia dengan anggotanya Azka Jibril Aryasetya, Klenting Ayu Wijaya, dan Zahira Laylatul Karimah N. Perubahan Azka Jibril Aryasetya sangat terlihat di kelompok ini. Azka Jibril Aryasetya yang sebelumnya memang memiliki kemampuan kognitif yang tergolong baik namun memiliki masalah pada aspek sosial yaitu suka usil kepada temannya, sekarang mulai berkurang dan mulai bisa mengikuti alur kelompok. Dengan arahan, bimbingan, dan kontrol yang ketat dari guru dia mampu mengimbangi kerja kelompoknya.

Kelompok 7: ketua dari kelompok 7 yaitu Ahmad Syahrani dengan anggotanya Annisah Laila Ramadhani, Maisyaroh, dan Muhammad Zaki. Masalah utama kelompok ini adalah Annisah Laila Ramadhani. Annisah Laila Ramadhani sering mencari perhatian guru dan teman-temannya dengan suka mencampuri urusan siswa lain, melakukan pelanggaran seperti sering tidak membawa buku, suka berbohong, sampai pernah mengambil uang teman dan mengambil barang di kantin. Guru mencari tahu dengan bertanya kepada ibunya tentang apa yang Annisah Laila Ramadhani alami di rumah. Ternyata Annisah Laila Ramadhani memiliki masalah dengan ayahnya. Ayah Annisah Laila Ramadhani tidak berusaha dekat dan sering memarahinya. Hal itu yang menjadi penyebab perilaku menyimpang dari Annisah Laila Ramadhani. Dengan arahan dan kontrol yang tepat oleh guru, Annisah Laila Ramadhani sudah mulai bisa mengikuti alur kelompoknya dan mengurangi membuat masalah dalam kelas.



## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis dari paparan data yang telah disajikan, dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut.

### **1. Penerapan *Peer Teaching* pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa setiap hari bapak kepala SDN Jodipan melakukan observasi berkeliling di SDN Jodipan. Beliau berkeliling dari kelas satu sampai kelas enam untuk mengetahui ada masalah atau kendala yang dihadapi oleh guru atau murid. Beliau juga mengecek apabila terdapat kelas yang kosong tidak ada guru maka beliau memberikan tugas atau memanggil guru piket. Kepala sekolah juga terkadang mewawancarai guru yang dianggap memiliki masalah serius di kelas. setiap satu bulan sekali bapak kepala juga melakukan supervisi kelengkapan administrasi guru, juga untuk *sharing* masalah-masalah yang mungkin terdapat di kelas. Apabila guru tidak dapat menyelesaikan sendiri, maka bapak kepala membantu dengan menyampaikan persoalan tersebut dalam rapat sehingga banyak usulan untuk menyelesaikannya.

Hal yang disampaikan bapak kepala sekolah dibenarkan oleh guru kelas bahwa kelas V/C memiliki masalah serius yaitu terdapat kelompok (*gank*) yang mempengaruhi kenyamanan pembelajaran siswa di kelas. hal tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan dua siswa ketika wawancara yaitu Nafisha Putri Eryndra dan Reza Maulana Ibrahim. Terlihat dari kalimat Nafisha Putri Eryndra ketika wawancara bahwa terdapat kelompok (*gank*) di kelas V/C. mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman kelompoknya dan kurang membaur. Jika ada teman

sekelompok itu yang tidak mau diajak ke kantin atau bermain, biasanya mereka akan bertengkar dan terjadi perselisihan.

Wawancara kedua terhadap Reza Maulana Ibrahim juga membenarkan hal tersebut. telah diketahui bahwa masalah utama di kelas V/C adalah kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, dan kurangnya kekompakan. Hal ini berdampak serius terhadap proses pembelajaran di kelas. suasana kelas yang kurang nyaman dalam belajar adalah dampak utamanya. Guru mengupayakan beberapa hal yang dilakukan agar membuat suasana belajarnya menjadi nyaman. Masalah utama yang harus diselesaikan adalah mengurai kelompok (*gank*) agar mereka dapat membaur bersama semua teman satu kelas bukan hanya dengan beberapa teman saja. Dihubungkan dengan keterampilan abad 21 yang harus hadir dalam pembelajaran di dalam kelas, guru menyampaikan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurai masalah di kelas V/C.

Hal pertama yang dilakukan adalah guru menganalisis kemampuan kognitif dan sosial siswa kelas V/C sebelum diurai menjadi kelompok belajar. Setelah dibagi kelompok belajar guru berharap siswa dapat membaur dan tidak ada kelompok (*gank*). Setelah diberi arahan dan pengertian tentang dibentuknya kelompok belajar, selanjutnya guru merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka tahun 2022-2023 ini, kelas V/C belum termasuk kelas yang harus mengimplementasikan. Sehingga di kelas V/C di tahun 2022-2023 masih menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang mengacu pada Keterampilan Abad 21 sudah diterapkan oleh guru di kelas V/C.

Kompetensi 4C dalam keterampilan abad 21 yang diterapkan di kelas V/C masalah utamanya adalah pada keterampilan kolaborasi. Masalah adanya kelompok (*gank*) dalam kelas menjadi masalah besar guru dalam mengasah keterampilan kolaborasi di kelas V/C. siswa yang terbiasa belajar dan bermain dengan kelompok (*gank*) nya sangat sulit jika disuruh belajar dengan pembagian kelompok baru secara acak. Masalah yang timbul dalam kelompok ketika proses pembelajaran membuat guru benar-benar mengawasi cara bekerja kelompok (belajar) baru. Pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang menerapkan keteampilan 5M (Mengamati, Menanya, Mencari Tahu, Mengolah Data, Mengkomunikasikan) juga telah diterapkan guru dalam kelompok belajar walaupun terdapat kendala yaitu kelompok yang masih canggung.

Dalam pembelajaran 5 M, dalam proses Mengamati guru selalu menggunakan bantuan LCD atau lingkungan sekitar. Dalam hal ini siswa terlihat antusias melihat tayangan di LCD atau mengamati lingkungan. Dari informasi yang guru dapat dari siswa, bahwa di kelas 4 sebelumnya hampir tidak pernah mereka belajar menggunakan LCD. Pembelajaran yang dilakukan hanya terpaku pada buku paket dan LKS. Keterampilan selanjutnya yaitu Menanya, kendala pada langkah ini yaitu siswa cenderung pasif. Siswa yang aktif dalam keterampilan ini yaitu Muhammad Nicola Veriano dan Nafisha Putri Eryndra. Sedangkan 26 siswa yang lain beberapa masih belum bisa mengerti konsep Menanya. Beberapa siswa yang sudah mengerti konsep Menanya ada yang belum memiliki rasa percaya diri dalam mengutarakan pertanyaannya. Keterampilan yang ketiga yaitu Mencari Tahu, pada keterampilan ini

media yang digunakan siswa adalah buku paket, LKS, dan internet. Siswa memaksimalkan buku paket dan LKS lalu menggunakan internet untuk memperdalam dan memperluas materi.

Akses internet didapatkan melalui *chromebook* milik guru. Setiap hari siswa bergiliran sesuai dengan nomor urut presensi untuk mengoperasikan *chromebook*. Hal ini bertujuan juga melatih siswa untuk dapat mengoperasikan laptop maupun komputer terutama siswa yang belum memiliki laptop. Keterampilan Mengolah Data terdapat beberapa kendala antara lain: siswa belum bisa berkolaborasi, ketua kelompok juga masih belum bisa mengarahkan anggotanya untuk bekerjasama. Ketika dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang selalu mengadakan anggota kelompoknya sendiri, sampai guru membuat peraturan tambahan salah satunya menulis buku prestasi dan pelanggaran. Data itu diperiksa setiap Jumat, kelompok yang paling banyak prestasinya akan mendapatkan hadiah.

Guru juga memberlakukan buku prestasi pribadi. Buku itu memuat point kebaikan pribadi dimana anak wajib melakukan dan menulis 3 kebaikan yang dia lakukan hari itu. Anak yang paling banyak menulis point kebaikan akan mendapatkan hadiah. Masalah yang paling berat adalah M yang terakhir yaitu Mengkomunikasikan. Siswa yang baik dari segi kognitif belum semua percaya diri mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. siswa yang percaya diri ada 2 siswa yaitu Nafisha Putri Eryndra dan Naura Flora Niza Viola. Sedangkan yang lain rata-rata hanya membaca, tertunduk, dan malu ketika melakukan presentasi.

Alasan lain guru memilih model *peer teaching* adalah Kondisi kelas yang tidak peduli terhadap teman, persaingan yang tidak sehat. Hanya 2 dari 7 siswa memiliki kemampuan baik yang mau berbagi dan mengajari temannya yaitu Ahmad Syahrhan dan Naura Flora Niza Viola. Sedangkan 5 yang lain tidak mau mengajari bahkan menutup bukunya ketika temannya melihat hasil pekerjaannya yaitu Nafisha Putri Eryndra, Muhammad Nicola Veriano, Keysa Cahyu Abdillah, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dan Felita Zaki Avrillia. Sebelum dipilih model pembelajaran ini awalnya guru memanggil satu-persatu siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik.

Namun dirasa cara ini tidak efektif karena membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengajari 1 soal kepada 1 anak. Setelah diterapkan model pembelajaran *peer teaching* ini ke dalam kelompok (belajar) yang baru, guru merasa lebih ringan dan lebih terbantu. Guru hanya memanggil siswa yang benar-benar kurang bisa untuk bisa diajari ke depan satu-persatu yaitu Arrayan Zaky Febrian, Maureen Nabillah Assifah, dan Reza Maulana Ibrahim. Sedangkan 18 sisanya dapat belajar di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sadar bahwa dalam proses pembelajaran ini terdapat pro dan kontra dalam diri siswa.

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa untuk mengumpulkan informasi. Siswa dipilih secara acak. Hasil wawancara pertama adalah dari Nafisha Putri Eryndra. Nafisha Putri Eryndra adalah siswa yang terbiasa bekerja sendiri. Dia memang awalnya kurang mau membelajari teman, membuat dia harus mengajari

temannya. Dari hasil wawancara kedua siswa tersebut diperoleh bahwa ada siswa yang suka dan ada siswa yang kurang suka terhadap model pembelajaran *peer teaching* ini. Siswa yang memang awalnya terbiasa belajar sendiri dan tidak mau berbagi ilmu atau mengajari temannya memang awalnya berat. Guru selalu memberikan pengertian dan motivasi kepada ketua kelompok supaya sabar dan selalu ikhlas dalam mengajari teman. Mereka tidak boleh sombong karena menjadi ketua. Anggota kelompok juga selalu diberi arahan untuk dapat menghargai ketua kelompok. Mereka tidak boleh meremehkan teman yang menjadi ketua.

## **2. Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Setelah diketahui penerapan *peer teaching*, selanjutnya akan dibahas tentang keterampilan kolaborasi siswa selama pembelajaran di kelas. Keterampilan Kolaborasi ini erat kaitannya dengan masalah utama yang ada di kelas V/C, antara lain adanya kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, dan kurangnya kekompakan. Dari 7 Siswa yang memiliki kemampuan kognitif di atas rata-rata yaitu Ahmad Syahrhan, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Keysa Cahyu Abdillah, Muhammad Nicola Veriano, Nafisha Putri Eryndra, dan Naura Flora Niza Viola hanya 2 anak yaitu Ahmad Syahrhan dan Naura Flora Niza Viola yang terlihat mau berbagi belajar bersama temannya mulai awal pembelajaran di kelas V/C sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan 5 siswa yang lain yaitu Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Keysa Cahyu Abdillah, Muhammad Nicola Veriano, Nafisha Putri Eryndra, cenderung hanya mementingkan

nilainya sendiri dan tidak mau mengajari teman lain yang belum bisa. Bahkan jika ada teman yang melihat pekerjaannya mereka akan menutup bukunya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh guru kepada wali kelas sebelumnya di kelas IV/C yaitu Pak Chairul diperoleh data bahwa mereka hampir tidak pernah belajar secara kelompok. Mungkin karena itulah jiwa kolaborasi mereka kurang terlatih. Maka dari itu, sekitar 1 bulan setelah mereka di kelas 5 yaitu sekitar bulan Agustus guru mencoba membuat mereka menjadi kelompok setelah mengetahui kemampuan kognitif dan sosial kelas V/C. Menurut analisis guru selain kemampuan kognitif, jiwa sosial saya rasa juga memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Menurut pengamatan yang guru lakukan di bulan pertama masuk di kelas, ternyata kelas juga memiliki kemampuan sosial yang kurang baik.

Untuk mengatasi hal tersebut, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah membentuk kelompok (belajar) yang telah di acak dari kelompok (*gank*) berdasarkan kemampuan kognitif dan sosial yang dimiliki siswa. Usaha selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah pembiasaan tambahan berdoa setiap pagi. Ketika bell berbunyi pukul 07.00 WIB., pembiasaan SDN Jodipan adalah dengan mendengarkan secara klasikal di seluruh ruangan kelas dan seluruh sound yang ada di sekolah, bacaan Asmaul Husna dan lagu Indonesia Raya 1 stanza.

Selanjutnya seluruh siswa berdoa secara mandiri di kelas dengan membaca QS. Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Tambahan yang dilakukan oleh guru di kelas V/C adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza, sumpah pemuda, dan pancasila. Pembacaan doa ditambah dengan membaca *Rabbishrahli*, doa untuk orang

tua, dua kalimat syahadat, dan tawassul kepada Nabi Muhammad. Dilanjutkan dengan pembacaan QS. Yaasiin, istighatsah, tahlil, atau shalawat dengan media LCD sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tambahan lain yang diadakan oleh guru adalah program Jumat berbagi dengan minimal memberikan satu *snack* pada satu teman, mengadakan program *rujukan* setiap jumat akhir bulan, mengadakan program kerja bakti bersama setiap pekan pada hari jumat. Program jumat berbagi dengan minimal memberikan satu *snack* pada satu teman yaitu dengan mewajibkan setiap siswa membawa satu *snack* atau minuman yang diberikan kepada minimal satu temannya. Setelah saling menukar *snack* atau minuman, siswa di kelas lalu makan bersama. Kegiatan ini biasanya dilakukan sekita pukul 09.00 WIB. menuju jam istirahat.

Program *rujukan* setiap hari jumat akhir bulan dilakukan rutin setiap bulan. Menu yang disajikan berbeda-beda setiap bulan. Dana *rujukan* diperoleh dari iuran guru dan siswa setiap hari rabu Rp. 1.000,00 setiap minggu. Petugas yang menyiapkan makanan terdiri dari 3 sampai 4 siswa yang rumahnya berdekatan. Mereka menyiapkan menu dibantu oleh orang tua. *rujukan* ini dilakukan sekitar pukul 10.00 WIB. sepulang sekolah.





**Gambar 4.14 Foto siswa rujakan**

Usaha lain yang dilakukan guru untuk menciptakan kekompakan di dalam kelas yaitu melaksanakan *rujukan* pada hari jumat terakhir setiap bulan. Dana *rujukan* diperoleh dari iuran guru dan siswa Rp.1.000.00 setiap pekan pada hari rabu. Rujakan yang dilakukan itu menunya berbeda setiap bulan seperti salad, es buah, bakso, rujak manis, roti bakar, dan lain-lain. Petugasnya pun bergantian yaitu 3 sampai dengan 4 siswa yang rumahnya saling berdekatan. Mereka belanja dan menyiapkan bahan-bahan dibantu oleh orang tua masing-masing.

Uang Rujak		Agustus	September	Oktober	NOVEMBER	DESEMBER
1	Ahmad Syahrhan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ananda Putri Yamin	✓	✓	✓	✓	✓
3	Adinda Mubiana Putri	✓	✓	✓	✓	✓
4	Anessah Laila R	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arroyan Zaky Fabrian	✓	✓	✓	✓	✓
6	Azka Jibril Anasaya	✓	✓	✓	✓	✓
7	Carleni Andhini N.S	✓	✓	✓	✓	✓
8	Dafin Raga Khalcani	✓	✓	✓	✓	✓
9	Deetha Octavia Syapitri	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dzakiyyah Tsanigiyah A	✓	✓	✓	✓	✓
11	Febha Zaki Aurilla	✓	✓	✓	✓	✓
12	Fina Lintang Digana	✓	✓	✓	✓	✓
13	Hizana Nabhan IslAMI	✓	✓	✓	✓	✓
14	Jamal Maulat Aziz	✓	✓	✓	✓	✓
15	Keesa Cahyo Abdillah	✓	✓	✓	✓	✓
16	Kheriting Ago Wijaya	✓	✓	✓	✓	✓
17	Maisyarah	✓	✓	✓	✓	✓
18	Masna Miladiah	✓	✓	✓	✓	✓
19	Maween Nawakats A	✓	✓	✓	✓	✓
20	Muhammad Nicola V	✓	✓	✓	✓	✓
21	Mohammad Sirajul Milah	✓	✓	✓	✓	✓
22	Muhammad Zaki	✓	✓	✓	✓	✓
23	Muhammad Abdaa Syakar	✓	✓	✓	✓	✓
24	Naptha Putri Eryndro	✓	✓	✓	✓	✓
25	Naura Flora Nza Viola	✓	✓	✓	✓	✓
26	Rachmat Abzar D	✓	✓	✓	✓	✓
27	Reza Maulana Ibrahim	✓	✓	✓	✓	✓
28	Zahira Laylatul K.N	✓	✓	✓	✓	✓
29	Bu. Rodiqatul Ula S.P.D	✓	✓	✓	✓	✓

**Gambar 4.15 Bukti foto uang rujak**

Foto di atas adalah bukti pembayaran uang rujak guru dan siswa mulai bulan Agustus sampai November 2022. Adanya uang rujak an ini sudah diketahui dan mendapatkan persetujuan oleh paguyuban kelas. guru meminta paguyuban kelas membantu persiapan rujakan. Walau pelaku utamanya adalah siswa, namun orang tua berperan penting dalam mengatur menu rujak an. Melalui pengamatan yang dilakukan setelah satu bulan berjalannya program tersebut, terlihat banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa. Terbukti usaha ini membuat kelas menjadi lebih kompak.

Kegiatan kerjabakti dilakukan setiap hari Jumat pagi sebelum masuk kelas. seluruh siswa wajib mengikuti program kerja bakti ini. Anak-anak bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyapu, mengepel lantai, membersihkan kaca jendela, membersihkan wastafel, menyangi rumput taman depan kelas, menyiram bunga, dan menata kembali barang-barang. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah itu siswa diberi waktu istirahat sekitar 10 menit sebelum melaksanakan pembelajaran.



**Gambar 4.16 Foto siswa kerjabakti**

Ketika dirasa kelas memiliki kesiapan belajar, setelah melakukan pembiasaan-pembiasaan beserta tambahannya selanjutnya dalam pembelajaran guru berusaha menerapkan keterampilan abad 21 di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran kelompok yang telah dibuat di dalam kelas, guru berusaha menerapkan 4C dalam setiap kegiatan. *Point Collaboration* yang menjadi sorotan utama guru. Dengan latar belakang kelas yang memiliki masalah utama adanya kelompok (*gank*) menjadikan siswa kurang dapat berkolaborasi dan canggung ketika melaksanakan pembelajaran. Siswa ada yang sudah bisa berkontribusi, ada yang belum dapat berkontribusi dengan baik. Seperti yang telah diceritakan di awal, masalah utama kelas ini adalah adanya kelompok (*gank*), jadi ketika dibentuk kelompok belajar baru dengan acak mereka banyak yang protes. Mereka menginginkan kelompok belajar yang dibentuk adalah teman kelompok (*gank*) nya sendiri. Dengan banyak alasan mereka mengadukan teman yang lain.

Kemampuan berdiskusi siswa dalam kelompok berpengaruh terhadap kemampuan mereka menyelesaikan tugasnya. Ada kelompok yang baik dalam berdiskusi juga ada yang belum bisa berdiskusi dengan baik. Terdapat 2 kelompok yang belum bisa berdiskusi ketika akan mengambil sebuah keputusan, yaitu kelompok 2 dan kelompok 5. Ketua dari kelompok tersebut bernama Nafisha Putri Eryndra dan Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L. hal ini terjadi karena ketua kelompok merasa bahwa kelompoknya tidak mau bekerja dan tidak berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Sehingga semua pekerjaan hampir dikerjakan sendiri.

Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan secara terus menerus. Dengan latar belakang siswa yang belum bisa berkolaborasi bersama kelompoknya dengan baik, pasti di dalamnya terdapat siswa

yang tidak mau ikut membantu menyelesaikan tugas dalam kelompok. Diantara siswa yang kurang bisa menyelesaikan tugas dalam kelompok yaitu Arrayan Zaky Febrian, Azka Jibril Aryasetya, Davin Rava Khalfani, Jamal Maulal Aziz, Maureen Nabillah Assifah, Muhammad Sirojul Millah, dan Reza Maulana Ibrahim. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menyelidiki dulu keadaan mereka di rumah. Ternyata ada yang tidak tinggal bersama orang tuanya, ada yang orang tuanya bekerja berangkat pagi pulang malam, bahkan ada yang merasa tidak dekat dengan ayahnya, selalu dimarahi bahkan dipukul.

Setelah diperoleh data dari wawancara yang dilakukan terhadap guru, wawancara selanjutnya yaitu dilakukan kepada siswa tentang keterampilan kolaborasi. Wawancara pertama adalah wawancara terhadap Nafisha Putri Eryndra yang menyukai pembelajaran *peer teaching* karena membuat kelas menjadi lebih kompak. Selama pembelajaran *peer teaching* ini memang setiap kelompok (belajar) selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik. Terlebih setelah diadakannya lomba mengumpulkan point prestasi setiap kelompok, siswa dalam kelas berlomba-lomba dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya hal yang tidak disukai Nafisha Putri Eryndra adalah ketika dia mengajari teman yang belum bisa. Dia sering mendapat perlawanan dan merasa tidak dihargai. Menurut informasi yang juga didapatkan dari guru, memang banyak siswa yang kurang menghargai temannya sebagai ketua kelompok. Hal yang diinstruksikan ketua terkadang tidak dihiraukan bahkan dilawan oleh anggota. Seperti yang terjadi pada kelompok 2 dengan ketua kelompok Nafisha Putri Eryndra ini. Masna Miladiah

biasanya tidak menghiraukan apa yang diinstruksikan oleh Nafisha Putri Eryndra. Dia melakukan hal-hal di luar kegiatan pembelajaran yang ditugaskan seperti bermain dengan kerudung, jepit rambut, cermin, bando dan lain-lain. Sedangkan Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah suka melawan ketika diberi instruksi oleh Nafisha Putri Eryndra. Mereka selalu menjawab ketika diarahkan ketika diberi tugas. Hal-hal seperti itulah yang membuat Nafisha Putri Eryndra jengkel bahkan terkadang marah terhadap anggota kelompoknya.

Wawancara terhadap Hizam Nabhan Islami diperoleh keterangan bahwa dia menyukai pembelajaran *peer teaching* karena dia selalu diajari ketika dia tidak bisa. Hizam Nabhan Islami adalah anggota dari kelompok 2. Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok yang awalnya tida mau mengajari temannya, sekarang sudah mau mengajari temannya. Hizam Nabhan Islami adalah siswa yang perlu dibimbing *step by step* dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya hal yang tidak disukai Hizam Nabhan Islami adalah sering terjadinya pertengkaran dan kelas menjadi ramai ketika belajar berkelompok. Ketika adanya perbedaan pendapat memang terkadang ada perselisihan dan kelas menjadi ramai.

Untuk menghadapi kesulitan, siswa juga melakukan berbagai cara. Hasil wawancara terhadap Naura Flora Niza Viola adalah Dia langsung menanyakan kepada guru jika ada kesulitan di dalam mengerjakan tugas. Sedangkan Jamal Maulal Aziz jika mengalami kesulitan akan bertanya kepada Naura Flora Niza Viola. Naura Flora Niza Viola sebagai ketua kelompok selalu mengajari Jamal Maulal Aziz. Karena sebelum diadakan kelompok *peer teaching* ini, Naura Flora Niza Viola

memang sudah memiliki jiwa berbagi ilmu dengan temannya. Jadi ketika sudah dibagi kelompok, Naura Flora Niza Viola sudah tidak canggung untuk mengajari teman sekelompoknya.

Sikap memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan juga memiliki peran yang penting. Hasil wawancara terhadap Keysa Cahyu Abdillah diperoleh informasi bahwa anggota kelompoknya kurang dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terutama Rachmad Abizar Destriawan dan Davin Rava Khalfani. Cara kerja kelompok ini adalah dengan membagi tugas yang diberikan oleh guru. Ketika Keysa Cahyu Abdillah membagi kepada Rachmad Abizar Destriawan, Davin Rava Khalfani dan Ananda Putri Yasmin, biasanya mereka tidak langsung mengerjakan. Ada saja hal-hal yang mereka lakukan di luar tugas yang diberikan.

Cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru disajikan data wawancara terhadap Muhammad Nicola Veriano. Muhammad Nicola Veriano sebagai ketua kelompok 3 memiliki cara khusus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Cara Muhammad Nicola Veriano dalam kelompok ini mengerjakan tugas adalah dengan membagi 1 nomor kepada 1 anggotanya, sedangkan sisanya dia kerjakan sendiri. Masing-masing anggota kelompok mencari penyelesaian terhadap persoalan yang diberikan. Muhammad Nicola Veriano selalu berusaha menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Baru setelah itu dia memeriksa pekerjaan anggotanya serta memberikan arahan agar anggotanya dapat menyelesaikan tugas yang dibagikan dengan maksimal. Setelah itu baru dia menerangkan kepada anggotanya pekerjaan yang dia selesaikan supaya semua anggotanya juga mengerti.

Hasil wawancara terhadap dzakiyyah menjawab pertanyaan tentang cara kelompok menentukan jawaban yang akan dikumpulkan kepada guru. Cara Dzakiyyah Tsaniyyah Al L menyelesaikan tugas dengan kelompoknya adalah dengan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya diberi waktu 15-20 menit. Setelah itu Dzakiyyah Tsaniyyah Al L memeriksa jawaban dari anggotanya. Anggota yang dirasa kurang bisa maka dia akan membantu menjelaskannya. Fina Linah Diyana yang biasanya membantu Dzakiyyah dalam mengajari anggotanya karena dia memiliki kemampuan di atas Maureen dan Reza Maulana Ibrahim. Ketika Dzakiyyah Tsaniyyah Al L mengajari Maureen Nabillah Assifah berarti Fina bertugas mengajari Reza Maulana Ibrahim. Jika ingin berganti suasana maka mereka akan bertukar pasangan. Selanjutnya jawaban Reza Maulana Ibrahim yaitu bahwa Dzakiyyah Tsaniyyah Al L dan Fina Linah Diyana yang biasa menulis jawaban yang diberikan kepada guru. Jawaban itu adalah gabungan dari semua jawaban anggota yang dirasa paling baik dan paling betul. Jadi bukan jawaban dia sendiri.

Pertanyaan tentang sikap siswa terhadap perbedaan pendapat di dalam kelompok disajikan jawaban dari Felita Zaki Avrillia sebagai ketua kelompok 6. Felita Zaki Avrillia adalah siswa yang sabar dan tidak banyak bicara. Dia selalu menghargai pendapat temannya yang berbeda. Jika ada perbedaan pendapat terhadap 1 soal, dia pasti berdiskusi dan memilih jawaban yang paling tepat. Walaupun bukan jawaban miliknya. Jawaban yang kedua adalah jawaban dari Azka Jibril Aryasetya yang senada dengan pernyataan Felita Zaki Avrillia. Azka Jibril Aryasetya adalah



siswa yang paling banyak bicara di kelompok 6. Felita Zaki Avrillia dengan sabar mengarahkan Azka Jibril Aryasetya dan jika dia merasa tidak sanggup, akan dilaporkan kepada guru.

Keterangan dari Ahmad Syahrhan menjawab pertanyaan mengenai keterlibatan semua anggota kelompok terhadap penyelesaian tugas yang diberikan. Ahmad Syahrhan yang sudah biasa mau mengajari temannya sebelum adanya *peer teaching* ini sudah mulai bisa berdiskusi dengan Muhammad Zaki. Namun untuk mengajari Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh dia masih agak canggung. Terlebih Maisyaroh dan Annissah Laila Ramadhani yang masih sering bertengkar. Muhammad Zaki yang lebih bisa mengerjakan tugas dibanding Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh selalu duduk bersebelahan dengan Ahmad Syahrhan. Sehingga Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh sering bertengkar karena mereka duduk bersebelahan. Jika dipindah oleh guru dengan posisi Ahmad Syahrhan duduk dengan Annissah Laila Ramadhani, dan Muhammad Zaki duduk dengan Maisyaroh, posisi tersebut tidak berlangsung lama. Hanya 10 atau 20 menit. Selanjutnya mereka akan kembali lagi pada posisi semula. Jika ditukar oleh guru, Ahmad Syahrhan beralasan dia malu duduk dengan lawan jenis.

Pertanyaan mengenai sikap ketua kelompok jika terdapat anggotanya mengalami kesulitan dipaparkan jawaban dari naura sebagai ketua kelompok 1. Muhammad Abdan Syakur adalah anggota yang memiliki kemampuan kognitif di atas Jamal Maulal Aziz dan Decha Oktavia Syafitri. Dia sudah sering bisa

menemukan jawaban atau memecahkan masalah tanpa bantuan Naura Flora Niza Viola. Hanya sesekali saja dia berdiskusi atau minta diajari Naura Flora Niza Viola. Sedangkan Jamal Maulal Aziz dan Decha Oktavia Syafitri masih sangat perlu bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sering Naura Flora Niza Viola membawa papan tulis kecil ke sekolah untuk menjelaskan kepada anggota kelompok ketika mengalami kesulitan. Jawaban kedua adalah jawaban dari Muhammad Nicola Veriano sebagai ketua kelompok 3. Jika anggota kelompok mengalami kesulitan, Muhammad Nicola Veriano tidak langsung memberikan jawaban atau mengajari. Dia memberi kesempatan terlebih dahulu supaya anggotanya berusaha lebih keras lagi dalam memecahkan persoalan. Jika dirasa sudah benar-benar buntu, maka dia sedikit demi sedikit mengajari temannya menemukan jawaban.

### **3. Implikasi/hasil dari Penerapan *peer teaching* terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Hasil penelitian menunjukkan masalah di kelas V/C yaitu adanya kelompok (*gank*), adanya perselisihan. Setelah diketahui masalah tersebut guru telah melakukan beberapa upaya diantaranya mengurai kelompok (*gank*) menjadi kelompok belajar secara acak, memberlakukan point kebaikan individu, prestasi dan pelanggaran kelompok, tambahan doa, rujan, kerjabakti lingkungan, jumat berbagi. Berikut disajikan perubahan keterampilan kolaborasi siswa setelah diadakannya upaya tersebut.

Hasil wawancara terhadap guru mengenai hasil dari penerapan *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang adalah

Keterampilan Kolaborasi siswa meningkat setelah diterapkannya *peer teaching*. Naura Flora Niza Viola dan Ahmad Syahran yang sebelum diterapkan *peer teaching* sudah mau berbagi atau mengajari temannya, sekarang bertambah luwes dalam mengajari temannya. Nafisha Putri Eryndra, Muhammad Nicola Veriano, Keysa Cahyu Abdillah, Dzakiyyah Tsaniyyah Al L, dan Felita Zaki Avrillia yang memiliki kemampuan kognitif baik namun sebelumnya kurang bisa berbagi atau mengajari teman yang belum bisa sekarang sudah mau mengajari teman satu kelompoknya. Arrayan Zaky Febrian, Maureen Nabillah Assifah, dan Reza Maulana Ibrahim yang sebelumnya adalah siswa yang sangat pendiam dan hampir tidak mau berbaur dengan temannya, tidak mau mengerjakan apabila tidak dipanggil ke depan oleh guru, sekarang sudah mulai mau mengerjakan, membaur dengan teman dan lebih terbuka terhadap teman-teman dan guru.

Adinda Mutiara Putri, Ananda Putri Yasmin, Carleni Andhini Novianti, Decha Oktavia Syafitri, Zahira Laylatul Karimah N yang sebelumnya pemalu dalam mengungkapkan gagasannya, sudah mulai berani berbicara dalam kelompok atau di depan kelas. Azka Jibril Aryasetya, Davin Rava Khalfani, Hizam Nabhan Islami, Jamal Maulal Aziz, Muhammad Sirojul Millah, dan Rachmad Abizar Destriawan yang sebelumnya suka meremehkan atau melawan ketua kelompok kini sudah mulai mau diajak bekerjasama. Fina Linah Diyana, Muhammad Zaki dan Muhammad Abdan Syakur yang sebelumnya agak pemalu, sekarang sudah lebih luwes mengajari teman untuk membantu ketua kelompok.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Penerapan *Peer Teaching* pada kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa setiap hari Bapak Kepala SDN Jodipan melakukan observasi berkeliling di SDN Jodipan. Beliau berkeliling dari kelas satu sampai kelas enam untuk mengetahui ada masalah atau kendala yang dihadapi oleh guru atau murid. Beliau juga mengecek apabila terdapat kelas yang kosong tidak ada guru maka beliau memberikan tugas atau memanggil guru piket. Kepala sekolah juga terkadang mewawancarai guru yang dianggap memiliki masalah serius di kelas. setiap satu bulan sekali bapak kepala juga melakukan supervisi kelengkapan administrasi guru, juga untuk *sharing* masalah-masalah yang mungkin terdapat di kelas. Apabila guru tidak dapat menyelesaikan sendiri, maka bapak kepala membantu dengan menyampaikan persoalan tersebut dalam rapat sehingga banyak usulan untuk menyelesaikannya.

Hal yang disampaikan bapak kepala sekolah dibenarkan oleh guru kelas bahwa kelas V/C memiliki masalah serius yaitu terdapat kelompok (*gank*) yang mempengaruhi kenyamanan pembelajaran siswa di kelas. Hal tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan 14 siswa dengan wawancara yaitu Nafisha Putri Eryndra, Reza Maulana Ibrahim, Hizam Nabhan Islami, Naura Flora Niza Fiola, Jamal Maulal Aziz, Keysa Cahyu Abdillah, Rachmat Abizar Destriawan, Muhammad Nicola Veriano, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Azka Jibril Aryasetya, Ahmad Syahran, Muhammad Zaki.

Dari hasil wawancara yang dipaparkan pada Bab 4, terlihat dari kalimat Nafisha Putri Eryndra bahwa terdapat kelompok (*gank*) di kelas V/C. mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman kelompoknya dan kurang membaur. Jika ada teman sekelompok itu yang tidak mau diajak ke kantin atau bermain, biasanya mereka akan bertengkar dan terjadi perselisihan. Wawancara selanjutnya terlihat dari kalimat Reza Maulana Ibrahim yang membenarkan bahwa terdapat kelompok (*gank*) di kelas V/C. siswa sering bertengkar karena hal sepele. Seperti tidak mau diajak ke kantin, atau tidak bersam-sama bermain di lapangan.

Dari wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan 14 siswa dapat disimpulkan bahwa masalah utama di kelas V/C adalah kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, dan kurangnya kekompakan. Hal ini berdampak serius terhadap proses pembelajaran di kelas. Suasana kelas yang kurang nyaman dalam belajar adalah dampak utamanya. Guru mengupayakan beberapa hal yang dilakukan agar membuat suasana belajarnya menjadi nyaman. Masalah utama yang harus diselesaikan adalah mengurai kelompok (*gank*) agar mereka dapat membaur bersama semua teman satu kelas bukan hanya dengan beberapa teman saja.

Dihubungkan dengan keterampilan abad 21 yang harus hadir dalam pembelajaran di dalam kelas, guru menyampaikan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurai masalah di kelas V/C. Kondisi kelas V/C yang masalah utamanya adalah adanya kelompok (*gank*) menjadi alasan utama diterapkannya metode *peer teaching*. Sebelum membahas kelompok (*gank*) yang ada di kelas V/C akan disajikan terlebih dahulu peneliti mencantumkan daftar siswa kelas V/C dan keterangan

kemampuan kognitif dan sosial siswa agar lebih jelas dalam membahas serta menguraikan penelitian ini seperti pada tabel 4.1.

Hal pertama yang dilakukan adalah guru menganalisis kemampuan kognitif dan sosial siswa kelas V/C sebelum diurai menjadi kelompok belajar. Setelah dibagi kelompok (belajar) guru berharap siswa dapat membaur dan tidak ada kelompok (*gank*). Setelah diberi arahan dan pengertian tentang dibentuknya kelompok belajar, selanjutnya guru merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka tahun 2022-2023 ini, kelas V/C belum termasuk kelas yang harus mengimplementasikan. Sehingga di kelas V/C di tahun 2022-2023 masih menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang mengacu pada Keterampilan Abad 21 sudah diterapkan oleh guru di kelas V/C.

Dari paparan kemampuan kognitif dan sosial kelas V/C yang telah disajikan pada tabel 4.1, guru mencoba mengatasi masalah dengan penerapan *peer teaching*. Karena sesuai dengan teori Priyatna (2019) bahwa Metode *Peer teaching*/tutor sebaya adalah suatu metode pelatihan bagi peserta untuk dapat mengajarkan pengetahuan-pengetahuan serta keterampilan kepada teman sebayanya. Kondisi V/C yang sulit mengajarkan kepada temannya supaya menjadi siswa yang suka berbagi. Hal tersebut juga senada dengan teori Dhayfullah (2022) yang mengatakan bahwa Metode *Peer teaching*/tutor sebaya yaitu salah satu peserta didik atau beberapa peserta didik yang oleh guru ditunjuk agar dapat membantu peserta didik yang lain, terutama membantu peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran. Diharapkan

metode *peer teaching* yang diterapkan guru di kelas dapat menguraikan masalah kelompok (*gank*), adanya perselisihan.

Langkah awal yaitu guru membagikan kelompok secara acak dan merata sesuai kemampuan kognitif dan sosial siswa sesuai dengan tabel 4.2. Sesuai dengan tabel 4.2 yang telah dipaparkan di Bab 4 bahwa nama ketua kelompok yaitu siswa yang memiliki kemampuan kognitif paling baik diantara anggota kelompok yang lain. Diharapkan ketua kelompok dapat membimbing anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok. Kelompok yang terbentuk sudah dibagi menurut kemampuan kognitif dan sosialnya sesuai dengan hasil pengamatan guru sebelumnya di kelas.

Sesuai dengan foto 4.2 adalah foto bersama kelompok 1 dan guru. Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru selalu memantau, membimbing, terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori Dhayfullah (2022) tujuan pelaksanaan *peer teaching* pada kelompok 1 telah tercapai. Naura Flora Niza Viola yang sebelumnya sudah mau berbagi ilmu dengan temannya menjadi lebih simpati dan lebih bertanggung jawab kepada kelompoknya. Sebelumnya dia memiliki sifat pemalu dan sedikit pendiam juga lebih dekat dan terbuka dengan teman yang lain. Decha Oktavia Syafitri dan Muhammad Abdan Syakur juga lebih meningkat pengetahuan dan keterampilan berdiskusinya. Mereka dapat mengurangi rasa malu untuk menyampaikan pendapat dan bertanya. Jamal Maulal Aziz yang awalnya masih meremehkan dan tidak serius dalam pembelajaran, karena dia berpikir yang mengajari adalah teman satu kelasnya, namun setelah dua bulan pelaksanaan *peer*

teaching dia sudah mulai menghargai dengan cara mendengarkan temannya menjelaskan. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan metode peer teaching (Dhayfullah, Priyatna and Hamdani, 2022).

Foto 4.3 adalah foto bersama kelompok 2 dan guru. Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru selalu memantau, membimbing, terlaksananya kegiatan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori Dhayfullah (2022) tujuan pelaksanaan *peer teaching* pada kelompok 2 ini telah tercapai yaitu menambah aktifnya peserta didik. Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok memiliki kemampuan kognitif yang baik. Namun dia sama skali tidak mau berbagi ilmu dengan temannya. Setelah dibagi kelompok *peer teaching* kelompok ini dan mendapatkan penjelasan serta arahan dari guru, sekarang dia sudah mau berbagi dan memiliki simpati lebih kepada temannya. Masna Miladiah yang sebelumnya lebih banyak mengurus penampilannya saja kini sudah mau memperhatikan kegiatan pembelajaran. Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah yang terkadang masih sering meremehkan penjelasan Nafisha Putri Eryndra.

Foto 4.4 adalah foto bersama kelompok 3 dan guru. Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru selalu memantau, membimbing, terlaksananya kegiatan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori Dhayfullah dkk tujuan pelaksanaan *peer teaching* pada kelompok 3 ini telah tercapai. Muhammad Nicola Veriano yang sebelumnya hanya mau berbagi ilmu kepada teman laki-lakinya, kini sudah mulai mau membaaur dan juga mau membagi ilmu kepada teman perempuan yang lain. Walaupun masih agak canggung, Adinda Mutiara Putri dan Carleni Andhini Novianti sudah mau



bertanya dan berdiskusi tentang kegiatan pembelajaran. Arrayan Zaky Febrian yang sangat pendiam dan biasanya hanya mau berinteraksi dengan Muhammad Nicola Veriano dan sangat tertutup, sekarang sudah mulai mau berinteraksi dengan teman perempuan yang lain.

Foto 4.5 adalah foto bersama kelompok 4 dan guru. Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru selalu memantau, membimbing, terlaksananya kegiatan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori Dhayfullah (2022) tujuan pelaksanaan *peer teaching* pada kelompok 4 ini telah tercapai. Keysa Cahyu Abdillah yang sebelumnya sudah memiliki kemampuan kognitif yang baik, namun hanya diam, mengerjakan sendiri, dan kurang peduli terhadap teman-temannya yang kurang bisa, kini sudah mau mengajari teman-temannya. Ananda Putri Yasmin yang awalnya pendiam biasanya bertugas membantu Keysa Cahyu Abdillah dalam mengajari Rachmad Abizar Destriawan dan Davin Rava Khalfani. Awalnya Rachmad Abizar Destriawan dan Davin Rava Khalfani terlihat masih meremehkan Keysa Cahyu Abdillah sebagai tutornya. Namun setelah sekitar 2 bulan berjalannya *peer teaching* ini mereka sudah mulai mampu menghargai Keysa Cahyu Abdillah sebagai tutornya.

Foto 4.6 adalah foto bersama kelompok 5 dan guru. Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru selalu memantau, membimbing, terlaksananya kegiatan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori Dhayfullah (2022) tujuan pelaksanaan *peer teaching* pada kelompok 5 ini telah tercapai. Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L yang memiliki kemampuan kognitif yang baik namun hanya mau mengerjakan sendiri dan tidak mau pekerjaannya dilihat oleh teman, setelah *peer teaching* ini dia sudah mau

mengajari temannya yang belum bisa, terutama membimbing Maureen Nabillah Assifah yang pendiam dan harus diajari dengan sangat sabar.

Maureen Nabillah Assifah yang awalnya tidak mau mengerjakan sama skali dan selalu mendapat nilai nol kini sudah mulai mau mengerjakan dan merasa sangat bahagia walaupun mendapatkan nilai 40. Fina yang bertugas mengajari Reza Maulana Ibrahim, juga membuat Reza Maulana Ibrahim yang awalnya pemalu menjadi lebih terbuka. Tidak jarang Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dan Fina Linah Diyana mengeluh dalam mengajari Maureen Nabillah Assifah dan Reza Maulana Ibrahim. Karena Maureen Nabillah Assifah dan Reza Maulana Ibrahim sangat tertutup. Guru selalu mengarahkan dan membimbing mereka supaya selalu sabar dalam menghadapi teman-temannya. Sehingga sekarang mereka sudah mulai terbiasa dalam mengajari teman-temannya.

Foto 4.7 adalah foto bersama kelompok 6 dan guru. Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru selalu memantau, membimbing, terlaksananya kegiatan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan teori Dhayfullah (2022) tujuan pelaksanaan *peer teaching* pada kelompok 6 ini telah tercapai. Felita Zaki Avrillia yang memiliki kemampuan kognitif yang baik namun tidak mau berbagi dengan temannya sekarang sudah mulai terbuka untuk mengajari teman-temannya. Klenting Ayu Wijaya yang sangat pendiam sudah mulai terbuka dan mau belajar mengerjakan. Hanya Azka Jibril Aryasetya yang masih suka meremehkan Felita sebagai ketua.

Foto 4.8 adalah foto bersama kelompok 7 dan guru. Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru selalu memantau, membimbing, terlaksananya kegiatan kegiatan

pembelajaran. Sesuai dengan teori Dhayfullah (2022) tujuan pelaksanaan *peer teaching* pada kelompok 7 ini telah tercapai. Ahmad Syahrani yang memang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan suka berbagi kepada temannya sekarang lebih luwes setelah kegiatan *Peer teaching*. Dia lebih bisa mengayomi anggota kelompoknya. Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh yang awalnya sering berselisih paham tentang hal-hal diluar kegiatan pembelajaran, setelah 2 bulan pelaksanaan *peer teaching* sudah mulai bisa mengikuti alut kegiatan *peer teaching* yang dipimpin oleh Ahmad Syahrani. Muhammad Zaki yang lebih bisa menyampaikan kondisi kelompok kepada guru dibanding Ahmad Syahrani sangat membantu kegiatan *peer teaching* ini.

Dari masalah yang terdapat pada 7 kelompok tersebut, masalah yang paling besar menurut guru adalah persaingan di dalam kelompok karena adanya kelompok (*gank*) sebelum dibentuk kelompok (belajar). Dalam kelompok (belajar) pun awalnya mereka masih terdapat persaingan dan kurang dalam berbagi ilmu kepada teman yang lain. Mereka masih mementingkan kepentingan individu di atas kepentingan kelompok dan kurangnya mengutamakan kekompakan kelompok. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini yaitu diberlakukannya point prestasi dan point pelanggaran per kelompok, dan point kebaikan individu.

Point prestasi per kelompok berisi prestasi kognitif dan sosial kelompok. Prestasi kognitif dihitung nilai yang diperoleh kelompok setiap hari (jumlah dari keempat anggota). Diharapkan anggota kelompok yang kurang peduli terhadap teman kelompoknya dapat lebih peduli dan memperhatikan pekerjaan teman kelompoknya.

Sehingga tercipta suasana yang hangat di dalam kelompok dan mengurangi tensi adanya persaingan dalam kelompok. Sedangkan point pelanggaran per kelompok berisi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam kelompok. Ditulis jika anggota kelompok sampai melaporkan kepada guru apabila terjadi masalah dalam kelompoknya. Hal ini membuat kelas lebih kondusif karena mereka berusaha menyelesaikan masalah dalam kelompoknya tanpa melaporkan kepada guru. Reward penghargaan yang diberikan pada aturan (prestasi dan pelanggaran kelompok) adalah yang paling banyak mengumpulkan nilai prestasi mendapat hadiah Rp.5.000.00 dari uang kas dan dihitung setiap pekan sekali pada hari jumat. Sedangkan kelompok yang paling banyak melakukan pelanggaran dihukum membersihkan kelas. Hal ini secara tidak langsung membuat kelompok menjadi mandiri dengan menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Point Kebajikan Individu berisi tentang kebaikan-kebaikan yang dilakukan masing-masing siswa setiap hari. Siswa minimal harus melakukan dan menulis 3 point kebaikan dalam buku yang telah disiapkan. Hadiah dari point Kebajikan Individu ini adalah yang paling banyak jumlah point kebaikannya mendapatkan hadiah Rp.5.000.00 dari guru dan dihitung setiap pekan sekali pada hari jumat. Point Kebajikan Individu ini contohnya berisi meminjami teman pencil, membuang sampah di tempat sampah walaupun bukan dia yang membuang sembarangan, membantu teman yang kesulitan, membereskan sapu, menghapus papan, dan lain-lain. Khusus anggota kelompok wajib berisi membantu teman mengerjakan satu soal dalam setiap

hari. Point Kebaikan Individu ini diharapkan dapat membuat siswa lebih peduli terhadap teman dan lingkungannya.

Usaha lain yang dilakukan guru untuk menciptakan kekompakan di dalam kelas yaitu melaksanakan *rujukan* pada hari jumat terakhir setiap bulan. Dana *rujukan* diperoleh dari iuran guru dan siswa Rp.1.000.00 setiap pekan pada hari rabu. Rujukan yang dilakukan itu menunya berbeda setiap bulan seperti salad, es buah, bakso, rujak manis, roti bakar, dan lain-lain. Petugasnya pun bergantian yaitu 3 sampai dengan 4 siswa yang rumahnya saling berdekatan. Mereka belanja dan menyiapkan bahan-bahan dibantu oleh orang tua masing-masing. Terbukti usaha ini membuat kelas menjadi lebih kompak. Melalui pengamatan yang di lakukan guru setelah satu bulan berjalannya program tersebut, guru melihat banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa. Karenanya program ini akan guru lanjutkan pada kelas 5 ini.

Kompetensi 4C dalam keterampilan abad 21 yang diterapkan di kelas V/C masalah utamanya adalah pada keterampilan kolaborasi. Masalah adanya kelompok (*gank*) dalam kelas menjadi masalah besar guru dalam mengasah keterampilan kolaborasi di kelas V/C. siswa yang terbiasa belajar dan bermain dengan kelompok (*gank*) nya sangat sulit jika disuruh belajar dengan pembagian kelompok baru secara acak. Masalah yang timbul dalam kelompok ketika proses pembelajaran membuat guru benar-benar mengawasi cara bekerja kelompok (belajar) baru. Pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang menerapkan keteampilan 5M (Mengamati, Menanya, Mencari Tahu, Mengolah Data, Mengkomunikasikan) juga telah diterapkan guru

dalam kelompok belajar walaupun terdapat kendala yaitu kelompok yang masih canggung.

Dalam pembelajaran 5 M, dalam proses Mengamati guru selalu menggunakan bantuan LCD atau lingkungan sekitar. Dalam hal ini siswa terlihat antusias melihat tayangan di LCD atau mengamati lingkungan. Dari informasi yang guru dapat dari siswa, bahwa di kelas 4 sebelumnya hampir tidak pernah mereka belajar menggunakan LCD. Pembelajaran yang dilakukan hanya terpaku pada buku paket dan LKS. Keterampilan selanjutnya yaitu Menanya, kendala pada langkah ini yaitu siswa cenderung pasif. Siswa yang aktif dalam keterampilan ini yaitu Muhammad Nicola Veriano dan Nafisha Putri Eryndra. Sedangkan 26 siswa yang lain beberapa masih belum bisa mengerti konsep Menanya.

Beberapa siswa yang sudah mengerti konsep Menanya ada yang belum memiliki rasa percaya diri dalam mengutarakan pertanyaannya. Keterampilan yang ketiga yaitu Mencari Tahu, pada keterampilan ini media yang digunakan siswa adalah buku paket, LKS, dan internet. Siswa memaksimalkan buku paket dan LKS lalu menggunakan internet untuk memperdalam dan memperluas materi. Akses internet didapatkan melalui *chromebook* milik guru. Setiap hari siswa bergiliran sesuai dengan nomor urut presensi untuk mengoperasikan *chromebook*. Hal ini bertujuan juga melatih siswa untuk dapat mengoperasikan laptop maupun komputer terutama siswa yang belum memiliki laptop. Keterampilan Mengolah Data terdapat beberapa kendala antara lain: siswa belum bisa berkolaborasi, ketua kelompok juga masih belum bisa mengarahkan anggotanya untuk bekerjasama.

Ketika dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang selalu mengadukan anggota kelompoknya sendiri, sampai guru membuat peraturan tambahan salah satunya menulis buku prestasi dan pelanggaran. Data itu diperiksa setiap Jumat, kelompok yang paling banyak prestasinya akan mendapatkan hadiah. Guru juga memberlakukan buku prestasi pribadi. Buku itu memuat point kebaikan pribadi dimana anak wajib melakukan dan menulis 3 kebaikan yang dia lakukan hari itu. Anak yang paling banyak menulis point kebaikan akan mendapatkan hadiah. Masalah yang paling berat adalah M yang terakhir yaitu Mengkomunikasikan. Siswa yang baik dari segi kognitif belum semua percaya diri mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. siswa yang percaya diri ada 2 siswa yaitu Nafisha Putri Eryndra dan Naura Flora Niza Viola. Sedangkan yang lain rata-rata hanya membaca, tertunduk, dan malu ketika melakukan presentasi.

Alasan lain guru memilih model *peer teaching* adalah Kondisi kelas yang tidak peduli terhadap teman, persaingan yang tidak sehat. Hanya 2 dari 7 siswa memiliki kemampuan baik yang mau berbagi dan mengajari temannya yaitu Ahmad Syahrani dan Naura Flora Niza Viola. Sedangkan 5 yang lain tidak mau mengajari bahkan menutup bukunya ketika temannya melihat hasil pekerjaannya yaitu Nafisha Putri Eryndra, Muhammad Nicola Veriano, Keysa Cahyu Abdillah, Dzakkiyah Tsaniyah Al L dan Felita Zaki Avrillia. Sebelum dipilih model pembelajaran ini awalnya guru memanggil satu-persatu siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik. Namun dirasa cara ini tidak efektif karena membutuhkan waktu yang sangat lama dalam mengajari 1 soal kepada 1 anak. Setelah diterapkan model

pembelajaran *peer teaching* ini ke dalam kelompok (belajar) yang baru, guru merasa lebih ringan dan lebih terbantu. Guru hanya memanggil siswa yang benar-benar kurang bisa untuk bisa diajari ke depan satu-persatu yaitu Arrayan Zaky Febrian, Maureen Nabillah Assifah, dan Reza Maulana Ibrahim. Sedangkan 18 sisanya dapat belajar di dalam kelompoknya masing-masing. Guru sadar bahwa dalam proses pembelajaran ini terdapat pro dan kontra dalam diri siswa.

Wawancara juga dilakukan terhadap siswa untuk mengumpulkan informasi. Siswa dipilih secara acak. Hasil wawancara pertama adalah dari Nafisha Putri Eryndra. Nafisha Putri Eryndra adalah siswa yang terbiasa bekerja sendiri. Dia memang awalnya kurang mau membelajari teman, membuat dia harus mengajari temannya. Dari hasil wawancara kedua siswa tersebut diperoleh bahwa ada siswa yang suka dan ada siswa yang kurang suka terhadap model pembelajaran *peer teaching* ini. Siswa yang memang awalnya terbiasa belajar sendiri dan tidak mau berbagi ilmu atau mengajari temannya memang awalnya berat. Guru selalu memberikan pengertian dan motivasi kepada ketua kelompok supaya sabar dan selalu ikhlas dalam mengajari teman. Mereka tidak boleh sombong karena menjadi ketua. Anggota kelompok juga selalu diberi arahan untuk dapat menghargai ketua kelompok. Mereka tidak boleh meremehkan teman yang menjadi ketua.

## **2. Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Setelah diketahui penerapan *peer teaching*, selanjutnya akan dibahas tentang keterampilan kolaborasi siswa selama pembelajaran di kelas. Keterampilan kolaborasi ini erat kaitannya dengan masalah utama yang ada di kelas V/C, antara lain adanya



kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, dan kurangnya kekompakan. Dari 7 Siswa yang memiliki kemampuan kognitif di atas rata-rata yaitu Ahmad Syahrani, Dzakiyah Tsaniyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Keysa Cahyu Abdillah, Muhammad Nicola Veriano, Nafisha Putri Eryndra, dan Naura Flora Niza Viola hanya 2 anak yaitu Ahmad Syahrani dan Naura Flora Niza Viola yang terlihat mau berbagi belajar bersama temannya mulai awal pembelajaran di kelas V/C sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan 5 siswa yang lain yaitu Dzakiyah Tsaniyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Keysa Cahyu Abdillah, Muhammad Nicola Veriano, Nafisha Putri Eryndra, cenderung hanya mementingkan nilainya sendiri dan tidak mau mengajari teman lain yang belum bisa. Bahkan jika ada teman yang melihat pekerjaannya mereka akan menutup bukunya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh guru kepada wali kelas sebelumnya di kelas IV/C yaitu Pak Chairul diperoleh data bahwa mereka hampir tidak pernah belajar secara kelompok. Mungkin karena itulah jiwa kolaborasi mereka kurang terlatih. Maka dari itu, sekitar 1 bulan setelah mereka di kelas 5 yaitu sekitar bulan Agustus guru mencoba membuat mereka menjadi kelompok setelah mengetahui kemampuan kognitif dan sosial kelas V/C. menurut analisis guru selain kemampuan kognitif, jiwa sosial saya rasa juga memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Menurut pengamatan yang guru lakukan di bulan pertama masuk di kelas, ternyata kelas juga memiliki kemampuan sosial yang kurang baik.

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian pustaka keterampilan kolaborasi dapat dijabarkan tanggung jawab, menghargai dan menghormati pendapat yang

berbeda, mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim, mampu berkompromi dengan anggota tim, dan berkomunikasi dengan baik. Berikut akan dijelaskan dengan rinci tentang penjabaran tersebut dalam setiap kelompok yang telah dibagi.

Kelompok 1, dalam hal menghargai pendapat yang berbeda, Naura Flora Niza Viola dan Muhammad Abdan sudah baik sesuai dengan pendapat Zubaidah (2018) bahwa dalam kelompok harus dapat menghargai dan menghargai perbedaan pendapat. Mereka bisa menghargai pendapat teman satu kelompok jika terdapat perbedaan. Decha Oktavia Syafitri masih cenderung pasif dalam mengutarakan pendapat dalam kelompok. Sehingga jika ada perbedaan pendapat dia hanya diam. Sedangkan Jamal Maulal Aziz kebanyakan melakukan hal-hal di luar tugas yang diberikan. Kemampuan bekerja kelompok 1 tergolong sedang. Zubaidah (2018) juga berpendapat bahwa dalam kelompok yang beragam siswa harus dapat bekerja efektif dan fleksibel. Karena yang baik dalam kerja kelompok adalah Naura Flora Niza Viola dan Muhammad Abdan Syakur. Decha Oktavia Syafitri belum bisa memberikan banyak kontribusi ke dalam kelompok. Sedangkan Jamal Maulal Aziz belum bisa bekerja dalam kelompok.

Qosyim (2022) berpendapat bahwa dalam kelompok harus memiliki fleksibilitas. Dalam hal bekerja efektif dan fleksibel, kelompok 1 sudah baik. Hanya Jamal Maulal Aziz yang kurang dapat menghargai Naura Flora Niza Viola sebagai ketua kelompok. Dia sering melawan apabila diberikan instruksi karena merasa dia adalah temannya sendiri. Sedangkan Decha Oktavia Syafitri dan Muhammad Abdan Syakur sudah bisa menghargai Naura Flora Niza Viola sebagai ketua kelompok.

Naura Flora Niza Viola pun dapat menghargai teman sebagai anggotanya dan tidak merasa sombong karena dia dijadikan sebagai ketua. Sehingga dalam mengerjakan tugas yang diberikan kelompok ini kurang maksimal (karena adanya Jamal Maulal Aziz).

Qosyim (2022) juga berpendapat bahwa siswa harus dapat berkomunikasi dalam kelompok dengan baik. Namun kemampuan komunikasi kelompok 1 tergolong rendah. Hanya Naura Flora Niza Viola yang berani tampil kedepan dan sebagai wakil dalam kelompok tersebut untuk mengutarakan pendapat. Muhammad Abdan Syakur sebenarnya bisa, akan tetapi dia masih sedikit canggung dan malu. Dia masih kurang percaya diri jika ditugaskan untuk presentasi. Decha Oktavia Syafitri dan Jamal Maulal Aziz hanya tertunduk membaca jika ditugaskan untuk presentasi mewakili kelompoknya.

Kelompok 2 ini belum terlihat adanya rasa saling menghargai pendapat yang berbeda seperti yang dikatakan Zubaidah (2018). Karena hanya Nafisha Putri Eryndra yang fokus untuk menyelesaikan tugas. Semua tugas didominasi oleh pekerjaan Nafisha Putri Eryndra. Hizam Nabhan Islami, Masna Miladiah, dan Muhammad Sirojul Millah kurang bisa memberikan kontribusi pendapat untuk kelompok. Mereka bertiga kebanyakan hanya melakukan hal-hal di luar tugas. Seperti yang telah dikatakan oleh Qasyim (2022) dalam hal bekerja kelompok, bekerja efektif dan fleksibel, serta kemampuan berkomunikasi, kelompok ini juga dikatakan masih kurang, karena hanya Nafisha Putri Eryndra yang sering mengerjakan tugas. Sedangkan ketiga anggota yang lain kurang peduli. Jika ditugaskan untuk

mempresentasikan ke depanpun hanya Nafisha Putri Eryndra yang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sedangkan ketiga anggota kelompoknya terbaca menunduk ketika membaca hasil presentasinya.

Menurut teori Zubaidah (2018) kelompok 3 dalam hal menghargai pendapat teman yang berbeda-beda, bekerja kelompok, bekerja efektif dan fleksibel dalam kelompok ini tergolong sedang. Muhammad Nicola Veriano dan Adinda Mutiara Putri yang menghidupkan suasana diskusi pembelajaran dalam kelompok ini. Carleni Andhini Novianti masih harus dibimbing, sedangkan Arrayan Zaky Febrian sangat pendiam dan hampir sama sekali tidak ikut mengutarakan pendapat atau berdiskusi. Muhammad Nicola Veriano baik dalam hal membimbing teman-temannya, sehingga dia dapat mengendalikan kelompoknya.

Kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh Muhammad Nicola Veriano baik. Sesuai dengan teori Qosyim (2022) Nicola memiliki rasa percaya diri dalam mempertahankan pendapat kelompoknya di hadapan kelompok yang lain. Dia juga berani tampil kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sedangkan Adinda Mutiara Putri, Arrayan Zaky Febrian dan Carleni Andhini Novianti masih kurang memiliki rasa percaya diri dan hanya terpaku pada teks jika disuruh untuk presentasi.

Menurut teori Zubaidah (2018) kelompok 4 dalam hal menghargai pendapat, bekerja kelompok, bekerja efektif dan fleksibel kelompok ini masih kurang. Keysa Cahyu Abdillah walaupun memiliki kemampuan baik dalam segi kognitif kurang bisa menghidupkan suasana diskusi kelompok. Ananda Putri Yasmin bisa disuruh

mengerjakan namun kurang bisa mengutarakan pendapat yang dimilikinya. Sedangkan Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar Destriawan masih memerlukan bimbingan dalam bekerja kelompok dan menghargai waktu.

Sesuai dengan teori Qosyim (2022) kemampuan komunikasi kelompok ini masih kurang walaupun memiliki percaya diri Keysa Cahyu Abdullah terkadang masih malu dan kurang berani dalam mempertahankan pendapat kelompoknya. Sedangkan Ananda Putri Yasmin, Davin Rava Khalfani dan Rachmad Abizar Destriawan masih sangat memerlukan bimbingan dalam presentasi dan mengutarakan pendapatnya.

Sesuai teori Zubaidah (2018) kemampuan menghargai pendapat dan bekerja kelompok dalam kelompok 5 ini tergolong baik. Walaupun Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L dan Fina Linah Diyana sangat mendominasi dalam kelompok sedangkan Maureen Nabillah Assifah dan Reza Maulana Ibrahim sangat pendiam, mereka dapat mengerjakan tugas dengan baik dengan tepat waktu. Jika terdapat perbedaan pendapat mereka dapat menyelesaikan dengan mencari bukti tentang opini mereka, sehingga tercipta suasana diskusi.

Sesuai teori Zubaidah (2018) dalam hal bekerja efektif dan fleksibel, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L sudah baik. Dzakiyyah memiliki trik dalam mengarahkan kelompoknya. Dia secara bergantian dengan Fina Linah Diyana membimbing Reza Maulana Ibrahim dan Maureen Nabillah Assifah. Misalnya, jika hari ini dzakiyyah membimbing maureen dan fina membimbing Reza Maulana Ibrahim, maka keesokan harinya Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L membimbing Reza

Maulana Ibrahim dan Fina Linah Diyana membimbing Maureen Nabillah Assifah. Hal ini dilakukan agar mereka tidak bosan dan memiliki suasana baru dalam kelompoknya.

Menurut teori Qosyim (2022) kemampuan komunikasi kelompok ini masih kurang, hanya Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L yang memiliki rasa percaya diri dan mampu mengutarakan pendapat kelompoknya. Fina Linah Diyana masih kurang memiliki rasa percaya diri jika ditugaskan presntasi, sedangkan Reza Maulana Ibrahim dan Maureen Nabillah Assifah sama skali tidak bisa melaksanakan presentasi. Namun, Maureen Nabillah Assifah ini unik, dia hampir tidak mau sama sekali mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Dia hanya menggambar sepanjang jam pelajaran. Akan tetapi karya yang dihasilkan sangat bagus. Tidak hanya menggambar, dia mempunyai kelebihan di bidang olahraga yaitu lari cepat. Saya tidak menyalahkan karena itu memang bakat yang dia miliki. Saya cari tahu tentang keluarganya ternyata dia anak *broken home*. Jadi saya menggunakan pendekatan individu pada Maureen. Memberi semangat, menanyakan kabarnya, bekalnya, kegiatan ahir pekannya dan tentu saja apa saja yang telah digambarnya agar dia merasa bahagia dan nyaman dengan saya. Setelah itu, barulah saya mencoba mengarahkan dia untuk berkerja melaksanakan tugas dengan teman-temannya

Menurut teori Zubaidah (2018) kelompok 6 dalam hal menghargai pendapat, bekerja kelompok, bekerja efektif dan flesibel tergolong sedang. Felita Zaki Avrillia dan Zahira Laylatul Karimah N bisa membagi tugas dan menyelesaikannya dengan baik. Sedangkan Azka Jibril Aryasetya dan Klenting Ayu Wijaya kurang bisa bekerja

dalam kelompok. Kebanyakan hasil kerja di dominasi oleh Felita Zaki Avrillia dan Zahira Laylatul Karimah N. Azka Jibril Aryasetya jika diarahkan masih kurang bisa menghargai temannya dan tidak jarang dia melawan atau marah. Sedangkan Klenting Ayu Wijaya perlu diarahkan dengan detail untuk menyelesaikan tugasnya. Tidak jarang tugas kelompok mereka kurang terselesaikan dengan baik sampai waktu yang telah ditentukan habis.

Menurut teori Qosyim (2022) kemampuan komunikasi kelompok ini sedang, Felita Zaki Avrillia yang memiliki kemampuan kognitif baik juga memiliki rasa percaya diri yang baik pula. Zahira Laylatul Karimah N walaupun memiliki kemampuan kognitif baik, dia kurang bisa berkomunikasi dengan baik. Azka Jibril Aryasetya walaupun memiliki sifat usil dia memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Jika ditugaskan presentasi dia percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya atau pendapat kelompoknya. Sedangkan Klenting Ayu Wijaya kurang memiliki rasa percaya diri, dia pemalu dan hanya membaca teks jika disuruh presentasi.

Menurut teori Zubaidah (2018) kelompok7 ini dalam hal menghargai pendapat yang berbeda termasuk baik. Pada kelompok 7 ini tergolong mengimbangi antara satu dan lainnya. Ahmad Syahrhan dan Muhammad Zaki bisa saling menghargai pendapat dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh kurang bisa menghargai pendapat jika masalah terjadi antara mereka berdua. Tetapi jika dengan Ahmad Syahrhan dan Muhammad Zaki mereka cenderung mengalah dan diam jika terdapat perbedaan pendapat.

Menurut teori Zubaidah (2018) bekerja kelompok, bekerja efektif dan fleksibel kelompok ini kurang baik. Ahmad Syahrhan dan Muhammad Zaki yang bisa melakukannya dengan baik. Sedangkan Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh masih sangat memerlukan bimbingan. Tugas pun banyak didominasi oleh pekerjaan Ahmad Syahrhan dan Muhammad Zaki. Masalah utama kelompok ini terletak pada perselisihan Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh yang sering memperselisihkan hal-hal diluar pelajaran, sehingga menghambat terselesaikannya tugas dengan baik. Begitu juga dengan kemampuan komunikasi pada kelompok ini, hanya syahrhan dan zaki yang memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Mereka memiliki rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok tersebut. Sedangkan Annissah Laila Ramadhani dan Maisyaroh masih tergolong kurang dapat berkomunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok. Juga ketika ditugaskan untuk presentasi ke depan, mereka hanya terpaku pada teks dan menunduk.

Usaha selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah pembiasaan tambahan berdoa setiap pagi. Ketika bell berbunyi pukul 07.00 WIB., pembiasaan SDN Jodipan adalah dengan mendengarkan secara klasikal di seluruh ruangan kelas dan seluruh sound yang ada di sekolah, bacaan Asmaul Husna dan lagu Indonesia Raya 1 stanza. Selanjutnya seluruh siswa berdoa secara mandiri di kelas dengan membaca QS. Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Tambahan yang dilakukan oleh guru di kelas V/C adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza, sumpah pemuda, dan pancasila.



Pembacaan doa ditambah dengan membaca *Rabbishrahli*, doa untuk orang tua, dua kalimat syahadat, dan tawassul kepada Nabi Muhammad. Dilanjutkan dengan pembacaan QS. Yaasiin, istighatsah, tahlil, atau shalawat dengan media LCD sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tambahan lain yang diadakan oleh guru adalah program Jumat berbagi dengan minimal memberikan satu *snack* pada satu teman, mengadakan program *rujukan* setiap jumat akhir bulan, mengadakan program kerja bakti bersama setiap pekan pada hari jumat. Program jumat berbagi dengan minimal memberikan satu *snack* pada satu teman yaitu dengan mewajibkan setiap siswa membawa satu *snack* atau minuman yang diberikan kepada minimal satu temannya. Setelah saling menukar *snack* atau minuman, siswa di kelas lalu makan bersama. Kegiatan ini biasanya dilakukan sekita pukul 09.00 WIB. menuju jam istirahat.

Program *rujukan* setiap hari jumat akhir bulan dilakukan rutin setiap bulan. Menu yang disajikan berbeda-beda setiap bulan. Dana *rujukan* diperoleh dari iuran guru dan siswa setiap hari rabu Rp. 1.000,00 setiap minggu. Petugas yang menyiapkan makanan terdiri dari 3 sampai 4 siswa yang rumahnya berdekatan. Mereka menyiapkan menu dibantu oleh orang tua. *rujukan* ini dilakukan sekitar pukul 10.00 WIB. sepulang sekolah.

Kegiatan kerjabakti dilakukan setiap hari Jumat pagi sebelum masuk kelas. seluruh siswa wajib mengikuti program kerja bakti ini. Anak-anak bergotong royong

membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyapu, mengepel lantai, membersihkan kaca jendela, membersihkan wastafel, menyiangi rumput taman depan kelas, menyiram bunga, dan menata kembali barang-barang. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit. Setelah itu siswa diberi waktu istirahat sekitar 10 menit sebelum melaksanakan pembelajaran. Ketika dirasa kelas memiliki kesiapan belajar, setelah melakukan pembiasaan-pembiasaan beserta tambahannya selanjutnya dalam pembelajaran guru berusaha menerapkan keterampilan abad 21 di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran kelompok yang telah dibuat di dalam kelas, guru berusaha menerapkan 4C dalam setiap kegiatan. *Point Collaboration* yang menjadi sorotan utama guru. Dengan latar belakang kelas yang memiliki masalah utama adanya kelompok (*gank*) menjadikan siswa kurang dapat berkolaborasi dan canggung ketika melaksanakan pembelajaran. Siswa ada yang sudah bisa berkontribusi, ada yang belum dapat berkontribusi dengan baik. Seperti yang telah diceritakan di awal, masalah utama kelas ini adalah adanya kelompok (*gank*), jadi ketika dibentuk kelompok belajar baru dengan acak mereka banyak yang protes. Mereka menginginkan kelompok belajar yang dibentuk adalah teman kelompok (*gank*) nya sendiri. Dengan banyak alasan mereka mengadakan teman yang lain.

Kemampuan berdiskusi siswa dalam kelompok berpengaruh terhadap kemampuan mereka menyelesaikan tugasnya. Ada kelompok yang baik dalam berdiskusi juga ada yang belum bisa berdiskusi dengan baik. Terdapat 2 kelompok

yang belum bisa berdiskusi ketika akan mengambil sebuah keputusan, yaitu kelompok 2 dan kelompok 5. Ketua dari kelompok tersebut bernama Nafisha Putri Eryndra dan Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L. hal ini terjadi karena ketua kelompok merasa bahwa kelompoknya tidak mau bekerja dan tidak berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Sehingga semua pekerjaan hampir dikerjakan sendiri.

Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan secara terus menerus. Dengan latar belakang siswa yang belum bisa berkolaborasi bersama kelompoknya dengan baik, pasti di dalamnya terdapat siswa yang tidak mau ikut membantu menyelesaikan tugas dalam kelompok. Diantara siswa yang kurang bisa menyelesaikan tugas dalam kelompok yaitu Arrayan Zaky Febrian, Azka Jibril Aryasetya, Davin Rava Khalfani, Jamal Maulal Aziz, Maureen Nabillah Assifah, Muhammad Sirojul Millah, dan Reza Maulana Ibrahim. Hal yang dilakukan oleh guru adalah menyelidiki dulu keadaan mereka di rumah. Ternyata ada yang tidak tinggal bersama orang tuanya, ada yang orang tuanya bekerja berangkat pagi pulang malam, bahkan ada yang merasa tidak dekat dengan ayahnya, selalu dimarahi bahkan dipukul.

Setelah diperoleh data dari wawancara yang dilakukan terhadap guru, wawancara selanjutnya yaitu dilakukan kepada siswa tentang keterampilan kolaborasi. Wawancara pertama adalah wawancara terhadap Nafisha Putri Eryndra yang menyukai pembelajaran *peer teaching* karena membuat kelas menjadi lebih kompak. Selama pembelajaran *peer teaching* ini memang setiap kelompok (belajar) selalu bersaing untuk menjadi yang terbaik. Terlebih setelah diadakannya lomba

mengumpulkan point prestasi setiap kelompok, siswa dalam kelas berlomba-lomba dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya hal yang tidak disukai Nafisha Putri Eryndra adalah ketika dia mengajari teman yang belum bisa. Dia sering mendapat perlawanan dan merasa tidak dihargai. Menurut informasi yang juga didapatkan dari guru, memang banyak siswa yang kurang menghargai temannya sebagai ketua kelompok. Hal yang diinstruksikan ketua terkadang tidak dihiraukan bahkan dilawan oleh anggota. Seperti yang terjadi pada kelompok 2 dengan ketua kelompok Nafisha Putri Eryndra ini. Masna Miladiah biasanya tidak menghiraukan apa yang diinstruksikan oleh Nafisha Putri Eryndra. Dia melakukan hal-hal di luar kegiatan pembelajaran yang ditugaskan seperti bermain dengan kerudung, jepit rambut, cermin, bando dan lain-lain. Sedangkan Hizam Nabhan Islami dan Muhammad Sirojul Millah suka melawan ketika diberi instruksi oleh Nafisha Putri Eryndra. Mereka selalu menjawab ketika diarahkan ketika diberi tugas. Hal-hal seperti itulah yang membuat Nafisha Putri Eryndra jengkel bahkan terkadang marah terhadap anggota kelompoknya.

Wawancara terhadap Hizam Nabhan Islami diperoleh keterangan bahwa dia menyukai pembelajaran *peer teaching* karena dia selalu diajari ketika dia tidak bisa. Hizam Nabhan Islami adalah anggota dari kelompok 2. Nafisha Putri Eryndra sebagai ketua kelompok yang awalnya tida mau mengajari temannya, sekarang sudah mau mengajari temannya. Hizam Nabhan Islami adalah siswa yang perlu dibimbing *step by step* dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya hal yang tidak disukai Hizam Nabhan Islami adalah sering terjadinya pertengkaran dan kelas menjadi ramai ketika belajar

berkelompok. Ketika adanya perbedaan pendapat memang terkadang ada perselisihan dan kelas menjadi ramai.

Untuk menghadapi kesulitan, siswa juga melakukan berbagai cara. Hasil wawancara terhadap Naura Flora Niza Viola adalah Dia langsung menanyakan kepada guru jika ada kesulitan di dalam mengerjakan tugas. Sedangkan Jamal Maulal Aziz jika mengalami kesulitan akan bertanya kepada Naura Flora Niza Viola. Naura Flora Niza Viola sebagai ketua kelompok selalu mengajari Jamal Maulal Aziz. Karena sebelum diadakan kelompok *peer teaching* ini, Naura Flora Niza Viola memang sudah memiliki jiwa berbagi ilmu dengan temannya. Jadi ketika sudah dibagi kelompok, dia sudah tidak canggung untuk mengajari teman sekelompoknya.

Sikap memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan juga memiliki peran yang penting. Hasil wawancara terhadap Keysa Cahyu Abdillah diperoleh informasi bahwa anggota kelompoknya kurang dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, terutama Rachmad Abizar Destriawan dan Davin Rava Khalfani. Cara kerja kelompok ini adalah dengan membagi tugas yang diberikan oleh guru. Ketika Keysa Cahyu Abdillah membagi kepada Rachmad Abizar Destriawan, Davin Rava Khalfani dan Ananda Putri Yasmin, biasanya mereka tidak langsung mengerjakan. Ada saja hal-hal yang mereka lakukan di luar tugas yang diberikan.

Cara siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru disajikan data wawancara terhadap Muhammad Nicola Veriano. Muhammad Nicola Veriano sebagai ketua kelompok 3 memiliki cara khusus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Cara Muhammad Nicola Veriano dalam kelompok ini mengerjakan tugas

adalah dengan membagi 1 nomor kepada 1 anggotanya, sedangkan sisanya dia kerjakan sendiri. Masing-masing anggota kelompok mencari penyelesaian terhadap persoalan yang diberikan. Muhammad Nicola Veriano selalu berusaha menyelesaikan pekerjaannya terlebih dahulu. Baru setelah itu dia memeriksa pekerjaan anggotanya serta memberikan arahan agar anggotanya dapat menyelesaikan tugas yang dibagikan dengan maksimal. Setelah itu baru dia menerangkan kepada anggotanya pekerjaan yang dia selesaikan supaya semua anggotanya juga mengerti.

Hasil wawancara terhadap dzakiyyah menjawab pertanyaan tentang cara kelompok menentukan jawaban yang akan dikumpulkan kepada guru. Cara Dzakiyyah Tsaniyyah Al L menyelesaikan tugas dengan kelompoknya adalah dengan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya diberi waktu 15-20 menit. Setelah itu Dzakiyyah Tsaniyyah Al L memeriksa jawaban dari anggotanya. Anggota yang dirasa kurang bisa maka dia akan membantu menjelaskannya. Fina Linah Diyana yang biasanya membantu Dzakiyyah dalam mengajari anggotanya karena dia memiliki kemampuan di atas Maureen dan Reza Maulana Ibrahim. Ketika Dzakiyyah Tsaniyyah Al L mengajari Maureen Nabillah Assifah berarti Fina bertugas mengajari Reza Maulana Ibrahim. Jika ingin berganti suasana maka mereka akan bertukar pasangan. Selanjutnya jawaban Reza Maulana Ibrahim yaitu bahwa Dzakiyyah Tsaniyyah Al L dan Fina Linah Diyana yang biasa menulis jawaban yang diberikan kepada guru. Jawaban itu adalah gabungan dari semua jawaban anggota yang dirasa paling baik dan paling betul. Jadi bukan jawaban dia sendiri.

Pertanyaan tentang sikap siswa terhadap perbedaan pendapat di dalam kelompok disajikan jawaban dari Felita Zaki Avrillia sebagai ketua kelompok 6. Felita Zaki Avrillia adalah siswa yang sabar dan tidak banyak bicara. Dia selalu menghargai pendapat temannya yang berbeda. Jika ada perbedaan pendapat terhadap 1 soal, dia pasti berdiskusi dan memilih jawaban yang paling tepat. Walaupun bukan jawaban miliknya. Jawaban yang kedua adalah jawaban dari Azka Jibril Aryasetya yang senada dengan pernyataan Felita Zaki Avrillia. Azka Jibril Aryasetya adalah siswa yang paling banyak bicara di kelompok 6. Felita Zaki Avrillia dengan sabar mengarahkan Azka Jibril Aryasetya dan jika dia merasa tidak sanggup, akan dilaporkan kepada guru.

Keterangan dari Ahmad Syahrhan menjawab pertanyaan mengenai keterlibatan semua anggota kelompok terhadap penyelesaian tugas yang diberikan. Ahmad Syahrhan yang sudah biasa mau mengajari temannya sebelum adanya *peer teaching* ini sudah mulai bisa berdiskusi dengan Muhammad Zaki. Namun untuk mengajari Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh dia masih agak canggung. Terlebih Maisyaroh dan Annisah Laila Ramadhani yang masih sering bertengkar. Muhammad Zaki yang lebih bisa mengerjakan tugas dibanding Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh selalu duduk bersebelahan dengan Ahmad Syahrhan. Sehingga Annisah Laila Ramadhani dan Maisyaroh sering bertengkar karena mereka duduk bersebelahan. Jika dipindah oleh guru dengan posisi Ahmad Syahrhan duduk dengan Annisah Laila Ramadhani, dan Muhammad Zaki duduk dengan Maisyaroh, posisi tersebut tidak berlangsung lama. Hanya 10 atau 20 menit. Selanjutnya mereka akan

kembali lagi pada posisi semula. Jika ditukar oleh guru, Ahmad Syahrani beralasan dia malu duduk dengan lawan jenis.

Pertanyaan mengenai sikap ketua kelompok jika terdapat anggotanya mengalami kesulitan dipaparkan jawaban dari Naura Flora Niza Viola sebagai ketua kelompok 1. Muhammad Abdan Syakur adalah anggota yang memiliki kemampuan kognitif di atas Jamal Maulal Aziz dan Decha Oktavia Syafitri. Dia sudah sering bisa menemukan jawaban atau memecahkan masalah tanpa bantuan Naura Flora Niza Viola. Hanya sesekali saja dia berdiskusi atau minta diajari Naura Flora Niza Viola. Sedangkan Jamal Maulal Aziz dan Decha Oktavia Syafitri masih sangat perlu bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sering Naura Flora Niza Viola membawa papan tulis kecil ke sekolah untuk menjelaskan kepada anggota kelompok ketika mengalami kesulitan. Jawaban kedua adalah jawaban dari Muhammad Nicola Veriano sebagai ketua kelompok 3. Jika anggota kelompok mengalami kesulitan, Muhammad Nicola Veriano tidak langsung memberikan jawaban atau mengajari. Dia memberi kesempatan terlebih dahulu supaya anggotanya berusaha lebih keras lagi dalam memecahkan persoalan. Jika dirasa sudah benar-benar buntu, maka dia sedikit demi sedikit mengajari temannya menemukan jawaban.

### **3. Implikasi/hasil dari Penerapan *peer teaching* terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang**

Setelah melakukan langkah-langkah penerapan *peer teaching*, guru memperoleh hasil peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C seperti pada tabel 4.3 dengan metode observasi. Sikap yang dimiliki anak tidak guru salahkan.



Karena guru sadar setiap anak mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Upaya yang dilakukan guru adalah berusaha mendekati anak, mencari tahu penyebab perilaku anak, dan mencoba melakukan perbaikan melalui pembelajaran dan metode *peer teaching* yang dilakukan dalam kelas. guru percaya bahwa suasana yang nyaman di kelas membawa dampak yang baik bagi perubahan perilaku anak dan kemauan belajar di dalam kelas.

Hasil wawancara terhadap guru mengenai hasil dari penerapan *peer teaching* terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V/C di SDN Jodipan Malang adalah keterampilan kolaborasi siswa meningkat setelah diterapkannya *peer teaching*. Naura Flora Niza Viola dan Ahmad Syahrhan yang sebelum diterapkan *peer teaching* sudah mau berbagi atau mengajari temannya, sekarang bertambah luwes dalam mengajari temannya. Nafisha Putri Eryndra, Muhammad Nicola Veriano, Keysa Cahyu Abdillah, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, dan Felita Zaki Avrillia yang memiliki kemampuan kognitif baik namun sebelumnya kurang bisa berbagi atau mengajari teman yang belum bisa sekarang sudah mau mengajari teman satu kelompoknya.

Arrayan Zaky Febrian, Maureen Nabillah Assifah, dan Reza Maulana Ibrahim yang sebelumnya adalah siswa yang sangat pendiam dan hampir tidak mau berbaur dengan temannya, tidak mau mengerjakan apabila tidak dipanggil ke depan oleh guru, sekarang sudah mulai mau mengerjakan, membaur dengan teman dan lebih terbuka terhadap teman-teman dan guru. Adinda Mutiara Putri, Ananda Putri Yasmin, Carleni Andhini Novianti, Decha Oktavia Syafitri, Zahira Laylatul Karimah N yang

sebelumnya pemalu dalam mengungkapkan gagasannya, sudah mulai berani berbicara dalam kelompok atau di depan kelas.

Azka Jibril Aryasetya, Davin Rava Khalfani, Hizam Nabhan Islami, Jamal Maulal Aziz, Muhammad Sirojul Millah, dan Rachmad Abizar Destriawan yang sebelumnya suka meremehkan atau melawan ketua kelompok kini sudah mulai mau diajak bekerjasama. Fina Linah Diyana, Muhammad Zaki dan Muhammad Abdan Syakur yang sebelumnya agak pemalu, sekarang sudah lebih luwes mengajari teman untuk membantu ketua kelompok. Selain metode observasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah pembelajaran dengan model *peer teaching*, guru juga melihat perubahan siswa setelah diterapkannya metode *peer teaching* melalui nilai yang diperoleh siswa.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan metode *peer teaching* ini dirasa sudah meningkatkan kolaborasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3 keterampilan kolaborasi sebelum dan sesudah penerapan *peer teaching*. Metode *peer teaching* di kelas V/C SDN Jodipan dipilih guru karena adanya masalah kelompok di dalam kelas. sebelum menerapkan metode *peer teaching*, guru merencanakan langkah-langkahnya. Guru sudah menerapkan langkah-langkah metode *peer teaching*. Setelah itu guru mengevaluasi pelaksanaan metode *peer teaching* tersebut.
2. Keterampilan kolaborasi pada kelas V/C awalnya sangat kurang. Akan tetapi setelah guru menerapkan metode *peer teaching* ini, keterampilan kolaborasi pada kelas V/C meningkat. Yang awalnya siswa tidak peduli dengan teman satu kelasnya, sekarang siswa mulai peduli teman satu kelasnya yang lain dari segi kemampuan kognitif maupun dari kemampuan sosial siswa. Keterampilan kolaborasi siswa di kelas V/C SDN Jodipan menjadi lebih baik setelah diterapkannya metode *peer teaching*. Hasil dari penerapan metode *peer teaching* ini dapat merubah keterampilan kolaborasi siswa yang dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa juga meningkat dilihat dari nilai semester 1 dan semester 2.
3. Implikasi dari penerapan *peer teaching* ini adalah dengan mengurai kelompok (*gank*) ini dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu kerjasama, fleksibilitas, tanggung jawab, kompromi dan komunikasi. Hal ini membuat siswa

menjadi lebih nyaman, percaya diri, dan peduli terhadap teman lain terlebih kepada teman satu kelompoknya.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan menghargai perbedaan yang ada. Teman yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi tidak boleh sombong dan yang kurang bisa tidak boleh berkecil hati. Jika diajari teman yang bisa harus menghargai dan tidak boleh meremehkan.

### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya memperluas wawasan untuk memilih model atau metode pembelajaran yang cocok untuk kelas. setiap kelas memiliki permasalahan masing-masing sehingga cara untuk memecahkan masalahpun harus beragam.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan melaksanakan penelitian berkaitan dengan *peer teaching* lebih baik lagi karena penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat membahas lebih dalam lagi mengenai metode *peer teaching*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari, C., Rahmaniati, R. and Hikmah Kartini, N. (2021) 'Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.2331>.
- Dhayfullah, F.A., Priyatna, O.S. and Hamdani, I. (2022) 'Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode *Peer teaching*', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), p. 187. Available at: <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7330>.
- Gaya, P. *et al.* (2022) 'Berikut ini adalah versi HTML dari file <http://ojs.komunitasdaunlontar.or.id/index.php/jkdl/article/view/105>. Google membuat versi HTML dari dokumen tersebut secara otomatis pada saat menelusuri web. Kata kunci yang dipakai untuk penelusuran sudah distabi', *Jurnal Analisis Sosiasal*, 3(1), pp. 1–28.
- Husain, R. (2020) 'Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), pp. 12–21. Available at: <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>.
- Kurniawaty I, A.F. (2022) 'Jurnal basicedu', *Jurnal basicedu*, 6(2), pp. 4862–4868.
- Nugrahani, F. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Cakra Books*. [Http://Ejournal.Usd.Ac.Id/Index.Php/LLT%0AHttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpd/Pb/Article/ViewFile/11345/10753%0AHttp://Dx.Doi.Org/10.1016/j.Sbspro,1\(1\),305](Http://Ejournal.Usd.Ac.Id/Index.Php/LLT%0AHttp://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpd/Pb/Article/ViewFile/11345/10753%0AHttp://Dx.Doi.Org/10.1016/j.Sbspro,1(1),305). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nuraiha, N. (2020) 'Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur', *Jurnal Literasiologi*, 4(1), pp. 40–50. Available at: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.
- Nurwahidah, N. *et al.* (2021) 'Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik', *Reflection Journal*, 1(2), pp. 70–76. Available at: <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.556>.
- Octaviana, F., Wahyuni, D. and Supeno, S. (2022) 'Pengembangan E-LKPD untuk

- Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), pp. 2345–2353. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2332>.
- Prameswari, S.W., Suharno, S. and Sarwanto, S. (2018) 'Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), pp. 742–750. Available at: <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648>.
- Ryan, Cooper and Tauer (2013) '濟無No Title No Title No Title', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 12–26.
- Salasiah, S. et al. (2022) 'Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring Melalui Lesson Study', *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(1), pp. 20–32. Available at: <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i1.23726>.
- Sidiq, H.A., Suhayat, D. and Permana, T. (2018) 'Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk', *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), p. 42. Available at: <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12618>.
- Sulistiyawati, D.Y.R. (2020) 'Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Materi Debit Untuk Siswa Kelas V Sdn Kentungan Dengan Model Stad', *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 1(1), p. 348. Available at: [http://repository.usd.ac.id/37134/2/161134192\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/37134/2/161134192_full.pdf).
- Suwarti (2014) 'Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), pp. 243–256.
- Ulhusna, M., Putri, S.D. and Zakirman, Z. (2020) 'Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika', *International Journal of Elementary Education*, 4(2), p. 130. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.23050>.
- Volkers, M. (2019) 'No TitleEAENH', *Ayan*, 8(5), p. 55.
- Yokhebed, Y. (2019) 'Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers', *Bio-Pedagogi*, 8(2), p. 94. Available at: <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36154>.

Indrawan, F. Y. (2021). *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. 1, 3.

Priyono, P., & Sinurat, J. Y. (2020). Communication Dan Collaboration Sebagai Implementasi 4 C Dalam Kurikulum 2013 Di Pondok Pesantren El Alamia Bogor. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6228>

Sufajar, D., & Qosyim, A. (2022). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Covid-19. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 253–259. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/45054><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/download/45054/40720>

Tetiwar, J., Appulembang, O. D., Harapan, U. P., Implementation, T., Peer, O., Method, T., Improve, T., Understanding, C., Multiple, O., Material, M., Grade, F., Students, I. B., Sdn, I., & Harapan, I. (2014). *Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD*. 302–308.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1224/Un.03.1/TL.00.1/05/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

19 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala SDN Jodipan Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faisyal Mahardika  
NIM : 19140112  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang Melalui Penerapan Peer Teaching**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :  
1. Ketua Program Studi PGMI  
2. Arsip

REDMI NOTE 8



## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

### Pedoman Wawancara

#### Transkrip wawancara Informan Pertama

Wawancara ditujukan Kepada : Kepala Sekolah

Nama Informan : Purwito, S.Pd, MM

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

1. Menurut Bapak dari 18 kelas di SDN Jodipan ini, kelas manakah yang mempunyai masalah serius? Mengapa?
  - Sepanjang observasi yang saya lakukan dan pemeriksaan yang saya lakukan terhadap guru-guru, yang memiliki masalah serius adalah kelas V/C. karena kelas tersebut yang biasanya sering terdapat laporan mengenai pertengkaran, perselisihan, di dalam kelas, serta guru kelas juga sering melaporkan kepada saya mengenai banyak kejadian-kejadian di dalam kelas.
2. Apakah saya boleh melakukan penelitian di kelas V/C tersebut?
  - Silahkan, nanti akan saya arahkan untuk menemui guru kelas serta saudara dapat menanyakan secara langsung mengenai permasalahan yang ada di kelas tersebut.

## Transkrip Wawancara Informan Kedua

Wawancara ditujukan Kepada : Guru Kelas  
Nama Informan : Rodiyatul Ula, S.Pd  
Tempat : Halaman Sekolah  
Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

1. Apakah benar terdapat kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, serta kurangnya kekompakan di kelas V/C tersebut?
  - Benar yang disampaikan Bapak Kepala Sekolah. Masalah kelas V/C adalah adanya kelompok (*gank*), sering terjadi perselisihan, dan kurangnya kekompakan. Bapak Kepala Sekolah memang sering mengunjungi kelas saya setelah tahu adanya masalah tersebut. Terutama apabila saya ada tugas luar sekolah atau kepentingan lainnya. Bapak Kepala Sekolah juga selalu menanyakan perubahan kelas ketika supervisi.
2. Keterampilan abad 21 manakah yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas?
  - Semua telah saya terapkan, namun ada yang belum maksimal. Kemampuan Kolaborasi yang sangat kurang di kelas ini. Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa kelas ini memiliki masalah utama yaitu kelompok (*gank*). Sehingga hubungan antar siswa di kelas belum terjalin kekompakan dengan baik.
3. Dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik, apakah ibu menerapkan 5 langkah pendekatan saintifik tersebut dalam proses pembelajaran?

- Saya berusaha menerapkan keterampilan 5 M (mengamati, menanya, mencari tahu, mengolah data, mengkomunikasikan) meskipun masih terdapat beberapa kendala. Kendala pertama pada pembelajaran 5 M adalah kondisi kelompok belajar yang masih canggung. Ketua kelompok selain Ahmad Syahrani dan Naura masih terlihat saling berkompetisi dengan anggotanya sendiri (tidak berkolaborasi), sedangkan tujuan dari adanya kelompok itu adalah meningkatkan adanya kolaborasi pada kelompok tersebut. Selanjutnya dalam pembelajaran 5 M, dalam proses Mengamati saya selalu menggunakan bantuan LCD atau lingkungan sekitar. Dalam hal ini siswa terlihat antusias melihat tayangan di LCD atau mengamati lingkungan. Dari informasi yang saya dapat dari siswa, bahwa di kelas 4 sebelumnya hampir tidak pernah mereka belajar menggunakan LCD. Pembelajaran yang dilakukan hanya terpaku pada buku paket dan LKS. Keterampilan selanjutnya yaitu Menanya, kendala pada langkah ini yaitu siswa cenderung pasif. Siswa yang aktif dalam keterampilan ini yaitu Muhammad Nicola dan Nafisha. Sedangkan 26 siswa yang lain beberapa masih belum bisa mengerti konsep Menanya. Beberapa siswa yang sudah mengerti konsep Menanya ada yang belum memiliki rasa percaya diri dalam mengutarakan pertanyaannya. Keterampilan yang ketiga yaitu Mencari Tahu, pada keterampilan ini media yang digunakan siswa adalah buku paket, LKS, dan internet. Siswa memaksimalkan buku paket dan LKS lalu menggunakan internet untuk memperdalam dan memperluas materi. Akses internet didapatkan melalui *chromebook* milik guru. Setiap hari siswa

bergiliran sesuai dengan nomor urut presensi untuk mengoperasikan *chromebook*. Hal ini bertujuan juga melatih siswa untuk dapat mengoperasikan laptop maupun komputer terutama siswa yang belum memiliki laptop. Keterampilan Mengolah Data terdapat beberapa kendala antara lain: siswa belum bisa berkolaborasi, ketua kelompok juga masih belum bisa mengarahkan anggotanya untuk bekerjasama. Ketika dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak yang selalu mengadukan anggota kelompoknya sendiri, sampai saya membuat peraturan tambahan salah satunya menulis buku prestasi dan pelanggaran. Data itu saya periksa setiap jumat, yang paling banyak prestasinya akan mendapatkan hadiah. Saya juga memberlakukan buku prestasi pribadi. Buku itu memuat point kebaikan pribadi dimana anak wajib melakukan dan menulis 3 kebaikan yang dia lakukan hari itu. Anak yang paling banyak menulis point kebaikan akan mendapatkan hadiah. Masalah yang paling berat adalah M yang terakhir yaitu Mengkomunikasikan. Siswa yang baik dari segi kognitif belum semua percaya diri mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. siswa yang percaya diri ada 2 siswa yaitu Nafisha dan Naura. Sedangkan yang lain rata-rata hanya membaca, tertunduk, dan malu ketika melakukan presentasi.

4. Apa alasan ibu memilih model pembelajaran *peer teaching* ini?
  - Saya memilih model tersebut karena melihat latar belakang siswa yang kurang peduli dengan temannya. Ini menjadi alasan utamanya hal yang sangat memprihatinkan jika siswa tidak peduli dengan teman yang lain di kelas. mulai

masalah berbagi makanan, berbagi pensil jika temannya tidak membawa, bahkan berbagi ilmu dengan mengajari teman yang kurang bisa. Alasan kedua yaitu karena kondisi kelas yang sangat kompetitif akan tetapi kurang sehat, siswa yang bisa namun enggan mengajari temannya yang belum bisa. Seakan-akan takut bahkan jawabannya diketahui temannya. Mereka tidak tahu bahwa dengan mengajari teman, maka ilmunya akan semakin melekat dan bermanfaat.

5. Bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran di kelas? apakah sudah mencerminkan keterampilan kolaborasi?

- Pertama saya masuk di kelas, terlihat kelas belum memiliki keterampilan kolaborasi. Dari 7 Siswa yang memiliki kemampuan kognitif di atas rata-rata yaitu Ahmad Syahrani, Dzakiyah Tsaniyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Keysa Cahyu Abdullah, Muhammad Nicola Veriano, Nafisha Putri Eryndra, dan Naura Flora Niza Viola hanya 2 anak yaitu Ahmad Syahrani dan Naura Flora Niza Viola yang terlihat mau berbagi belajar bersama temannya. Sedangkan 5 siswa yang lain cenderung hanya mementingkan nilainya sendiri dan tidak mau mengajari teman yang lain. bahkan jika ada teman yang melihat pekerjaannya mereka akan menutup bukunya.

6. Keterampilan abad 21 manakah yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas?

- Semua telah saya terapkan, namun ada yang belum maksimal. Kemampuan kolaborasi yang sangat kurang di kelas ini. Seperti yang di jelaskan

sebelumnya bahwa kelas ini memiliki masalah utama yaitu kelompok (*gank*). Sehingga hubungan antar siswa di kelas belum terjalin kekompakan dengan baik.

7. Menurut ibu, seberapa besar kontribusi siswa terhadap kelompoknya masing-masing?
  - Ada yang sudah bisa berkontribusi, ada yang belum dapat berkontribusi dengan baik. Seperti yang telah saya ceritakan di awal, masalah utama kelas ini adalah adanya kelompok (*gank*), jadi ketika saya bentuk kelompok belajar baru dengan acak mereka banyak yang protes. Mereka menginginkan kelompok belajar yang dibentuk adalah teman kelompok (*gank*) nya sendiri. Dengan banyak alasan mereka mengadukan teman yang lain.
8. Bagaimana tanggapan ibu ketika terdapat siswa yang tidak mau ikut membantu menyelesaikan tugasnya dalam suatu kelompok?
  - Saya tidak langsung menyalahkan jika ada anak yang tidak mau mengerjakan. Biasanya yang saya cari tahu dulu kondisi siswa di rumah. Bagaimana keadaan orang tuanya, dengan siapa dia tinggal, berapa saudaranya, apa kebiasaannya. Sehingga lebih mudah menganalisis, apa yang menjadi penyebab anak berperilaku demikian. Maureen Nabillah Assifah, dia ini unik, dia hampir tidak mau sama sekali mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Dia hanya menggambar sepanjang jam pelajaran. Akan tetapi karya yang dihasilkan sangat bagus. Tidak hanya menggambar, dia mempunyai kelebihan di bidang olahraga yaitu lari cepat. Saya tidak

menyalahkan karena itu memang bakat yang dia miliki. Saya cari tahu tentang keluarganya ternyata dia anak *broken home*. Jadi saya menggunakan pendekatan individu pada Maureen. Memberi semangat, menanyakan kabarnya, bekalnya, kegiatan ahir pekannya dan tentu saja apa saja yang telah digambarnya agar dia merasa bahagia dan nyaman dengan saya. Setelah itu, barulah saya mencoba mengarahkan dia untuk berkerja melaksanakan tugas dengan teman-temannya.

9. Menurut ibu, apakah siswa melakukan diskusi terlebih dahulu ketika akan mengambil sebuah keputusan?

- Selama yang saya amati di kelas selama ini, siswa membagi pekerjaan jika diberi tugas. Mereka bekerja menyelesaikannya terlebih dahulu semua. Jika sudah selesai semua baru mereka berbagi jawaban dan berdiskusi jika dirasa ada yang belum tepat jawabannya. Terdapat 2 kelompok yang belum bisa berdiskusi ketika akan mengambil sebuah keputusan, yaitu kelompok 2 dan kelompok 5. Ketua dari kelompok tersebut bernama Nafisha Putri Eryndra dan Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L. hal ini terjadi karena ketua kelompok merasa bahwa kelompoknya tidak mau bekerja dan tida berkontribusi dalam menyelesaikan tugas. Sehingga semua pekerjaan hampir dikerjakan sendiri.

10. Menurut ibu, bagaimana cara siswa menghargai perbedaan pendapat antara dirinya dengan teman satu kelompok?

- Sekarang sudah mulai bisa setelah mendapatkan banyak arahan serta latihan. Awalnya dulu sangat sulit bagi mereka menghargai perbedaan karena mereka

tidak terbiasa dengan bekerja kelompok. Awalnya kalau ada perbedaan kelompok, mereka hampir bertengkar dan ramai sekali di kelas. tapi seiring belajar tentangnya indahya perbedaan yang ada di Tema, mereka sekarang lebih biasa untuk menghargai perbedaan.

11. Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui terdapat salah satu siswa yang belum bisa menghargai perbedaan pendapat pada teman satu kelompok?

- Selalu membimbing dan mengarahkan dengan terus menerus. Siswa tidak bisa sekali langsung praktik, pasti memerlukan beberapa bahkan banyak sekali latihan untuk berubah. Jadi ya harus sabar jika masih saja terdapat anak yang belum bisa mempraktikkan teori menghargai perbedaan. Itulah yang memang menjadi tugas kita sebagai pendidik agar dapat membiasakan mereka merubah perilaku mereka menjadi perilaku yang lebih baik lagi.

12. Bagaimana hasil dari penerapan *peer teaching* yang ibu lakukan?

- Sejauh penelitian yang saya lakukan sampai hari ini, *peer teaching* membawa dampak yang baik bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya terlihat banyak diam dan tidak mau mengerjakan, sekarang sudah mulai mau mengerjakan. Siswa yang biasanya selalu mendapat nilai nol, sekarang dapat 40 pun dia terlihat bahagia. Terpenting dampak sosialnya yaitu ketika mereka menjadi lebih peduli terhadap teman atau lingkungan sekitarnya. Melatih siswa dalam kelompok, lalu mengimbaskan kepada lingkungan yang lebih luas membuat mereka menjadi lebih merasa bahagia dan berharga karena telah berhasil membuat



sekelilingnya bahagia. Memang tidak mudah menanamkannya. Harus konsisten dilatih setiap hari, setia saat, agar mereka terbiasa.

13. Menurut ibu, apakah model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa?

- sejauh ini keterampilan kolaborasi meningkat dengan model pembelajaran tersebut. Karena itu akan saya pertahankan di kelas model ini.

## Transkrip Wawancara Informan Ketiga

Wawancara ditujukan Kepada : Siswa Kelas V/C

Nama Informan : Nafisha Putri Eryndra, Reza Maulana Ibrahim, Hizam Nabhan Islami, Naura Flora Niza Fiola, Jamal Maulal Aziz, Keysa Cahyu Abdillah, Rachmat Abizar Destriawan, Muhammad Nicola Veriano, Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L, Felita Zaki Avrillia, Azka Jibril Aryasetya, Ahmad Syahran, Muhammad Zaki

Tempat : Halaman Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

1. **(Pertanyaan)** Apakah saudara ikut kedalam kelompok (*gank*)?
  - (Nafisha Putri Eryndra) Saya tidak berniat membuat kelompok (*gank*). Saya hanya ingin belajar dan bermain dengan teman yang menurut saya nyaman. Memang di rumah dan di sekolah saya sering bersama mereka. Bermain serta pergi ke kantinpun juga sering bersama.
2. **(Pertanyaan)** Apakah saudara ikut kedalam kelompok (*gank*)?
  - (Reza Maulana Ibrahim) saya tidak, biasanya yang perempuan itu sering bertengkar lalu dihukum oleh bu ula. Mereka hanya mau bermain sama teman-temannya itu, gak mau sama yang lain. Kalau ada yang tidak mau diajak bermain, biasanya mereka marah. Bu ula sering menasihati tentang menghargai perbedaan, tapi mereka masih sering bertengkar.
3. **(Pertanyaan)** Apa yang saudara rasakan ketika dalam pembelajaran peer teaching?

- (Nafisha Putri Eryndra) Awalnya saya tidak suka karena ribet mengajari teman, tapi Bu Ula bilang kalau ingin ilmu kita bermanfaat, kita harus mengajari teman.
  - (Hizam Nabhan Islami) Suka, karena saya diajari langsung apabila saya belum bisa.
4. **(Pertanyaan)** Bagaimana tanggapan saudara mengenai pembelajaran peer teaching di kelas V/C?
- (Nafisha Putri Eryndra) Yang saya sukai di dalam kelas yaitu kelas kami belajar secara kelompok sehingga membuat kami menjadi lebih kompak. Sedangkan hal yang saya tidak sukai adalah ketika mengajari teman satu kelompok akan tetapi saya dilawan serta tidak dihargai
  - (Hizam Nabhan Islami) Yang saya sukai di dalam kelas adalah ketika saya tidak bisa, teman saya langsung mengajari saya. Lalu yang saya kurang sukai adalah ketika teman saya bertengkar dan ramai
5. **(Pertanyaan)** Bagaimana tanggapan saudara jika terdapat kesulitan di dalam mengerjakan tugas?
- (Naura Flora Niza Fiola) Kalau saya tidak bisa, saya bertanya langsung kepada guru.
  - (Jamal Maulal Aziz) Jika saya tidak bisa, saya tanya kepada Naura.
6. **(Pertanyaan)** Bagaimana tanggung jawab saudara mengenai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan?
- (Keysa Cahyu Abdillah) Tidak, Rahmad dan Davin masih banyak bercanda. Nanda juga kurang serius. Saya yang sering mengerjakan sendiri. Karena kalau saya membagi pekerjaan kepada mereka biasanya engga selesai.
  - (Rachmat Abizar Destriawan) Semua tugas selesai, karena biasanya kita mengerjakan secara bersama.
7. **(Pertanyaan)** Bagaimana cara saudara menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

- (Muhammad Nicola Veriano) Mencari jawaban di buku paket atau LKS. Jika tidak menemukan jawaban saya langsung bertanya kepada bu ula. Biasanya sama bu ula diperbolehkan mencari jawaban di internet.
  - Saya cari jawaban di LKS. Kalau saya tidak bisa, saya akan bertanya kepada Nicola.
8. **(Pertanyaan)** Bagaimana cara kelompok menentukan jawaban yang akan dikumpulkan kepada guru?
- (Dzakkiyah Tsaniyyah Al L) Merangkum jawaban yang dikerjakan oleh kelompok yang saya rasa paling betul dan paling bagus. Jawabannya saya kumpulkan jadi satu lalu saya serahkan kepada bu ula.
  - (Reza Maulana Ibrahim) Ditulis oleh Dzakiyyah dan Fina dari jawaban kita semua.
9. **(Pertanyaan)** Bagaimana sikap siswa terhadap perbedaan pendapat di dalam kelompok?
- (Felita Zaki Avrillia) Memilih jawaban yang paling tepat diantara keempat jawaban kami, kadang-kadang juga digabungkan.
  - (Azka Jibril Aryasetya) Biasanya dipilih yang paling tepat.
10. **(Pertanyaan)** Bagaimana mengenai keterlibatan anggota kelompok terhadap penyelesaian tugas yang diberikan?
- (Ahmad Syahrani) Annisah dan Maisyaroh harus disuruh berkali-kali dan harus diajari mengerjakan soal. Karena mereka sering bertengkar. Kalau Zaki sudah bisa menyelesaikan sendiri.
  - (Muhammad Zaki) Iya, semua sudah mengerjakan tugas kelompok. Tapi Annisa dan Maisyaroh harus diajari berkali-kali supaya mau mengerjakan.
11. **(Pertanyaan)** Bagaimana sikap ketua kelompok jika terdapat anggotanya mengalami kesulitan?
- (Naura Flora Niza Viola) Saya ajari semua anggota dengan papan tulis (membawa papan tulis kecil) kalau tidak bisa, saya bertanya pada Bu Ula

- (Muhammad Nicola Veriano) Biasanya saya kasih waktu 5 menit untuk mencari jawabannya terlebih dahulu, kalau belum bisa baru saya ajari menemukan jawaban

Lampiran 3 RPP

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

---

Satuan Pendidikan : SDN Jodipan

Kelas / Semester : 5 /2

Tema : Benda-Benda di Sekitar Kita (Tema 9)

Sub Tema : Manusia dan Benda di Lingkungannya (Sub Tema 3)

---

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA

Pembelajaran ke : 2

Alokasi waktu : 1 x pertemuan

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

NO	Kompetensi	Indikator
3.3	Menganalisis (C4) informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Menjelaskan (C2) isi iklan yang ditampilkan. 3.3.2 Menganalisis (C4) kaidah kebahasaan di dalam teks iklan 3.3.3 Merancang (C6) iklan untuk ditampilkan
4.3	Memeragakan ((P1) informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.3.1 Mengulangi (P1) iklan yang ditampilkan 4.3.2 Menunjukkan (P3) kekurangan penampilan

4.3.1 Setelah melihat video contoh iklan yang ditampilkan melalui LCD, peserta didik mampu mengulangi (P1) iklan yang ditampilkan dengan baik.

3.3.1 Setelah melihat video contoh iklan yang ditampilkan melalui LCD, peserta didik mampu menjelaskan (C2) isi iklan yang ditampilkan dengan benar.

3.3.2 Setelah melihat video pembelajaran tentang iklan yang ditampilkan melalui LCD, peserta didik mampu menganalisis (C4) kaidah kebahasaan di dalam teks iklan dengan benar.

4.3.2 Setelah menganalisis kaidah kebahasaan di dalam teks iklan melalui video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD, peserta didik mampu menunjukkan (P3) kekurangan penampilan

3.3.3 Setelah melakukan semua kegiatan dalam pembelajaran, peserta didik mampu merancang (C6) iklan untuk ditampilkan dengan baik dan benar.

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
3.9	Mengelompokkan (C3) materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)	3.9.1 Menjelaskan (C2) pengertian zat tunggal dan zat campuran 3.9.2 Mengklasifikasikan (C3) materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran) 3.9.3 Membandingkan (C5) campuran homogen dan campuran heterogen.
4.9	Melaporkan hasil pengamatan (P2) sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari	4.9.1 Melakukan (P2) percobaan tentang zat tunggal dan campuran. 4.9.2 Merumuskan (P4) perbedaan antara campuran homogen dan campuran heterogen.

**Muatan: IPA**

3.9.1 Setelah melihat video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD tentang zat tunggal dan campuran, peserta didik mampu menjelaskan (C2) pengertian zat tunggal dan zat campuran dengan baik dan benar.

3.9.2 Setelah melihat video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD tentang zat tunggal dan campuran, peserta didik mampu mengklasifikasikan (C3) materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran) dengan baik dan benar.

4.9.1 Dengan bimbingan guru melalui tayangan LCD, peserta didik mampu melakukan (P2) percobaan tentang zat tunggal dan campuran dengan tertib di rumah masing-masing.



- 3.9.3 Setelah melakukan percobaan di rumah masing-masing dengan panduan guru, peserta didik mampu membandingkan (C5) campuran homogen dan campuran heterogen dengan tertib dan sistematis.
- 4.9.2 Setelah melakukan semua kegiatan dengan bimbingan guru, peserta didik mampu merumuskan (P4) peta konsep tentang zat, tunggal, campuran, campuran homogen dan campuran heterogen dengan baik dan sistematis.

### **C. Materi Pembelajaran**

1. Faktual (mengingat)
  - a. Pengertian iklan
  - b. Pengertian zat tunggal dan campuran
2. Konseptual (memahami)
  - a. Unsur-unsur iklan
  - b. Zat tunggal, campuran homogeny dan heterogen
3. Prosedural (menerapkan, menganalisis, mengevaluasi)
  - a. Menganalisis unsur-unsur iklan
  - b. Membedakan zat tunggal dan campuran
4. Metakognitif (menciptakan)

Membangun pemahaman tentang zat tunggal, campuran, campuran homogeny dan heterogen, dan menampilkan iklan yang dirancang sendiri dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

### **D. Pendekatan/Model/Teknik Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific Learning*, TPACK
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Teknik :
  - a. Orientasi peserta didik terhadap masalah
  - b. Mengorganisasikan peserta didik dalam penugasan
  - c. Membimbing penyelidikan individu

- d. Membimbing presentasi
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

**E. Media/Alat/Bahan**

- a. Iklan sirup
- b. Video pembelajaran tentang iklan
- c. Video pembelajaran tentang zat tunggal dan campuran
- d. Tujuh gelas air mineral bekas
- e. Air, pasir, gula, teh, susu kental manis, kopi

**F. Sumber Belajar**

- a. Bahan ajar yang disiapkan
- b. LKPD
- c. Media, alat, dan bahan untuk percobaan
- d. Soal evaluasi melalui link *google form*

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu	Ket
Pendahuluan	1. Peserta didik dikondisikan dengan baik terlebih dahulu oleh guru.	5 menit	Individu
	2. Kelas dibuka dengan salam, peserta didik ditanyakan kabar dan dicek kehadirannya <b>(Orientasi)</b>		
	3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. <b>(Religius/PPK)</b>		
	4. Peserta didik diingatkan untuk selalu berdoa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan agar Tuhan selalu meridhai kegiatan. <b>(Religius/PPK)</b>		
	5. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya <b>(Communication/4C)</b>		
	6. Peserta didik menyimak iklan yang ditampilkan guru lewat <i>google meet</i> <b>(Apersepsi)</b>		
	7. Peserta didik dipahamkan tentang tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan		

	8. Peserta didik diberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari <b>(Motivasi)</b>		
Inti	<p align="center"><b>(Sintak Model Problem Based Learning)</b></p> <p><b>Fase 1. Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati video tentang bahan ajar melalui LCD. <b>(Saintifik/Mengamati/TPACK)</b></li> <li>2. Guru memberikan umpan balik dengan bertanya : apa yang kamu lihat dari PPT dan video tadi? <b>(Saintifik/Menanya/Communication:4C)</b></li> <li>3. Peserta didik diarahkan untuk menganalisis hasil pengamatan bahan ajar. <b>(Saintifik:Mengumpulkan informasi/ Critical thinking:4C)</b></li> <li>4. Peserta didik diberikan penjelasan materi pada bahan ajar. <b>(Saintifik/Mengumpulkan informasi)</b></li> <li>5. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang bahan ajar yang diamati dengan hasil wawancara yang telah dilakukan <b>(Saintifik/Menanya)</b></li> <li>6. Peserta didik menyimpulkan materi tentang iklan, zat tunggal dan campuran dengan bimbingan guru <b>(Saintifik/Mengolah Informasi/Creative:4C)</b></li> </ol>	5 menit	Individu
	<p align="center"><b>Fase 2. Mengorganisasikan Peserta Didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik diberi LKPD dan dibimbing untuk dikerjakan secara berkelompok. <b>(TPACK)</b></li> </ol> <p align="center"><b>Fase 3. Membimbing Penyelidikan Individu</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik dalam pengerjaan LKPD</li> </ol>	20 menit	Kelompok

	dibimbing dan dipantau oleh guru secara berkelompok. (TPACK)		
	<b>Fase 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</b> 9. Peserta didik dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing. ( <b>Saintifik: Mengkomunikasikan/ Communication, Creative/ 4C</b> )		
	<b>Fase 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b> 10. Guru menanyakan tentang pemahaman materi yang telah dipelajari ( <b>Communication/4C</b> ) 11. Guru memberikan evaluasi (TPACK)		
Penutup	1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan 2. Peserta didik dan guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial/ pengayaan. 3. Peserta didik diberikan pesan-pesan moral 4. Peserta didik mendapatkan pengarahan tentang pelajaran untuk pertemuan berikutnya	5 menit	Individu

#### H. Penilaian

Domain/Ranah	Teknik Penilaian
Sikap	Observasi
Pengetahuan	Tes Tulis
Keterampilan	Kinerja

## Lampiran 4 LKPD

**LKPD**

**Benda-Benda di Sekitar Kita (Tema 9)**  
**Manusia dan Benda di Lingkungannya (Sub Tema 3)**  
**Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA**

1.  2.

PETUNJUK Pengerjaan LKPD:

1. Berdo'alah sebelum mulai mengerjakan.
2. Tulis nama lengkap kelompok dan nomor absen.
3. Perhatikan petunjuk setiap kegiatan.




**KEGIATAN 1**

1. Perhatikan **video** yang akan ditampilkan!
2. Setelah memperhatikan video tadi, apa yang kamu pahami tentang iklan?
3. Sebutkan ciri-ciri kalimat iklan yang kamu pahami!

3.  4.

**KEGIATAN 2**

Pada kegiatan kedua ini, kita akan MELAKUKAN PERCOBAAN!, tapi sebelumnya, perhatikan **video** berikut!


Ikuti langkah-langkah berikut untuk melakukan percobaan!



**KEGIATAN 4**

Setelah melakukan percobaan, jawablah pertanyaan berikut!

No.	Campuran air dengan ...	Apa yang terdapat di dasar gelas?	Apakah warna air campuran tetap temih?	Apakah campuran itu larut sempurna?
1.	Garam			
2.	Gula			
3.	Kopi			
4.	Minyak goreng			
5.	Pasir			

5.  6.

**PERTANYAAN**

1. Diantara bahan tersebut, yang termasuk zat tunggal di antaranya ...
2. Sedangkan yang termasuk zat campuran di antaranya ...
3. Zat tunggal adalah ...
4. Zat campuran adalah ...
5. Larutan yang tercampur sempurna di antaranya ...
6. Larutan yang tidak tercampur sempurna di antaranya ...
7. Campuran homogen adalah ...
8. Campuran heterogen adalah ...



Lampiran 5 Lembar observasi Kolaborasi

No	Nama	Keterampilan kolaborasi sebelum <i>peer teaching</i>					Keterampilan kolaborasi setelah <i>peer teaching</i>				
		KS	FS	TJ	KP	KM	KS	FS	TJ	KP	KM
1	Ahmad Syahrhan	MM	MM	SM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
2	Adinda Mutiara Putri	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM	SM
3	Ananda Putri Yasmin	SM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
4	Annisah Laila Ramadhani	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	MM	MM	BM
5	Arrayan Zaky Febrian	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	MM	MM	MM
6	Azka Jibril Aryasetya	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	BM	MM	MM
7	Carleni Andhini Novianti	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
8	Davin Rava Khalfani	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	BM	MM	MM
9	Decha Oktavia Syafitri	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
10	Dzakkiyyah Tsaniyyah Al L	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
11	Felita Zaki Avrillia	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
12	Fina Linah Diyana	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
13	Hizam Nabhan Islami	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	MM	MM	BM
14	Jamal Maulal Aziz	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	BM	MM	BM

15	Keysa Cahyu Abdillah	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
16	Klenting Ayu Wijaya	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	BM	MM	BM
17	Maisyaroh	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	BM	MM	BM
18	Masna Miladiah	BM	BM	BM	BM	BM	MM	BM	MM	MM	MM
19	Maureen Nabillah Assifah	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	MM	MM	BM
20	Muhammad Nicola Veriano	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
21	Muhammad Sirojul Millah	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	MM	MM	BM
22	Muhammad Zaki	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
23	Muhammad Abdan Syakur	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
24	Nafisha Putri Eryndra	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
25	Naura Flora Niza Viola	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM
26	Rachmad Abizar Destriawan	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	BM	MM	MM
27	Reza Maulana Ibrahim	BM	BM	BM	BM	BM	MM	MM	MM	MM	BM
28	Zahira Laylatul Karimah N	MM	MM	MM	MM	MM	SM	SM	SM	SM	SM


Keterangan:


SM = Sudah Muncul

MM = Mulai Muncul

BM = Belum Muncul

Lampiran 6 Bukti telah melakukan penelitian

**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN JODIPAN**  
Jalan Ir. H. Juanda No. 32, Kota Malang 65127 Telp. (0341) 321312  
NSS : 101056103081 NPSN: 20539449  
E-Mail : sdn\_jodipan\_malang@yahoo.co.id



---

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.2/311/35.73.401.01.045/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwito, S.Pd.SD, M.M.  
NIP : 19640521 198703 1 019  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Jodipan Kec. Blimbing Kota Malang

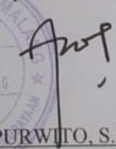
menerangkan bahwa :


Nama : Faisyal Mahardika  
NIM : 19140112  
Jenjang/Program : S1 / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama mahasiswa/i tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V/C di SDN Jodipan Malang Melalui Penerapan Peer Teaching”** yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggung jawab.

Malang, 3 Juli 2023  
Kepala Sekolah

  
**PURWITO, S.Pd.SD, M.M.**  
NIP. 19640521 198703 1 019





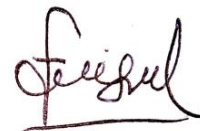
## Lampiran 6 Biodata Mahasiswa

### Biodata Mahasiswa



Nama : Faisyal Mahardika  
NIM : 19140112  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 16 Januari 2001  
Fak./Jur./Pro.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Jl Kedungkandang Timur No.23 Rt 5 Rw 5 Kota  
Malang 65137  
No. HP : 081227440027  
E-mail : [19140112@student.uin-malang.ac.id](mailto:19140112@student.uin-malang.ac.id)

Malang, 5 Juni 2023



Faisyal Mahardika

19140112